

**PERANCANGAN INTERIOR *INDOBIK*
SEBAGAI PUSAT INKUBATOR
BISNIS KREATIF DI SURAKARTA**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH

Krishna Tri Nugraha

NIM. 12150126

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017**

**PERANCANGAN INTERIOR *INDOBIK*
SEBAGAI PUSAT INKUBATOR
BISNIS KREATIF DI SURAKARTA**

KARYA TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



oleh:

Krishna Tri Nugraha

NIM. 12150126

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017**

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA

**PERANCANGAN INTERIOR INDOBIK
SEBAGAI PUSAT INKUBATOR
BISNIS KREATIF DI SURAKARTA**

Oleh
KRISHNA TRI NUGRAHA
NIM. 12150126

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 25 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. Kusmadi, M.Sn.
Sekretaris	: Eko Sri Haryanto, S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang I	: Hj Siti Badriyah, S.Sn., M.Hum
Penguji Bidang II	: Putri Sekar Hapsari, S.Sn., M.A
Penguji Pembimbing	: Sumarno, S.Sn., M.A

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 8 Februari 2017
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
NIP. 197111102003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krishna Tri Nugraha

NIM : 12150126

Program Studi : Desain Interior

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul: Perancangan Interior Indobik Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 04 Januari 2016

Yang menvatakan,



Krishna Tri Nugraha

NIM. 12150126

ABSTRAK

**PERANCANGAN INTERIOR *INDOBIK* SEBAGAI
PUSAT INKUBATOR BISNIS KREATIF DI SURAKARTA
(Krishna Tri Nugraha, 2017, xvii dan 166 Halaman). Tugas Akhir Karya S-1
Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan
Desain, Institut Seni Indonrsia Surakarta.**

Kota Surakarta mencanangkan diri sebagai Kota Kreatif berbasis desain yang dinobatkan oleh UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*). Oleh karena itu perlu suatu wadah mengakomodir para pelaku industri kreatif di Kota Surakarta yang kini semakin berkembang pesat. Pelaku industri kreatif ini merupakan gabungan dari beberapa masyarakat, akademisi, pemerintah, praktisi, dan komunitas. Potensi masyarakat Kota Surakarta yang memiliki kreativitas yang berakar dari seni budaya semakin di dukung dengan kebijakan pemerintah. Dengan ini pemerintah turut serta menggiatkan pertumbuhan industri kreatif. Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat incubator Bisnis Kreatif di Surakarta adalah kegiatan merancang ruang interior dalam bangunan dengan tema padi sebagai filosofi Dewi Sri lambang kesuburan masyarakat Jawa. Tema ini dipadukan dengan gaya *vintage* nuansa masa lalu. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fungsi, ergonomi, tema dan gaya. Sedangkan hasil desain perancangan berupa wujud visual dan kesan visual yang dimiliki dari padi. Fasilitas *Indobik* ini terdiri dari lobi, kafe, kantor pengelola, ruang rapat, kelas multimedia, ruang sindikasi, ruang *workshop*, ruang produksi desain, ruang kelas teori, kantor bersama peserta dan ruang konferensi.

Kata Kunci: Interior, Industri Kreatif, Dewi Sri, *Vintage*

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir perancangan karya desain interior yang dilaksanakan dengan judul: Perancangan Interior *Indobik* Sebaagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta. Tugas Akhir Kekaryaannya ini diajukan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Kekaryaannya ini tidak akan terselesaikan, tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga baik secara moril dan materil, terutama kepada:

1. Sumarno, S.Sn., MA. selaku Pembimbing Tugas Akhir penulis yang dengan kesabaran, semangat, pengingat, dan masukan yang diberikan kepada penulis. Penulis mengucapkan terimakasih.
2. Dhian Lestari Hastuti, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat, masukan dan nasehat.
3. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd, M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
4. Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn selaku Ketua Jurusan Desain ISI Surakarta.
5. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain ISI Surakarta.

6. Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Jurusan Desain ISI Surakarta periode sebelumnya yang memberikan semangat dan bimbingan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Desain Interior yang telah memberikan ilmu kepada penulis dari semester pertama hingga akhir yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua Orang Tua dan Keluarga tercinta yang selalu mendampingi penulis dengan dukungan penuh, perhatian serta doa yang tiada henti sehingga penulis dapat meraih apa yang penulis cita-citakan.
9. Diah Ayu Wulandari, Yovi Duta Kumbara, Ahmad Sidiq Fatoni, Gede Agung Sai Rama, Eri Haryanto, Fiqy Fauzi, Anis Rachma Ningrum, Ani Tustya selalu memberikan masukan, semangat dan berdiskusi. Terimakasih telah meluangkan waktu selama proses penyusunan tugas akhir ini hingga selesai.
10. Rekan-rekan UKM Kops Sukarelawan PMI Unit ISI Surakarta yang memberikan nilai-nilai perjuangan dan persaudaraan bersama.
11. Seluruh teman teman program studi desain interior angkatan 2012 yang berjuang bersama untuk meraih gelar sarjana.
12. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Desain Interior ISI Surakarta sebagai tempat berkarya, belajar, beraktivitas dan bermasyarakat.
13. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan semangat kepada penulis.

Penulis selalu mendoakan segala kebaikan dan keiklasan bantuan yang telah diberikan dari segenap pihak senantiasa mendapat balasan yang baik dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Laporan ini masih banyak kekurangan oleh karena itu masih memerlukan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Akhir kata mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Harapan penulis, agar laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Perancangan	1
B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Perancangan.....	6
1. Rumusan Masalah	6
2. Batasan Ruang Lingkup Perancangan	6
C. Tujuan dan Manfaat Perancangan.....	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	7
D. Sasaran Perancangan Desain	9
E. Originalitas Karya	10
F. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN	12
A. Pendekatan Desain	12
1. Pendekatan Fungsi.....	13
2. Pendekatan Ergonomi	16
3. Pendekatan Estetis	26
4. Pendekatan Tema dan Gaya	29
B. Ide Perancangan	33
1. Unsur Pembentuk Ruang	38
2. Elemen Pengisi Ruang	41
3. Elemen Pengkondisian.....	42
BAB III PROSES DESAIN DAN METODE DESAIN	44
A. Tahapan Proses Desain.....	44
B. Analisis Alternatif Desain Terpilih	48
1. Pengertian Judul	48
2. Struktur Organisasi.....	51
3. Lokasi.....	54
4. Sistem Oprasional.....	56
5. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	56
6. Kebutuhan Ruang	59
7. Pola aktivitas dalam Ruang.....	59

8.	Besaran Ruang.....	62
9.	Organisasi Ruang.....	67
10.	<i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i>	69
11.	Pola Sirkulasi.....	73
12.	<i>Layout</i>	75
13.	Unsur Pengisi Ruang	78
14.	Unsur Pembentuk Ruang	95
15.	Unsur Pengkondisian Ruang.....	124
16.	Sistem Keamanan	128
17.	Transformasi Ide ke Dalam Gambar Kerja.....	129
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DESAIN		131
1.	<i>Grouping Zoning</i>	132
2.	Sirkulasi.....	133
3.	<i>Layout</i>	135
4.	Lantai.....	138
5.	Plafon	141
6.	Pembahasan Desain Ruang.....	144
1.	Area lobi.....	144
2.	Area Kafe	145
3.	Ruang Rapat	147

4.	Ruang Kantor Karyawan.....	148
5.	Area Fasilitas Inkubasi Lantai 2.....	149
6.	Ruang Multimedia.....	150
7.	Ruang Sindikasi.....	151
8.	Ruang Kelas <i>Workshop</i>	152
9.	Ruang Kelas Teori.....	153
10.	Ruang Konferensi.....	154
BAB V PENUTUP.....		155
A.	Kesimpulan.....	155
B.	Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA.....		158
LAMPIRAN.....		161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Standarisasi Meja Resepsionis.....	18
Gambar 2. Standarisasi Meja Kerja Direktur/Manajer.....	19
Gambar 3. Standarisasi Meja Kerja Staf	19
Gambar 4. Standarisasi Meja Kerja Staf	20
Gambar 5. Standarisasi Meja Kafe.....	20
Gambar 6. Standarisasi Meja Kafe.....	21
Gambar 7. Standarisasi Meja Kafe.....	21
Gambar 8. Standarisasi Meja Bar	21
Gambar 9. Standarisasi Tempat Duduk.....	22
Gambar 10. Standarisasi Meja dan Kursi Rapat	22
Gambar 11. Standarisasi Sirkulasi	23
Gambar 12. Antropometrik pengguna kursi roda	23
Gambar 13. Dimensi kursi roda dan radius putaran kursi roda	24
Gambar 14. Ukuran standar sirkulasi pengguna kursi roda.....	24
Gambar 15. Ukuran standar tanjakan akses.....	24
Gambar 16. Ukuran sirkulasi dan ketinggian wastafel.....	25
Gambar 17. Ukuran toilet bagi pengguna kursi roda	25
Gambar 18. Ukuran urinal	26
Gambar 19. Suasana Sawah.....	31
Gambar 20. Skema warna.....	34
Gambar 21. Konsep Ruang.....	36
Gambar 22. Konsep Ide Perancangan	37

Gambar 23. Ide Dasar Desain	38
Gambar 24. Transformasi padi pada dinding berupa panel metal	39
Gambar 25. Transformasi biji padi pada dinding berupa panel metal	40
Gambar 26. Transformasi biji padi pada plafon	40
Gambar 27. Transformasi padi pada kursi.....	41
Gambar 28. Transformasi padi pada kursi.....	42
Gambar 29. Struktur Peta Rencana Pola Ruang Kota Surakarta 2031.....	54
Gambar 30. Lokasi Inkubator Bisnis Kreatif.....	55
Gambar 31. Alternatif Grouping Zoning Lantai 1	72
Gambar 32. Alternatif Grouping Zoning Lantai 2	72
Gambar 33. Alternatif Grouping Zoning Lantai 3	72
Gambar 34. Pola Sirkulasi	75
Gambar 35. <i>Layout</i> Lantai 1 Alternatif 1	76
Gambar 36. <i>Layout</i> Lantai 1	76
Gambar 37. <i>Layout</i> Lantai 2	76
Gambar 38. <i>Layout</i> Lantai 2	76
Gambar 39. <i>Layout</i> Lantai 3	77
Gambar 40. <i>Layout</i> Lantai 3	77
Gambar 41. Alternatif 1 Rencana Lantai 1.....	98
Gambar 42. Alternatif 2 Rencana Lantai 1.....	100
Gambar 43. Alternatif 1 Rencana Lantai 2.....	101
Gambar 44. Alternatif 2 Rencana Lantai 2.....	103
Gambar 45. Alternatif 1 Rencana Lantai 3.....	104

Gambar 46. Alternatif 2 Rencana Lantai 3.....	105
Gambar 47. Alternatif 1 Rencana Plafon Lantai 1.....	118
Gambar 48. Alternatif 2 Rencana Plafon Lantai 1.....	119
Gambar 49. Alternatif 1 Rencana Plafon Lantai 2.....	120
Gambar 50. Alternatif 2 Rencana Plafon Lantai 2.....	121
Gambar 51. Alternatif 1 Rencana Plafon Lantai 3.....	122
Gambar 52. Alternatif 2 Rencana Plafon Lantai 3.....	123
Gambar 53. <i>Grouping zoning</i>	132
Gambar 54. Pola Sirkulasi.	133
Gambar 55. <i>Layout</i> Lantai 1	135
Gambar 56. <i>Layout</i> Lantai 2	136
Gambar 57. <i>Layout</i> Lantai 3	137
Gambar 58. Rencana Lantai 1.....	138
Gambar 59. Rencana Lantai 2.....	139
Gambar 60. Rencana Lantai 3.....	140
Gambar 61. Plafon Lantai 1.....	141
Gambar 62. Plafon Lanai 2.....	142
Gambar 63. Plafon Lantai 3.....	143
Gambar 64. Desain Area Lobi.....	144
Gambar 65. Desain Area Kafe.....	145
Gambar 66. Desain Area Kafe.....	146
Gambar 67. Desain Ruang Rapat.....	147
Gambar 68. Desain Ruang Kantor	148

Gambar 69. Desain Area Lantai 2.....	149
Gambar 70. Desain Ruang Multimedia.....	150
Gambar 71. Desain Ruang Sindikasi.....	151
Gambar 72. Desain Ruang Kelas <i>Workshop</i>	152
Gambar 73. Desain Ruang Kelas Teori.....	153
Gambar 74. Desain Ruang Konferensi.....	154



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Area Lobi	14
Tabel 2. Pembagian Area Kantor Pengelola.....	14
Tabel 3. Pembagian Area Kantor Peserta.....	14
Tabel 4. Pembagian Area Edukasi	15
Tabel 5. Pembagian Area Pendukung	16
Tabel 6. Pembagian Area Servis	16
Tabel 7. Tugas Pengelola Pusat Inkubator Bisnis Kreatif Indobik	52
Tabel 8. Sistem Operasional	56
Tabel 9. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	57
Tabel 10. Kebutuhan Ruang	59
Tabel 11. Tabel Kebutuhan Ruang Terhadap Pengguna	62
Tabel 12. Tabel Kebutuhan Ruang Pengisi Ruang	63
Tabel 13. Tabel Sirkulasi.....	65
Tabel 14. Tabel Kebutuhan Sirkulasi.....	66
Tabel 15. Tabel Hasil Total Besaran Ruang.....	66
Tabel 16. Bentuk Organisasi Ruang.....	67
Tabel 17. <i>Grouping zoning</i> ruang publik	70
Tabel 18. <i>Grouping zoning</i> ruang semi publik	70
Tabel 19. <i>Grouping zoning</i> ruang privat	70
Tabel 20. <i>Grouping zoning</i> ruang servis	71
Tabel 21. Kriteria dan Penilaian Alternatif	71
Tabel 22. Kriteria dan Penilaian Alternatif	74

Tabel 23. Kriteria dan Penilaian Alternatif <i>layout</i>	76
Tabel 24. Kriteria Dan Penilaian Alternatif Pengisi Ruang	78
Tabel 25. Kriteria Dan Penilaian Alternatif Pengisi Ruang	79
Tabel 26. Kriteria Dan Penilaian Alternatif Pengisi Ruang	83
Tabel 27. Kriteria Dan Penilaian Alternatif Pengisi Ruang	89
Tabel 28. Kriteria Dan Penilaian Alternatif Pengisi Ruang	94
Tabel 29. Kriteria Dan Penilaian Alternatif Pengisi Ruang.	96
Tabel 30. Analisis Material Lantai.....	101
Tabel 31. Analisis Material Lantai.....	104
Tabel 32. Analisis Material Lantai.....	106
Tabel 33. Analisis Material Lantai.....	107
Tabel 34. Analisis Desain Dinding Kafe.....	111
Tabel 35. Analisis Desain Dinding Ruang Rapat.	112
Tabel 36. Analisis Desain Dinding Lantai 2.....	114
Tabel 37. Analisis Material Dinding Ruang Konferensi.	115
Tabel 38. Analisis Material Plafon.....	117
Tabel 39. Analisis Kriteria Pemilihan Material Plafon.	119
Tabel 40. Analisis Kriteria Pemilihan Material Plafon.	121
Tabel 41. Analisis Kriteria Pemilihan Rencana Plafon.....	123
Tabel 42. Analisis Kebutuhan Pencahayaan Buatan.....	125
Tabel 43. Analisis Kebutuhan Penghawaan Buatan.	127
Tabel 44. Spesifikasi Alat Keamanan	129

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Diagram Industri Kreatif Kota Surakarta.....	2
Bagan 2. Skema Tahapan Proses Desain.....	45
Bagan 3. Struktur Organisasi.....	52
Bagan 4. Pola Aktivitas Pengelola.....	60
Bagan 5. Pola Aktivitas Peserta Inkubasi Bisnis.....	60
Bagan 6. Pola Aktivitas Pengunjung Umum.....	60
Bagan 7. Pola Aktivitas Pengunjung Khusus.....	61
Bagan 8. Pola Aktivitas Pengelola Kafe.....	61
Bagan 9. Pola Aktivitas Pengunjung Kafe.....	61
Bagan 10. Diagram Pembagian Ruang.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

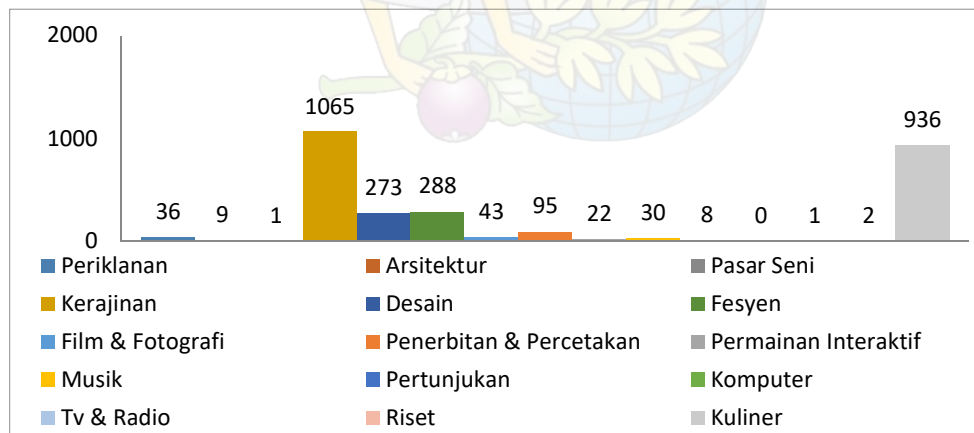
A. Latar Belakang Perancangan

Era perdagangan bebas dan krisis ekonomi global mendorong setiap negara, termasuk Indonesia berupaya untuk dapat bersaing di pasar lokal maupun internasional. Kondisi tersebut dapat dipecahkan dengan mendorong berkembangnya perekonomian yang lebih berpotensi dengan potensi sumber daya masyarakat yang terbarukan dan berkesinambungan berbasis kreativitas. Perekonomian berbasis kreativitas yang dimaksud ialah dimana ide dan gagasan dapat memberikan kesejahteraan secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Melihat banyaknya potensi kreativitas masyarakat Indonesia maka diperlukan pengembangan dan pembinaan yang baik. Berkembangnya ekonomi kreatif di Indonesia berpotensi menjadi produsen karya-karya kreatif yang kompetitif di tingkat internasional.

Langkah pengembangan ekonomi kreatif untuk berkompetisi di kancah global di perlukan kolaborasi sebagai sektor dalam industri kreatif, antara lain akademisi, dunia bisnis dan pemerintah. Pemerintah dalam hal ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, dalam pengembangan ekonomi kreatif hingga tahun 2025 memfokuskan upaya pengembangan kreativitas pada 15 sektor antara lain film, video dan fotografi, kerajinan, kuliner, mode, musik, periklanan, permainan interaktif, penerbitan, penelitian dan

pengembangan, seni pertunjukan, seni rupa, teknologi informasi, serta televisi dan radio.

Selaras dengan pemerintah pusat, Kota Surakarta yang juga lazim disebut dengan Kota Solo, mencanangkan diri sebagai kota kreatif dunia. Pencanangan Kota Surakarta sebagai kota kreatif dunia berbasis desain di UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) tersebut merupakan komitmen pemerintah untuk menggalakan pengembangan ekonomi kreatif di kota Surakarta. Kota Surakarta merupakan salah satu pusat pengembangan budaya Jawa dengan peran Kraton Kasunanan Surakarta yang hingga kini masih lestari. Kemakmuran wilayah Surakarta sejak masa lalu mendorong berkembangnya tarian, kuliner, busana, arsitektur, dan banyak ekspresi budaya lainnya.¹ Hasil produk kebudayaan yang turun temurun diwariskan mendorong tingkat perekonomian masyarakat yang baik dengan memunculkan peluang bisnis dalam sektor industri kreatif.



Bagan 1. Diagram Industri Kreatif Kota Surakarta
(Sumber: diadopsi dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta, 2014)

¹ Endah SS, DKK. *Heritage Surakarta Jejak-Jejak Kota Solo*. Surakarta. Dinas Tata Ruang Kota Pemerintah Kota Surakarta.2013.

Diagram diatas menjelaskan bahwa masyarakat kota Surakarta tidak asing lagi dengan gagasan industri kreatif, karena masyarakat kota Surakarta merupakan masyarakat yang memiliki kreatifitas tinggi. Dari data di atas, kota Surakarta sangat berpotensi sebagai daerah pengembangan gagasan kota kreatif, dengan dukungan masyarakat yang mempunyai bekal cukup untuk melaksanakan gagasan tersebut karena industri kreatif telah berkembang dengan baik. Ekonomi kreatif dan industri kreatif merupakan gagasan yang dinamis, demikian juga gagasan mengenai kota kreatif, sejarah pemikiran kota kreatif yang dimulai dari sebuah gagasan akan terus berkembang hingga saat ini.

Untuk mengembangkan kreatifitas suatu kota, menurut Charles Landry dan Jonathan Hyams ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan untuk mengukur sebuah kota termasuk katagori kota kreatif. Diantaranya adalah dengan adanya spot/ ruang kreatif di berbagai sudut kota, kalangan terdidik yang sadar untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya, serta pemimpin dan kebijakan yang memberi ruang bagi terbukanya kemudahan mengembangkan berbagai industri kreatif.²

Pengembangan industri kreatif di Kota Surakarta didukung dengan komitmen pemerintah Kota Surakarta, potensi kreatifitas daerahnya, masyarakat yang memiliki gagasan dan ide kreatif serta dukungan akademisi dari perguruan tinggi sangat tepat untuk membangun ruang kreatif. Ruang kreatif dengan konsep pusat inkubasi bisnis sebagai wadah masyarakat menyalurkan ide dan gagasan untuk diwujudkan sebagai bisnis atau suatu produk yang berpotensi untuk dipasarkan. Masyarakat bukan hanya dibina untuk membuat suatu bisnis berbasis

² Landry, Charles. *The Creative City*. London. Earthscan.2000.

keaktivitas, tetapi akan diberikan kemudahan akses dalam membangun bisnisnya baik dalam bidang administrasi, marketing, bahkan akses permodalan.

Inkubasi bisnis adalah proses pembinaan bagi usaha kecil dan atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana bisnis, pengembangan bisnis dan dukungan manajemen serta teknologi. Inkubator bisnis adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan bisnis, baik manajemen maupun teknologi bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu.³

Pusat inkubator bisnis kreatif akan memberikan bimbingan baik dari segi teknis dan bisnis dalam pengembangan solusi yang dapat bermanfaat baik bagi masyarakat maupun industri. Bimbingan terhadap peserta inkubasi dilakukan dengan rapat, diskusi, mentoring, seminar dan workshop. Sebuah Inkubator Bisnis yang sudah maju umumnya memiliki fasilitas-fasilitas seperti ruang konferensi, kafetaria, ruang kerja peserta inkubasi bisnis, ruang sindikasi, ruang rapat, ruang multimedia, keamanan, perpustakaan, hingga penginapan.⁴ Banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam suatu inkubator bisnis maka diperlukannya desain interior untuk mempengaruhi pengguna merasakan kenyamanan menikmati fasilitas yang disediakan untuk mendapatkan ide dan gagasan tentang bisnis mereka.

Desain Interior bertujuan untuk membuat manusia sebagai pengguna ruang dapat beraktivitas dalam ruang tersebut dengan efektif dan merasa nyaman

³ Anonim. *Juknis Tentang Pengembangan Kewirausahaan* Nomor: 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002.

⁴ Idris, Indah. *Panduan Model Pengembangan Inkubator Bisnis*. Jakarta. Kementrian Koperasi dan UKM Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM. 2012.

pada ruangan tersebut.⁵ Berdasarkan hal tersebut, peran fasilitas ruang dengan desain interior yang mendukung bagi peserta inkubasi bisnis berkegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan bisnis mereka. Pusat inkubator bisnis kreatif sebagai ruang publik perlu adanya perancangan dengan fasilitas nyaman dan suasana yang dapat memberikan inspirasi untuk gagasan serta ide bisnis bagi para peserta inkubasi bisnis. Ruang tempat masyarakat berinteraksi, melakukan beragam kegiatan bersama, meliputi interaksi sosial, ekonomi dan budaya dengan penekanan utama pada aktivitas sosial. Ruang publik menjadi wadah kegiatan komunal interaksi masyarakat dimana masyarakat terjadi beragam aktivitas, merupakan ruang dimana masyarakat berbagi ruang dan waktu untuk aktivitasnya.⁶

Pusat Inkubator Bisnis Kreatif sebagai ruang interaksi masyarakat beraktivitas kreatif akan dirancang dengan nama *Indobik*, yang merupakan singkatan dari “Indonesia Bisnis Industri Kreatif”. *Indobik* sebagai pusat interaksi kegiatan kreatif dengan semangat lokalitas membangun bisnis dengan jati diri lokal. *Indobik* diharapkan mampu memfasilitasi peserta inkubasi bisnis untuk mengembangkan bisnisnya dan mengenalkan bisnis mereka untuk berkompetisi di taraf internasional. Fasilitas yang memadai, nyaman, aman, menarik serta mendidik bagi penggunanya diharapkan mampu menarik minat pengunjung untuk menjadi wirausaha baru dan menciptakan ide dan gagasan bisnis dan produk baru. Melihat potensi masyarakat kota Surakarta yang membutuhkan wadah untuk

⁵ Simon Dodsworth, *The Fundamentals of Interior Design*. USA: AVA Publishing, 2009.

⁶ Rony Gunawan Sunaryo, DKK. *Posisi Ruang Publik dalam Transformasi Konsep Urbanitas Kota Indonesia*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada. 2011.

mengembangkan industri kreatif, maka diperlukan suatu Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Perancangan

Berdasarkan uraian latar belakang potensi di atas dapat ditentukan rumusan masalah dan batasan ruang lingkup Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang interior *Indobik* sebagai pusat inkubator bisnis kreatif di Kota Surakarta yang dapat memenuhi kebutuhan proses inkubasi bisnis dan pengembangan industri kreatif di Kota Surakarta?
- b. Bagaimana menerapkan tema padi dalam filosofi Dewi Sri pada perancangan interior *Indobik* sebagai pusat inkubator bisnis kreatif di Kota Surakarta?

2. Batasan Ruang Lingkup Perancangan

Batasan ruang lingkup perancangan ini akan di khususkan pada ruang garap seperti:

- a. Lobi
- b. Kafe
- c. Ruang Rapat
- d. Ruang Kerja Pengelola

- e. Ruang Sindikasi
- f. Ruang Multimedia
- g. Ruang *Workshop*
- h. Ruang Kelas
- i. Ruang Konferensi

C. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta, sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk merancang interior *Indobik* sebagai pusat inkubator bisnis kreatif di Kota Surakarta yang dapat memenuhi kebutuhan proses inkubasi bisnis dan pengembangan industri kreatif di Kota Surakarta.
- b. Untuk menerapkan tema padi dalam filosofi Dewi Sri pada perancangan interior *Indobik* sebagai pusat inkubator bisnis kreatif di Kota Surakarta.

2. Manfaat

Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis / desainer, institusi, pemerintah Kota Surakarta, dan masyarakat.

a. Pemerintah Kota Surakarta

Diharapkan mampu memberikan alternatif solusi bagi pengembangan Kota Surakarta yang dicanangkan sebagai kota kreatif berbasis desain dengan ruang kreatif yang memiliki sasaran edukasi yang bertujuan meningkatkan sumber daya masyarakat untuk pengembangan industri kreatif.

b. Pelaku Industri Kreatif

Memberikan ruang kreatif untuk digunakan sebagai interaksi sesama pelaku bisnis industri kreatif dan mitra bisnisnya.

c. Masyarakat Umum

Memberikan ide bagi pengembangan industri kreatif di Kota Surakarta agar menjadi ekosistem perekonomian yang baik untuk kesejahteraan masyarakat.

d. Penulis/ Desainer

Mengembangkan ide dan gagasan untuk merancang suatu desain interior yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan fungsi dari fasilitas yang ada. Desainer juga mendapat pengalaman untuk memecahkan masalah-masalah dalam perancangan *Interior Indobik*

Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif dengan menerapkan ide, gagasan, serta analisis yang dibutuhkan.

e. Institusi

Diharapkan karya ini dapat mengenalkan salah satu pengembangan desain interior dalam dunia akademik dan dapat menambah referensi sebagai bahan pustaka.

D. Sasaran Perancangan Desain

Sasaran Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta yaitu

1. Untuk pengelola inkubator bisnis *Indobik*, yang akan melakukan segala kegiatan administrasi dan edukasi pada peserta inkubasi bisnis.
2. Untuk peserta inkubasi bisnis, perancangan ini adalah wadah berkumpulnya peserta inkubasi bisnis, yang melakukan pengembangan bisnis dalam bidang industri kreatif serta mengembangkan diri dalam manajemen dan administrasi untuk kemandirian bisnis yang dikelolanya.
3. Untuk masyarakat umum, dilengkapinya berbagai fasilitas pendukung untuk belajar dan bertukar pengetahuan dengan pengelola ataupun peserta inkubasi bisnis dengan tujuan berinvestasi atau melakukan pengembangan diri dalam bisnis industri kreatif.

E. Originalitas Karya

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dari proses pencarian literatur di perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta maupun internet didapatkan judul tugas akhir yang membahas tentang pusat industri kreatif, yaitu:

Pertama, karya tugas akhir desain interior mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung oleh Sri Ayu Aprilia H. Dengan judul *Desain Interior Digital Creative Center* pada tahun 2014. Ayu Aprilia pada tugas akhirnya, merupakan upaya mendukung perkembangan *digital entertainment* yaitu industri kreatif teknologi dalam hal termasuk *movie*, *animation* dan *game* yang berbasis digital. Lokasi perencanaan *Digital Creative Center* mengambil Kota Bandung, sementara Penulis mengambil Kota Surakarta. Untuk aspek kreativitas yang diwadahi juga berbeda karena penulis mewadahi 15 sektor pelaku industri kreatif maka akan di temukan kebutuhan fasilitas yang berbeda dengan *Digital Creative Center*. Penulis menggunakan tugas akhir ini sebagai tambahan referensi mengenai seluk beluk Pusat Industri Kreatif.

Kedua, karya tugas akhir desain interior mahasiswa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta oleh Wahyu Sigit Priyo Utama. Dengan judul *Perencanaan dan Perancangan Interior Kantor Pusat Inkubator Teknologi Dipuspitek Serpong Tangerang* pada 2005. Wahyu Sigit Priyo Utomo pada tugas akhirnya, merupakan upaya untuk mengembangkan inovasi ketahap industri dan komersialisasikan produk berbasis teknologi. Kantor Pusat Inkubator Teknologi Dipuspitek Serpong Tangerang merupakan inkubator bisnis berbasis teknologi, sedangkan penulis mengambil objek garap pusat inkubator bisnis berbasis

keaktivitas. Penulis menggunakan tugas akhir ini sebagai referensi mengenai inkubator bisnis.

Karya tugas akhir diatas meskipun pada lingkup yang sama yaitu mewadahi kegiatan industri kreatif. Originalitas karya tugas akhir Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta dapat dilihat dalam fasilitas, konsep ruang, serta pendekatan tema yang digunakan. Diupayakan mengakomodir potensi Kota Surakarta sebagai Kota Budaya yang dicanangkan sebagai kota kreatif dunia guna mengedukasi masyarakat untuk terus berkreasi dengan mengolah potensi kearifan lokal akan memberikan karya yang memiliki jati diri Kota Surakarta sebagai kekuatannya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan karya tugas akhir ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam sub-bab dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan ruang lingkup perancangan, tujuan dan manfaat perancangan, sasaran perancangan desain, serta originalitas karya.

BAB II Kerangka Pikir Pemecahan Desain yang berisi pendekatan pemecahan desain dan ide perancangan.

BAB III Proses Desain berisi tahapan proses desain dan analisis alternatif desain terpilih.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Desain

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Desain

Perancangan interior harus mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan saat pengumpulan data untuk dapat mengakomodasi kebutuhan pengguna terhadap aktivitas agar didapatkan kualitas desain yang nyaman, aman, dan estetik. Pendekatan untuk mempermudah perancangan interior menemukan alternatif solusi desain, menganalisis, dan memberi solusi desain terbaik.

Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta sebagai wadah interaksi masyarakat kreatif dan pelaku industri kreatif yang memiliki potensi yang baik dimasa depan. Fasilitas ruang yang fungsional, nyaman, aman dan estetik menjadi syarat utama mendukung berkembangnya pola pikir masyarakat menuju industri kreatif. Perancangan desainer interior sangat dibutuhkan dalam penciptaan ruang yang mampu memberikan edukasi bagi masyarakat bahwa potensi Kota Surakarta sangatlah baik untuk pengembangan industri kreatif.

Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta harus memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk mengakomodasi segala kegiatan pengelola, peserta inkubasi bisnis dan pengunjung. Maka dalam mewujudkannya diperlukan beberapa pendekatan pemecahan desain, di antaranya sebagai berikut.

1. Pendekatan Fungsi

Pendekatan fungsi dalam perancangan interior adalah merancang sebuah ruang dengan memperhatikan kegunaan ruang dan kebutuhan pengguna. Kegunaan dan kebutuhan ruang manusia sebagai pengguna hasil desain perlu memperhatikan aktifitas, kapasitas, dan *antropometri* yang erat kaitannya dengan kondisi sosial budaya calon pengguna. Ruang merupakan sarana aktivitas manusia di dalamnya, untuk memfasilitasi aktivitas tersebut perlu mempertimbangkan fungsi dan dimensi. Merujuk pada uraian tersebut menciptakan sebuah ruang harus memperhatikan beberapa unsur untuk merumuskan norma desain yang memenuhi kebutuhan fungsi.

Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta berfungsi sebagai wadah dalam pengembangan industri kreatif dengan berbagai fungsinya sebagai kantor pengelola, area edukasi peserta inkubasi bisnis, area pendukung yaitu kafe dan area servis. Guna memfasilitasi aktifitas pegawai, peserta dan masyarakat maka dibutuhkan interior yang mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada seluruh penggunanya.

a. Area Lobi

Lobi merupakan ruang paling depan dalam sistem organisasi ruang pada sebuah fasilitas umum, area ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada pengunjung sekaligus sebagai tempat tunggu para tamu. Area lobi dibagi menjadi area resepsionis dan area tunggu tamu.

Tabel 1. Pembagian Area Lobi

Area Lobi
Resepsionis Area Tunggu Tamu

b. Area Kantor Pengelola Indobik

Kantor pengelola Indobik area ini dirancang berdasarkan fungsinya sebagai area kerja yang mengutamakan efisiensi, efektifitas, produktifitas, keamanan dan kenyamanan pegawai dalam bekerja. Kantor pengelola selain sebagai area kerja juga merupakan area di mana para peserta inkubasi bisnis menemui mentor atau mengurus administrasi yang berhubungan dengan bisnis mereka. Berdasarkan pendekatan fungsi yang dirumuskan oleh penulis. Area kantor pengelola dibagi menjadi:

Tabel 2. Pembagian Area Kantor Pengelola

Area Kantor Pengelola	
Ruang Direktur Utama	Ruang Manajer Pemasaran
Ruang Manajer Litbang	Ruang Manajer SDM
Ruang Manajer Keuangan	Ruang Kerja Pegawai/staf

c. Area Kantor Peserta Inkubasi

Kantor bersama peserta inkubasi bisnis area ini merupakan area bersama yang digunakan peserta inkubasi bisnis melakukan aktifitas pekerjaan bisnis mereka. Konsep dari kantor bersama ini merupakan *virtual office* dengan ruang kerja yang disewakan beserta fasilitasnya dapat didekorasi sesuai kebutuhan pengunanya.

Tabel 3. Pembagian Area Kantor Peserta

Area Kantor Peserta
Ruang Kantor Bersama

d. Area Pelatihan

Peserta inkubasi perlu adanya fasilitas untuk pengembangan bisnis mereka, untuk pengembangannya perlu adanya pelatihan yang diberikan seperti seminar dan pelatihan tentang bisnis. Area edukasi ini di khususkan untuk fasilitas peserta inkubasi juga menyelenggarakan agenda pelatihan yang dapat diikuti oleh masyarakat umum.

Tabel 4. Pembagian Area Edukasi

Area Pelatihan	
Ruang Konferensi	Ruang <i>Workshop</i>
Ruang Multimedia	Ruang Kelas Teori
Ruang Produksi Desain	Ruang Sindikasi

Fungsi ruang konferensi merupakan ruang pertemuan yang digunakan untuk seminar dan diskusi dengan peserta yang cukup banyak. Ruang multimedia merupakan fasilitas penunjang pelatihan digital multimedia. Aktifitas ruang produksi desain di khususkan sebagai ruang penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk peserta merancang suatu produk dan sarana marketing. Ruang *workshop* sebagai sarana kegiatan pelatihan dengan rangkaian acara teori dan praktek. Ruang kelas teori sebagai sarana tatap muka peserta dan pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang sindikasi merupakan ruang diskusi terbatas.

e. Area Pendukung

Fasilitas pendukung kafe dapat menjadi area diskusi dan sosialisasi peserta inkubasi bisnis dengan mitranya. Masyarakat umum dapat menikmati

fasilitas ini dan diharapkan masyarakat dapat tertarik untuk memulai bisnis mereka dalam sektor industri kreatif.

Tabel 5. Pembagian Area Pendukung

Area Pendukung	
Ruang Rapat Gudang	Dapur Area Kafe

f. Area servis

Tempat yang mengacu pada aktivitas pelayanan publik untuk pegawai, peserta inkubasi bisnis dan masyarakat agar tetap nyaman saat berada di Indobik.

Tabel 6. Pembagian Area Servis

Area Servis	
Mushola Ruang Loker Pantry	Toilet Janitor

2. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi diharapkan mampu memberikan pemecahan pada psikologis dan perilaku pengguna desain dalam beraktifitas, baik dari segi kenyamanan maupun keamanan. Pendekatan ergonomi perlu adanya dukungan disiplin ilmu lainnya karena Ilmu ergonomi merupakan ilmu yang multi, sehingga dalam desain yang dirancang dapat memenuhi fasilitas utama dan menjadi keterkaitan dengan penciptaan gagasan desain. Ergonomi merupakan salah satu dari persyaratan untuk mencapai desain yang *qualified*, *certified*, dan *customer need*, sehingga menjadi keterkaitan yang simultan dan

menciptakan sinergi dalam memunculkan gagasan desain, sehingga desain yang dirancang merasa aman, nyaman dan efektif.⁷

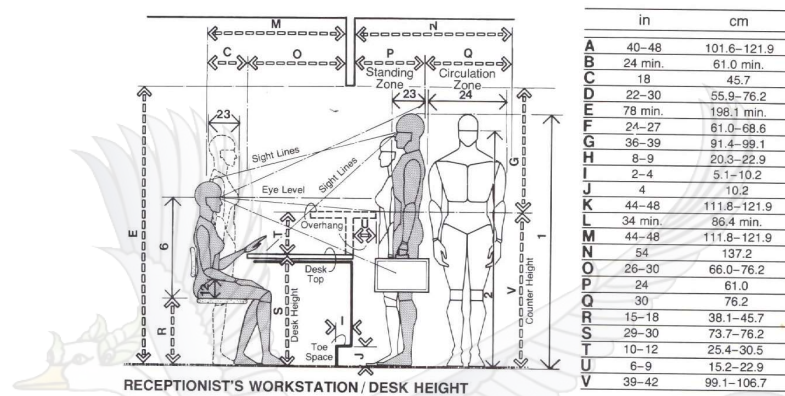
Supaya diperoleh desain yang baik pada Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta, menggunakan pendekatan ergonomi dalam perancangannya. Ilmu ergonomi dan antropometri yang nantinya akan menjadi standarisasi ukuran dan bentuk interior, baik pada unsur pembentuk ruang, pengisi ruang maupun pengkoondisian ruang.

Terkait dengan tingkah laku dan psikologi manusia diperuntukkan dalam pemilihan perabot, ukuran, material, warna, dan tema terhadap aktivitas yang difasilitasi. Pertimbangan yang diperlukan dalam sebuah perancangan tentunya harus memiliki landasan atau dasar dalam ukuran pada elemen interior, agar dapat diakses oleh manusia dengan baik, nyaman, aman. Dalam hal karakteristik bentuk fisik tubuh manusia dalam penanganan desain, perbedaan data antropometri sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Umur, jenis kelamin, suku bangsa, sosial ekonomi, konsumsi gizi, pekerjaan dan aktivitas sehari-hari.⁸ Perancangan interior yang ditujukan untuk masyarakat umum dengan berbagai faktor karakteristiknya perlu pendekatan ergonomi untuk mewadahi penyandang disabilitas dengan berbagai karakteristik yang berbeda.

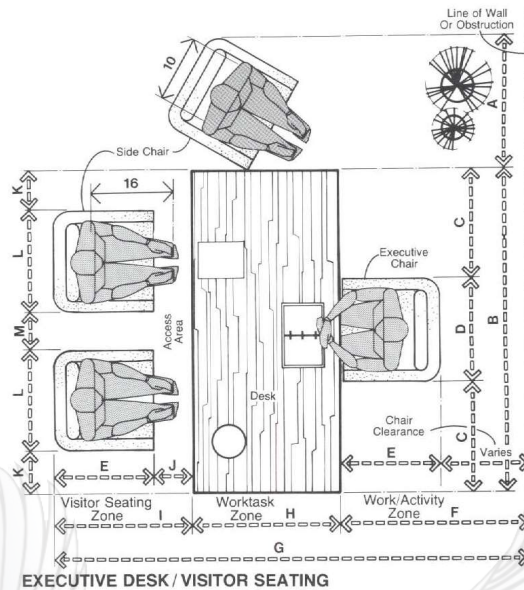
⁷ Laksmi, Evaluasi Ergonomi dalam perancangan desain, jurnal desain interior, Vol, 1, No. 1, Juni 2006: 61-73

⁸ Sunarmi, *Buku Ajar: Ergonomi dan Aplikasinya pada Kriya*, Surakarta: Program Kriya Seni Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2001.hal 4-5

Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta menggunakan standarisasi ukuran perancangan diambildari buku *Human Dimension & Interior Space* yang disusun oleh Julius Panero dan Martin Zelnik serta Data Arsitek oleh Neufert Ernst. Standar yang digunakan di antaranya adalah:

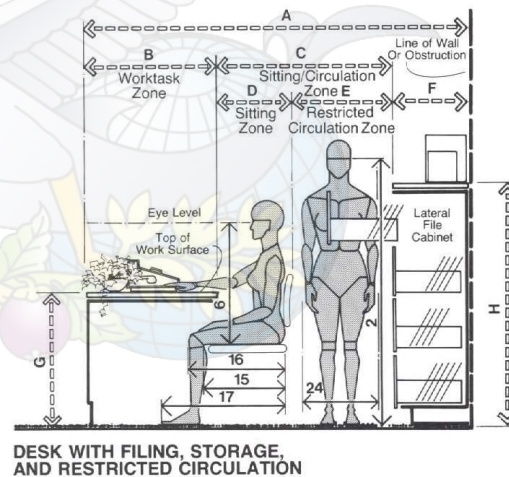


Gambar 1. Standarisasi Meja Resepsionis
(Sumber : Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space* ,2003:189)

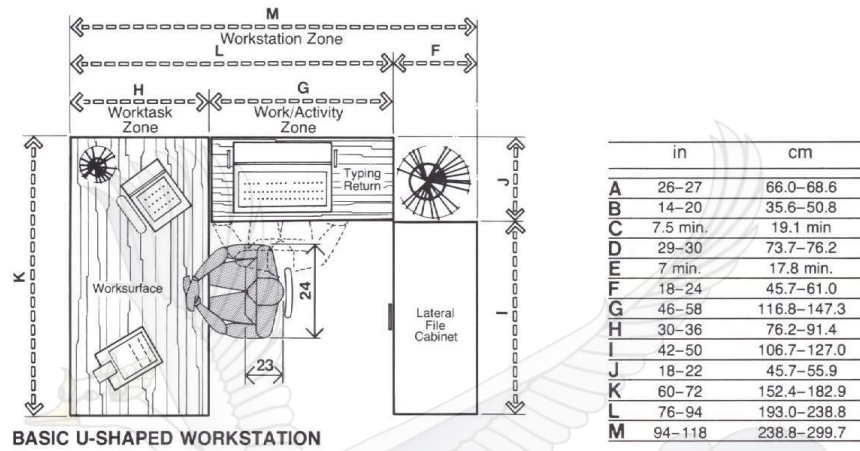
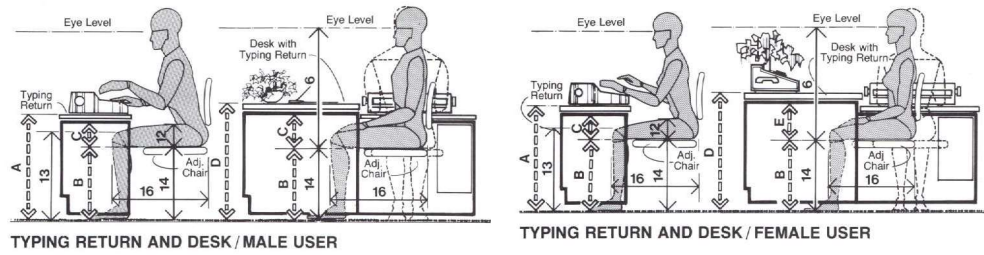


Gambar 2. Standarisasi Meja Kerja Direktur/Manajer
(Sumber : Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*,2003:172)

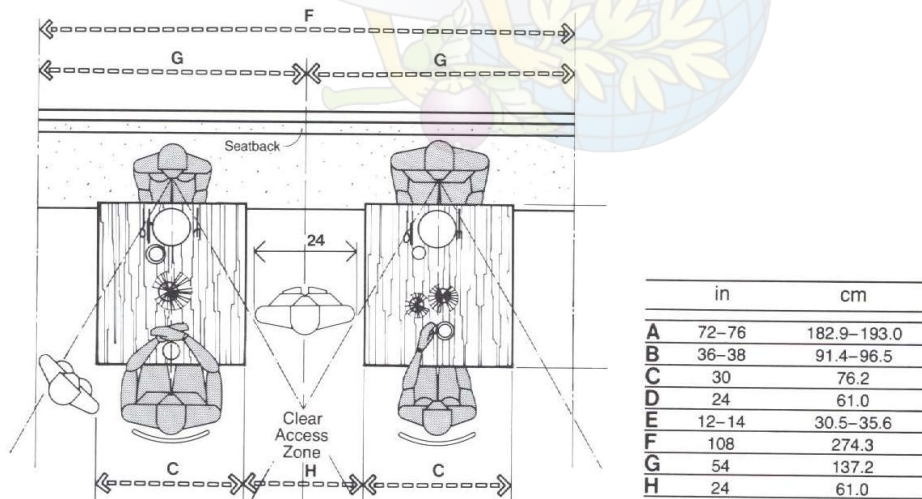
	in	cm
A	96–112	243.8–284.5
B	30–36	76.2–91.4
C	48–54	121.9–137.2
D	18–24	45.7–61.0
E	30	76.2
F	18–22	45.7–55.9
G	29–30	73.7–76.2
H	54–58	137.2–147.3
I	110–136	279.4–345.4
J	42–52	106.7–132.1
K	48–56	121.9–142.2
L	20–28	50.8–71.1
M	12–16	30.5–40.6
N	18–26	45.7–66.0



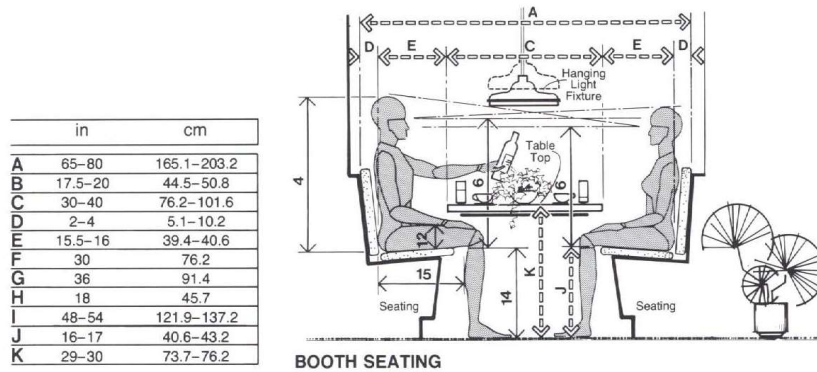
Gambar 3. Standarisasi Meja Kerja Staf
(Sumber : Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*,2003:182)



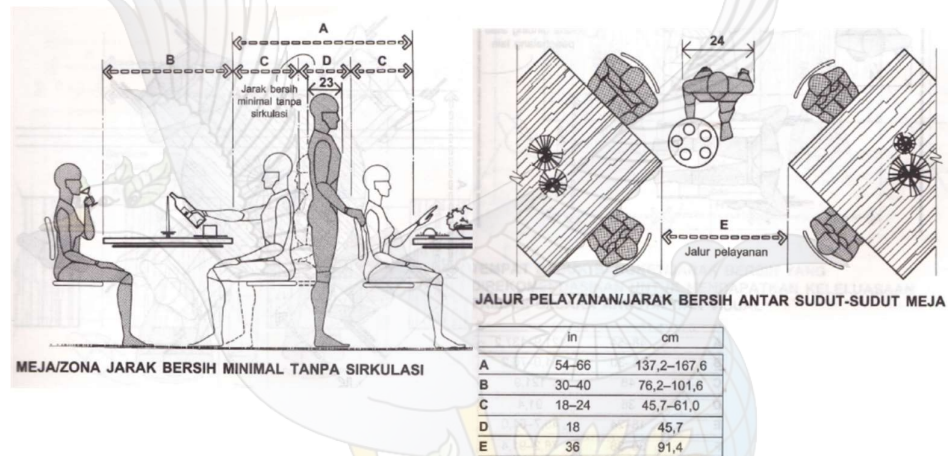
Gambar 4. Standarisasi Meja Kerja Staf
(Sumber : Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003:177)



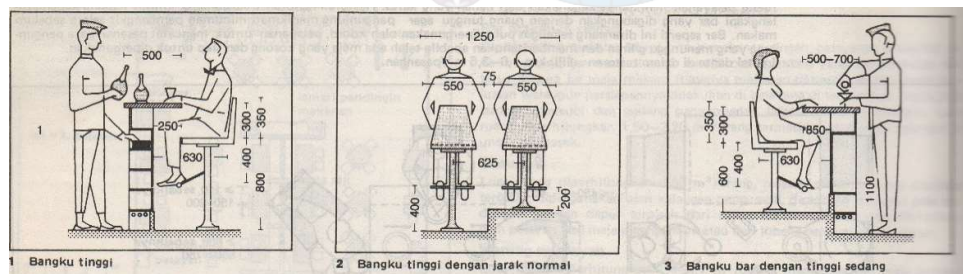
Gambar 5. Standarisasi Meja Kafe
(Sumber : Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003:229)



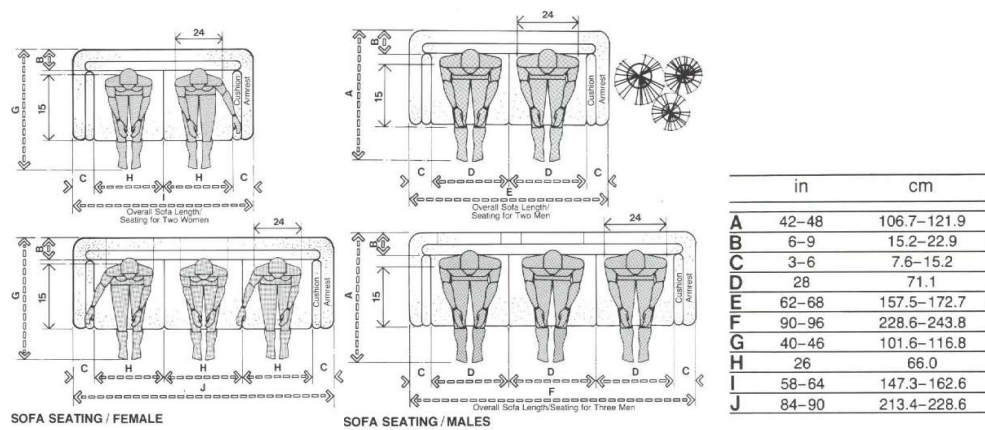
Gambar 6. Standarisasi Meja Kafe
(Sumber : Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003:230)



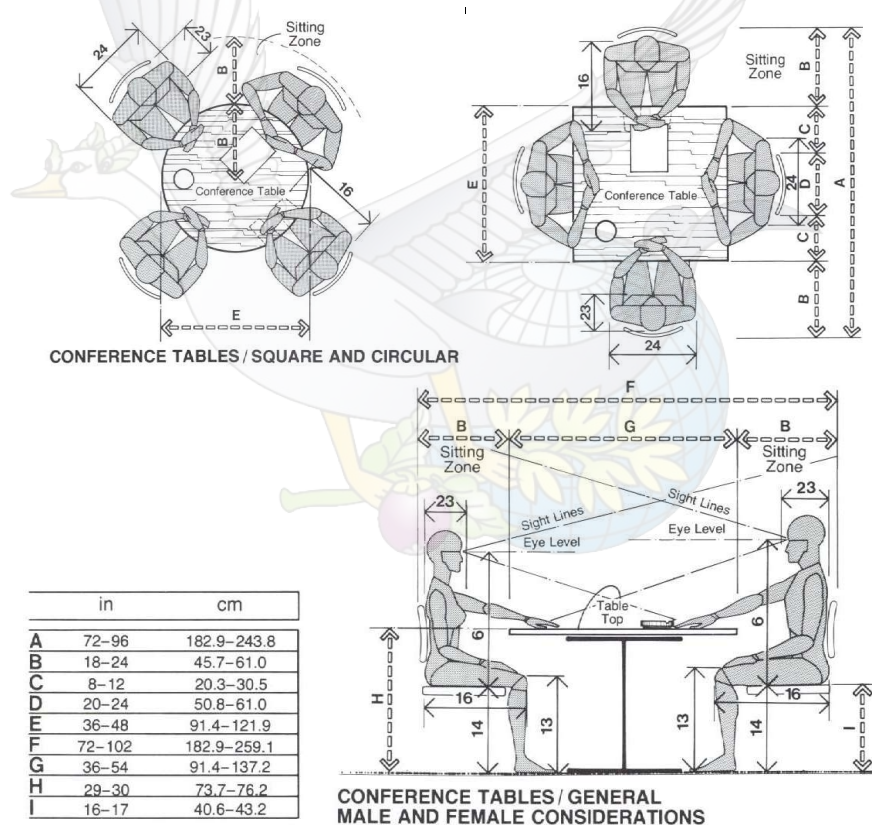
Gambar 7. Standarisasi Meja Kafe
(Sumber : Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 1979:229)



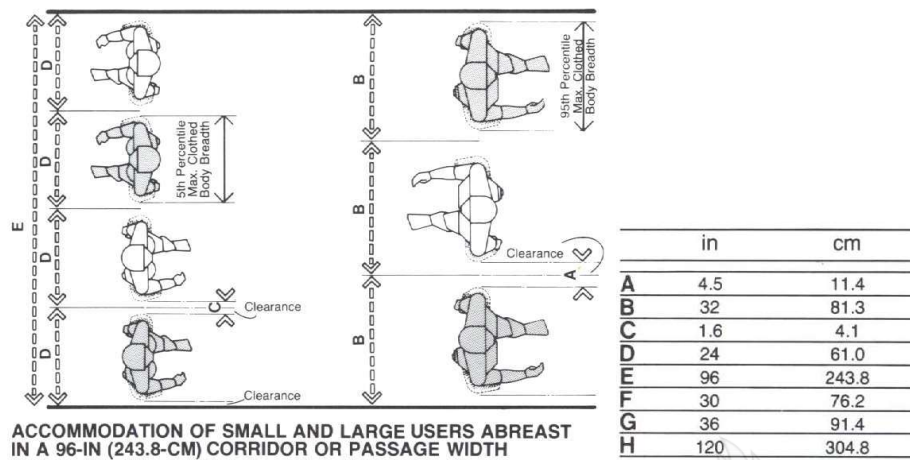
Gambar 8. Standarisasi Meja Bar
(Sumber: Neufert Ernst, *Data Arsitek*. Edisi 33. Jilid 2. Jakarta: Erlangga)



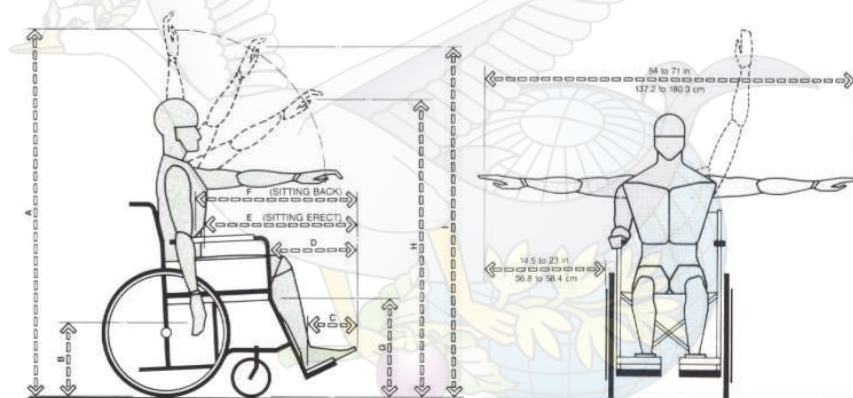
Gambar 9. Standarisasi Tempat Duduk
(Sumber : Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003:134)



Gambar 10. Standarisasi Meja dan Kursi Rapat
(Sumber : Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003:192)



Gambar 11. Standarisasi Sirkulasi
(Sumber : Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003:268)



MALE		FEMALE	
in	cm	in	cm
A 62.25	158.1	56.75	144.1
B 16.25	41.3	17.5	44.5
C 8.75	22.2	7.0	17.8
D 18.5	47.0	16.5	41.9
E 25.75	65.4	23.0	58.4
F 28.75	73.0	26.0	66.0
G 19.0	48.3	19.0	48.3
H 51.5	130.8	47.0	119.4
I 58.25	148.0	53.24	135.2

Gambar 12. Antropometrik pengguna kursi roda
(Sumber: Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003: 46-47)

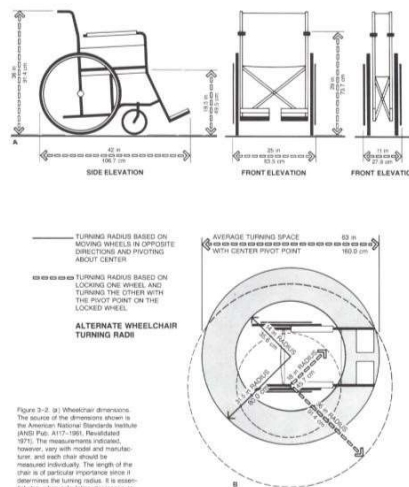
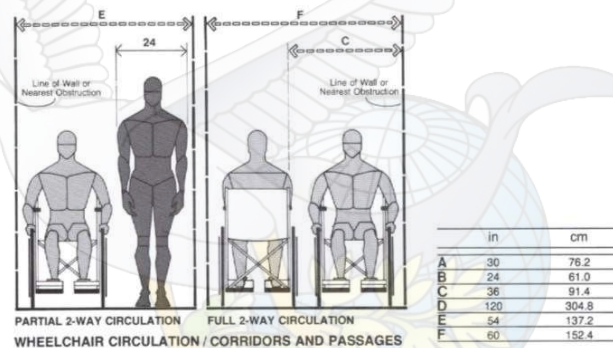
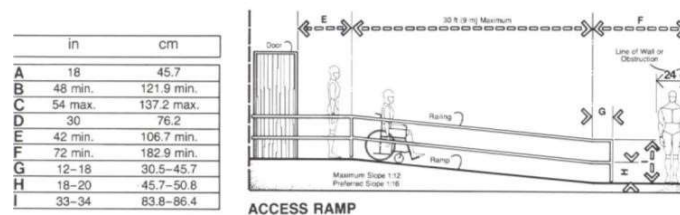


Figure 2-2: 3a) Wheelchair dimensions. The figure shows three elevations of a wheelchair: Side Elevation, Front Elevation, and Front Elevation (Alternate). Dimensions are given in inches and centimeters. A circular diagram shows the turning radius based on moving wheels in opposite directions and pivoting about center, and the alternate wheelchair turning radii.

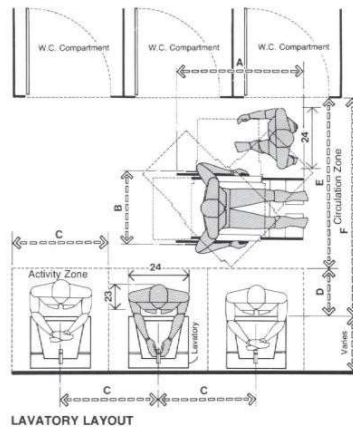
Gambar 13. Dimensi kursi roda dan radius putaran kursi roda
(Sumber: Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003: 45)



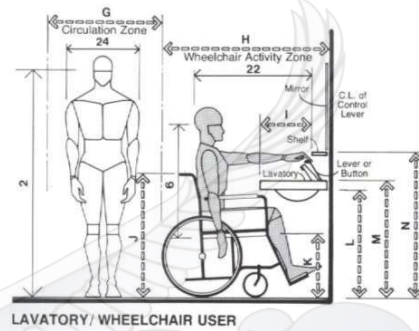
Gambar 14. Ukuran standar sirkulasi pengguna kursi roda
(Sumber: Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003: 272)



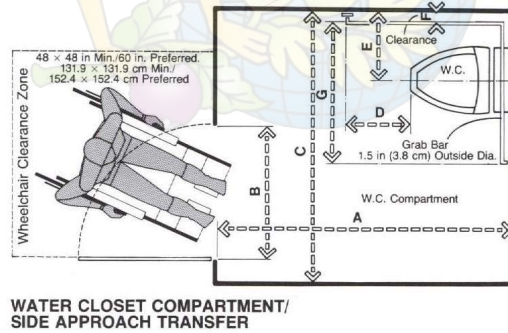
Gambar 15. Ukuran standar tanjakan akses
(Sumber: Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003: 277)



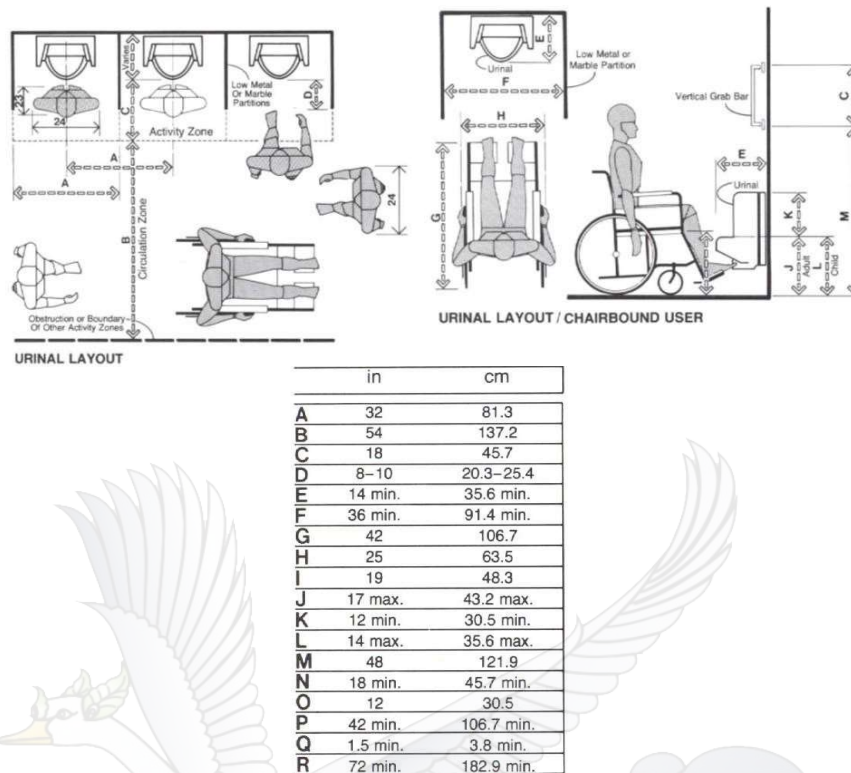
	in	cm
A	42	106.7
B	25	63.5
C	32	81.3
D	18	45.7
E	54	137.2
F	72	182.9
G	30 min	76.2 min.
H	48	121.9
I	18 max.	45.7 max.
J	36	91.4
K	19	48.3
L	30 min	76.2 min.
M	34 max.	86.4 max.
N	40 max.	101.6 max.



Gambar 16. Ukuran sirkulasi dan ketinggian washtafel
(Sumber: Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003: 281)



Gambar 17. Ukuran toilet bagi pengguna kursi roda
(Sumber: Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003: 280)



Gambar 18. Ukuran urinal bagi masyarakat umum dan pengguna kursi roda
(Sumber: Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003: 279)

3. Pendekatan Estetis

Estetis atau estetika adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang, dan akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen-elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek.⁹

Dalam pendekatan estetis pada Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta ini, dapat dilakukan dengan pertimbangan prinsip-prinsip desain, karena Desain Interior melibatkan

⁹Artini Kusmiati, *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain*. (Jakarta: Ikrar Mandiri abadi, 2004), hal.21

pemilihan elemen interior dan pengaturannya di dalam lingkup ruang agar dapat memenuhi fungsi, kebutuhan dan keinginan estetika tertentu. Prinsip desain yang dimaksud:

a. Proporsi

Proporsi mengacu pada hubungan satu bagian dengan yang lainnya atau dengan keseluruhan, antara satu objek dan yang lainnya. Hubungan ini bisa menurut besar, kuantitas atau derajat.

b. Skala

Skala visual mengacu kepada ukuran terlihatnya sesuatu saat diukur terhadap benda lain di sekitarnya. Baik pada lingkup perabot disekelilingnya, manusia sebagai pemakai/ penghuni dan lingkup ruang yang membentuk *volume* atau mewadahi benda-benda.

c. Keseimbangan (Harmoni)

Keseimbangan Visual dalam interior merupakan campuran bentuk, warna dan tekstur. Dalam menentukan bobot keseimbangan ada beberapa karakteristik yang dapat meningkatkan atau menurunkan bobot visual, antara lain:

- 1) Bentuk yang iraguler atau kontras
- 2) Warna yang terang dan tekstur yang kontras
- 3) Dimensi besar dan proporsi yang tidak biasa

4) Gabungan dari banyak detail

Perbedaan waktu penggunaan juga memicu adanya pertimbangan keseimbangan visual diantara elemen dalam ruang. Ada tiga tipe keseimbangan visual, yaitu: Simetri (bilateral), Radial dan asimetri.

d. Kesatuan dan Keragaman (Variasi)

Secara garis besar kesatuan merupakan timbal balik dari prinsip-prinsip keseimbangan dan harmoni. Agar kesatuan semakin kuat, visual komposisi, kontinuitas garis atau kontur dapat ditetapkan ke bentuk-bentuk elemen.

e. Ritme

Ritme didasarkan pada pengulangan elemen di dalam ruang dan waktu yang dapat dinikmati oleh mata dan pikiran pengamat sepanjang jalur, di dalam komposisi atau sekitar ruang. Ritme dapat menggabungkan gagasan fundamental mengenai pengulangan sebagai alat untuk mengatur bentuk dan ruang di dalam arsitektur.

f. Penekanan/Penegasan

Prinsip penekanan mengasumsikan adanya secara bersama elemen dominan dan subordinat. Penekanan-penekanan dapat dilakukan dengan cara penekanan visual melalui ukuran yang signifikan, bentuk atau warna yang unik, nilai atau tekstur yang kontras. Dengan mengikuti prinsip prinsip

harmoni, bentuk, warna dan nilai yang berhubungan maka akan membantu mempertahankan kesatuan desain.¹⁰

4. Pendekatan Tema dan Gaya

Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta mengusung tema cerita rakyat Jawa Dewi Sri dikemas dalam gaya *vintage*. Tema lokal yang diambil merupakan wujud simbolis dari masyarakat Jawa yang berlatar belakang masyarakat agraris, cerita rakyat Dewi Sri yang diceritakan merupakan Dewi padi sebagai lambang kemakmuran, kesuburan dan kesejahteraan. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud apresiasi terhadap budaya lokal untuk terus dilestarikan oleh masyarakat yang disesuaikan di era *modern* kini.

a. Tema

Cerita rakyat Dewi Sri yang tidak asing oleh masyarakat Jawa yang merupakan masyarakat agraris percaya akan Dewi Sri juga disebut sebagai Dewi Padi. Cerita Dewi Sri yang dimitoskan di berbagai daerah ternyata memiliki variasi yang beragam. Misalnya, Dewi Sri hubungannya dengan Sri Sadana dalam berbagai tulisan digambarkan sebagai kakak dan adik, tetapi di dalam versi yang lain mereka digambarkan sebagai suami dan istri, sehingga mitos yang berkembang berkaitan dengan kesuburan. Garis besar cerita Dewi Sri bertumpu pada sebelas poin. Pertama, Dewi Sri berasal dari

¹⁰Francis D.K.Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*. (Jakarta: Erlangga, 2011). Hal 120

kahyangan. Kedua, Dewi Sri sebagai istri Raden Sadana. Ketiga, Dewi Sri memiliki kecantikan yang sempurna. Keempat, Dewi Sri menghadapi permasalahan dengan raksasa kala. Kelima, Dewi Sri dan Raden Sadana melarikan diri ke hutan menghindari raksasa kala. Keenam, Dewi Sri dan Raden Sadana dibantu rakyat bersembunyi. Ketujuh, Dewi Sri berjanji membalas budi baik rakyat yang menolong mereka. Kedelapan, Dewi Sri dan Reden Sadana meninggal karena sakit. Kesembilan, setelah kematian Dewi Sri dari tempat kuburnya muncul tanaman yang berguna bagi manusia. Kesepuluh, raksasa kala sangat marah dan menjema menjadi binatang perusak tanaman rakyat. Kesebelas, Dewi Sri memohon pada dewata agar mau menolong rakyat. Pada beberapa bagian versi pengembangan ceritanya banyak sekali.¹¹

Dewi Sri bukan makhluk manusia. Dewi Sri adalah makhluk supranatural, kemudian menjelma ke bumi sebagai makhluk perempuan bernama Sri. Dewi Sri membalas budi manusia yang menolongnya dengan cara meninggalkan tanaman yang berguna bagi umat manusia. Ketika sudah meninggalkan bumi kembali ke dunia sepiritual, masyarakat mengenangnya dengan berbagai kegiatan upacara. Kegiatan mengenang jasa Dewi Sri ini, akhirnya berkembang menjadi kegiatan ritual budaya. Mitos Dewi Sri dalam sistem kepercayaan masyarakat Jawa dijelaskan merupakan simbol kesuburan dan kemakmuran yang sering disimbolkan dalam patung *loro*

¹¹ Sartini. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Hubungan Antara Mitos Dewi Sri dan Eksistensi Seni Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta. Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada. 2012. Hal. 11

blonyo dipasang di depan *senthong* tengah dalam konstruksi rumah Jawa. Dewi Sri merupakan simbolisasi ibu yang melahirkan kesuburan tanaman Sri Sadana melahirkan kepatutan sandang dan busana, pasangan tersebut merupakan penyeimbang kosmis yang sering dilambangkan lingga dan yoni¹².

Dewi Sri dipahami sebagai Dewi Padi bertugas memelihara tanaman oleh sebab itu digunakan proses tumbuhnya padi yang akan diterapkan dalam konsep dari membajak tanah, menanam benih, pengairan, pemupukan, tumbuhnya padi hijau hingga menguning sampai jadi bulir-bulir beras.



Gambar 19. Suasana Sawah

Sawah dalam masyarakat Jawa sangat identik dengan Dewi Sri karena kepercayaan dan mitos yang turun temurun berkembang di masyarakat Jawa. Sawah yang bernuansa natural akan memberikan kesan yang unik dimana terdapat unsur air, tanah dan padi dalam pengolahan ide desain. Dua nuansa yang akan diimplementasikan dalam desain yaitu

¹² Sartini. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Hubungan Antara Mitos Dewi Sri dan Eksistensi Seni Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta. Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada. 2012.

nuansa sawah pada waktu tanam dan masa panen. Nuansa masa tanam memiliki kesan segar pagi hari dengan hamparan sawah dominan berwarna hijau segar dalam masa ini petani memiliki rasa harapan agar tanamannya tumbuh dengan subur dan optimis akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Nuansa masa panen memiliki kesan sore hari dengan hamparan sawah yang telah menguning dalam masa ini petani memiliki rasa syukur telah diberi hasil yang terbaik dan doa agar masa tanam berikutnya tetap stabil.

b. Gaya *Vintage*

Kata gaya dalam bahasa Inggris adalah *style* yang berarti jenis tertentu atau semacam jenis mengacu pada bentuk, penampilan, atau karakter. Gaya dalam suatu periode dapat dikenali melalui ornament, tekstur, bentuk elemen interior, warna, pemakaian material, penggunaan jenis *finishing* yang merupakan identitas sebuah perencanaan yang menggambarkan pengaruh jaman atau asal-usul dan aktivitas penggunaannya. Pemilihan gaya Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta adalah *Vintage*. Gaya *vintage*, masa dimana kembali mengingat kenangan masa lalu.¹³ Gaya desain *vintage* tidak hanya perpaduan dan mencocokkan sesuatu yang kuno, tetapi harus dirasakan, bila gaya *modern* dan *vintage* dipadukan menjadi satu akan menjadi kontras dan menyatu dengan harmonis.

¹³ Emilly Chalmer dalam Marcherita Anggelia. *Eksplorasi Interior Cafe Bergaya Vintage di Surabaya*. Jurnal Intra Vol. 2, No. 2. Surabaya. Universitas Kristen Petra: 2014.

Tanpa adanya sedikit sentuhan *vintage*, interior yang modern pun tampak tidak berjiwa. Selain itu tanpa adanya suasana *modern*, sesuatu yang *vintage* terlihat basi dan tidak menonjol. Oleh karena itu bila digabungkan menjadi satu maka suasana interior akan terlihat segar. Menurut Chalmer, *vintage style* mengacu pada tahun 1910 – 1990, dimana berada sekitar era *Art Deco* (1910-1940) hingga masa *postmodern* (1970-2000).¹⁴ Karakter *vintage* dapat dilihat dari mebel yang khas terletak pada bentuk kaki yang menjorok keluar, mengerucut. Dominasi warna hijau serta menghadirkan suasana dingin dan kuno.¹⁵

B. Ide Perancangan

Warna merupakan salah satu unsur di dalam perencanaan interior memiliki kegunaan selain dapat mengubah rasa, serta membangun suasana atau kenyamanan bagi psikis pengguna ruang. Setiap warna memberikan kesan dan identitas tertentu, walaupun hal ini tergantung pada latar belakang pengamatnya.¹⁶ Dalam Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta akan menggunakan nuansa warna dari persawahan yang akan dibagi menjadi dua siklus yaitu pada masa awal penanaman padi yang mendominasi warnanya adalah hijau gambaran harap dan doa dari para petani untuk hasil pertaniannya yang baik. Dominan warna hijau akan di terapkan pada

¹⁴ Emily Chalmer dalam Marcherita Anggelia. *Eksplorasi Interior Cafe Bergaya Vintage di Surabaya*. Jurnal Intra Vol. 2, No. 2. Surabaya. Universitas Kristen Petra: 2014.

¹⁵ Luthfi Hasan. *Happy Vintage*, Jakarta. Penerbit Gramedia. 2015. Hal.14

¹⁶ Dr.Ir. Eko Nugroho, M.Si. *Pengenalan Teori Warna*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2008, Hal : 1. 28-03-2015, 13.09

lantai satu. Siklus kedua adalah pada masa panen, padi sudah mulai berwarna jingga dan digambarkan pada waktu senja melambangkan rasa syukur dan terimakasih atas hasil yang telah didapatkan. Dominan warna jingga akan di terapkan pada lantai dua dan tiga.



Gambar 20. Skema warna

Penggunaan warna akan tersebut sebagai pembentuk rasa dan nuansa pada ruangan. Selain itu, adanya penambahan warna netral dan warna-warna primer sebagai penyeimbang dan menghasilkan nilai estetis tersendiri. Warna netral adalah warna hitam, putih dan abu-abu. Warna yang berdasarkan nuansa sawah dipadukan dengan gaya *Vintage* diharap akan memberikan rangsangan kreativitas oleh penggunaanya karena mengenang suasana desa yang nyaman.

Warna hijau sebagai refleksi dari harapan serta doa petani memulai awal penanaman sawah yang hijau. Dominan warna hijau akan diterapkan pada lantai satu sebagai awal mula para peserta mengenal pusat inkubator bisnis kreatif dan menjadi harapan baru bagi mereka. Warna jingga sebagai pencerminan suasana usai proses akhir penanaman padi yaitu masa panen yang penuh rasa syukur serta

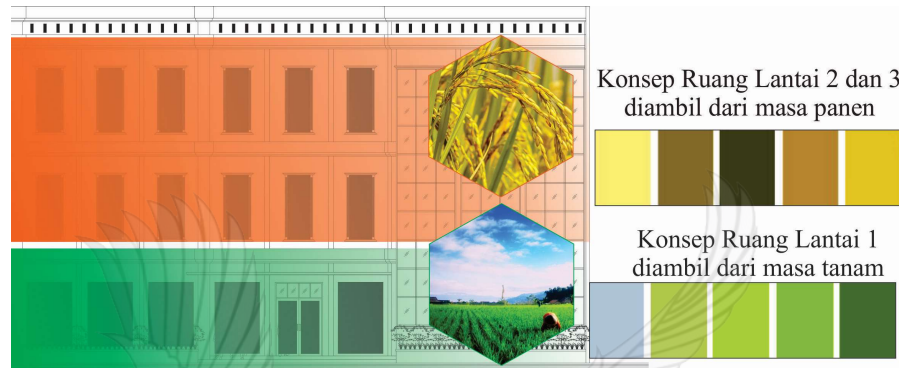
terimakasih pada Tuhan. Dominan warna Jingga akan diterapkan pada lantai dua dan tiga yang merupakan area inkubasi peserta dalam berproses.

Sesuai dengan mitos Dewi Sri dalam struktur berpikir Jawa, asal-usul kehidupan dari dunia atas (dewa) yang diberikan kepada dunia bawah (manusia) supaya benih kehidupan tersebut tetap terjaga sebagai manifestasi hubungan atas dan bawah maka dilakukan ritual budaya. Konsep dunia atas dan dunia bawah dirumuskan dalam konsep tema ruang lantai satu bertemakan persawahan yang tumbuh hijau menunjukkan harapan yang besar supaya hasil panen memuaskan. Konsep ruang lantai dua dan tiga menggambarkan masa panen yang merupakan rasa syukur atas hasil panen yang didapat.

Dewi Sri di dianggap sebagai sosok perempuan menurut budaya Jawa, perempuan sebagai lambang kesuburan dapat ditemui dalam struktur tata ruang rumah Jawa. Rumah adat Jawa memiliki sebuah ruangan yang berada di tengah bernama *Senthong tengah*. *Senthong tengah* oleh masyarakat agraris diyakini sebagai tempat istirahat Dewi Sri. Oleh karena itu, ruangan ini kemudian dipergunakan untuk tempat pemujaan terhadap Dewi Sri dan disebut sebagai *pasren* (dari asal kata Sri) atau *petanen* (dari asal kata tani). Bagi para petani, *pasren* atau *petanen* merupakan simbol adanya hubungan erat antara petani dengan Dewi Sri yang diharapkan akan terus memberikan keinginan petani yaitu mendapatkan hasil panen yang melimpah dari tahun ke tahun.

Pada rumah Joglo milik seorang bangsawan, keberadaan *pasren* dilengkapi dengan beberapa aksesoris seperti *ani-ani* (pisau kecil untuk memetik padi), beberapa tangkai padi, dan Patung *Loro Blonyo*. *Loro Blonyo* merupakan patung

sepasang pengantin dari tanah liat/ kayu yang digambarkan dengan posisi duduk bersila yang merupakan gambaran bersatunya Dewi Sri dengan Raden Sadhana. Patung ini menyimbolkan harapan agar pengantin Jawa diberi kesuburan dalam proses regenerasi.



Gambar 21. Konsep Ruang

Perbedaan tema warna pada setiap lantainya supaya dapat berkesinambungan dikemas dengan konsep gaya *vintage* terlihat pada ruangan yang terkesan santai dan nyaman seperti di rumah sendiri memiliki warna yang dingin membuat pengguna mengenang suasana lampau seperti di pedesaan atau rumah kakek-nenek mereka. Penerapan gaya *vintage* ditampilkan dengan penggunaan material kayu dan logam, membuat perpaduan gaya *vintage* akan menjadi kontras dan menyatu dengan harmonis. Karakter *vintage* dilihat dari mebel dengan kesan pudar dan usang dengan didominasi warna hijau serta menghadirkan nuansa dingin dan kuno.¹⁷

¹⁷ Luthfi Hasan. *Happy Vintage*, Jakarta. Penerbit Gramedia. 2015. Hal.14



Gambar 22. Konsep Ide Perancangan

Ide perancangan interior yang diharapkan pada Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta ini mewujudkan kesan semangat dan segar bagi penggunanya, dengan konsep warna yang bermakna harapan dan kesungguhan akan membangun suasana untuk penggunanya. Perpaduan tema dan gaya yang memiliki pesan yang besar bagi para peserta inkubasi bisnis untuk dapat merintis usaha mereka dengan kesungguhan serta semangat mereka maka dihadirkan berbagai fasilitas yang memenuhi aktifitas dan fungsinya.

Berdasarkan uraian tema diatas maka didapatkan ide dasar padi yang akan menjadi visualisasi tema padi dalam filosofi Dewi Sri pada Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta. Merepresentasikan bentuk dan material dari hal-hal yang mencirikan padi.



Gambar 23. Ide Dasar Desain

1. Unsur Pembentuk Ruang

Interior suatu ruangan mempunyai elemen-elemen pembentuk, elemen tersebut saling terkait dan hal yang paling mendasar dalam perancangan interior suatu ruang. Elemen-elemen interior terdiri dari:

a. Lantai

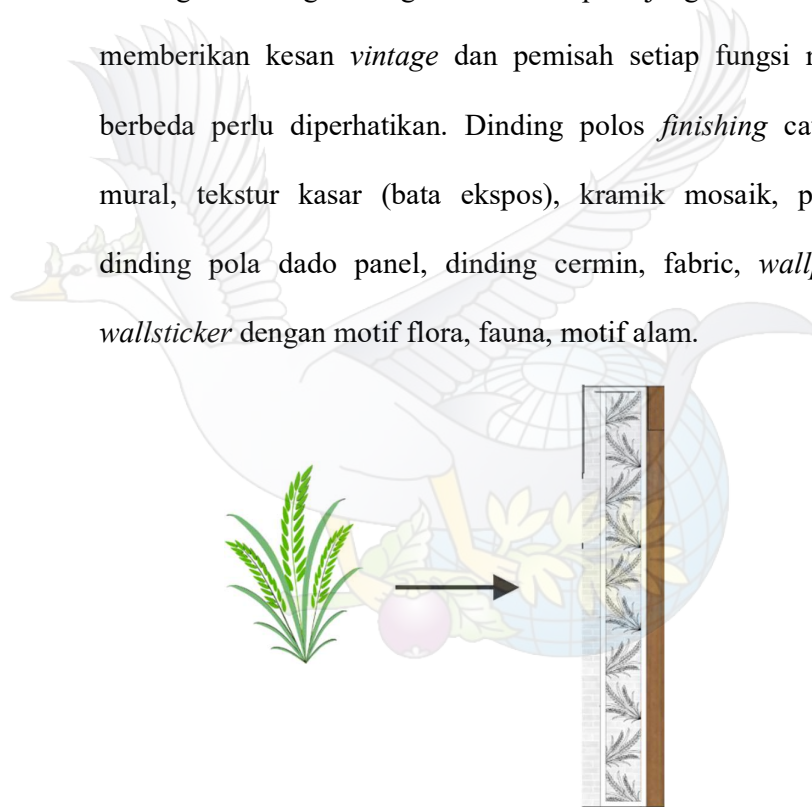
Lantai merupakan bagian paling bawah dari ruangan yang mengalasi ruang tersebut.¹⁸ Perancangan elemen lantai yang sesuai dengan fungsi dan aktifitas merupakan tindakan yang penting. Penggunaan lantai keramik, kayu, *Encaustic tile*, Terakota, Keramik dengan dua warna dan pola diagonal akan menjadi pilihan sebagai penunjang atmosfer ruang. Desain pola lantai secara tidak langsung akan berpengaruh sebagai pemola aktifitas atau penunjuk sirkulasi

¹⁸ M. Sahid Indraswara. Kajian Penempatan Furniture dan Pemakaian Warna, Semarang. Universitas Diponegoro. 2007. Hal.22

manusia serta memberikan kesan. Oleh sebab itu perbedaan warna pada pola dan lantai utama harus dibedakan.

b. Dinding

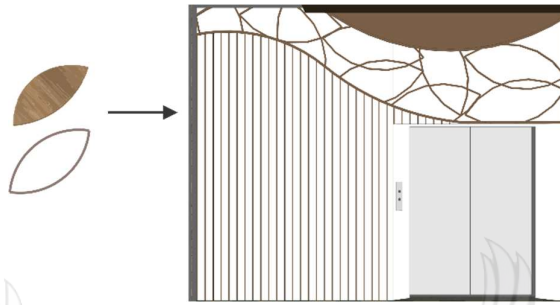
Dinding bagian dari suatu interior yang posisinya berada di tengah dan mengelilingi atau membentuk ruang tersebut.¹⁹ Konsep dinding Dinding sebagai elemen pemajang *art work* untuk memberikan kesan *vintage* dan pemisah setiap fungsi ruang yang berbeda perlu diperhatikan. Dinding polos *finishing* cat, ornamen mural, tekstur kasar (bata ekspos), kramik mosaik, panel kayu, dinding pola dado panel, dinding cermin, fabric, *wallpaper* atau *wallsticker* dengan motif flora, fauna, motif alam.



Gambar 24. Transformasi padi pada dinding berupa panel metal

¹⁹ M. Sahid Indraswara. Kajian Penempatan Furniture dan Pemakaian Warna, Semarang. Universitas Diponegoro. 2007. Hal.22

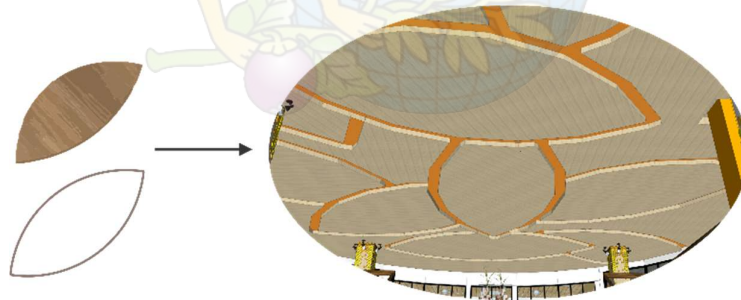
Pada dinding desain terinspirasi dari biji padi yang berserakan ditransformasikan dengan material *metal cutting* sebagai berikut:



Gambar 25. Transformasi biji padi pada dinding berupa panel metal

c. Plafon

Plafon bagian dari suatu interior yang posisinya paling atas.²⁰ Konsep plafon akan menampilkan kornis dengan dengan pola *vintage*, plafon panel kayu, plafon dengan garis pola geometri, plafon polos tanpa ornamen.

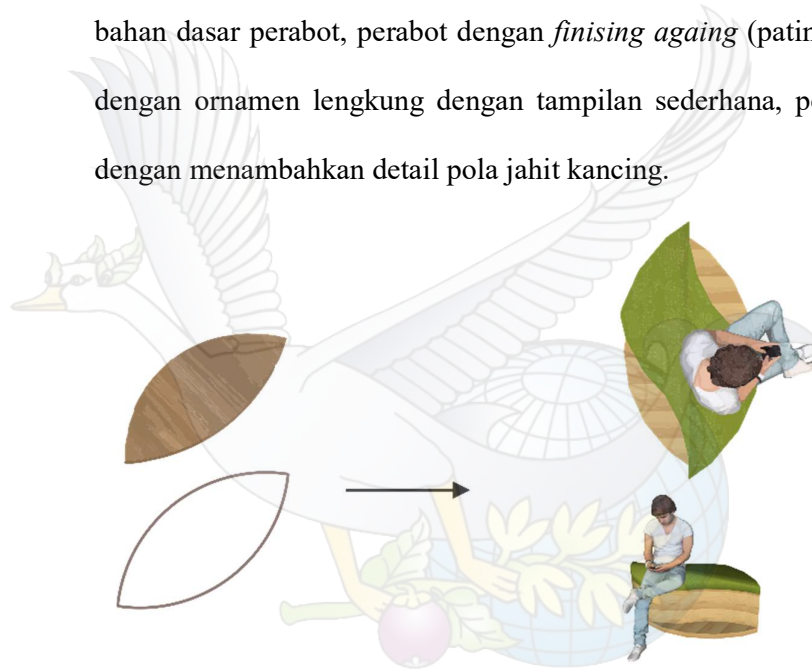


Gambar 26. Transformasi biji padi pada plafon

²⁰ M. Sahid Indraswara. Kajian Penempatan Furniture dan Pemakaian Warna, Semarang. Universitas Diponegoro. 2007. Hal.22

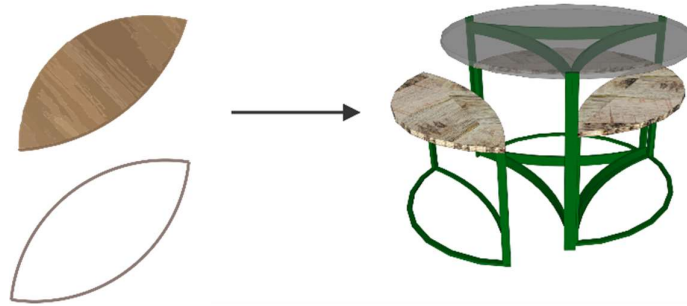
2. Elemen Pengisi Ruang

Penerapan bentuk geometri dan organik agar kesan ruang lebih dinamis dan fungsional. Bentuknya yang lebih mementingkan kegunaannya serta aspek ergonomi sehingga lebih mudah perawatannya. Konsep perancangan dengan perabot *unfinished* (ekspose kayu bekas), pengolahan kembali material bekas sebagai bahan dasar perabot, perabot dengan *finishing aging* (patina), perabot dengan ornamen lengkung dengan tampilan sederhana, perabot sofa dengan menambahkan detail pola jahit kancing.



Gambar 27. Transformasi padi pada kursi

Desain kursi dan meja pada kafe terinspirasi dari biji padi identik dengan bentuk oval dikombinasikan dengan lingkaran menampilkan kesan yang unik sebagai berikut:



Gambar 28. Transformasi padi pada kursi

3. Elemen Pengkondisian

a. Pencahayaan

Pencahayaan pada Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota surakarta dirancang untuk dapat menerima cahaya matahari sebaik mungkin serta meminimalisir pencahayaan buatan berupa lampu pada saat siang hari. Memaksimalkan bukaan untuk mendapatkan sinar matahari yang baik dengan memperbanyak bukaan pada sisi matahari terbit. Menggunakan penyekat ruang yang dapat menyalurkan sinar matahari pada ruang-ruang tengah dengan material kaca atau panel partisi yang tidak solit. Guna menggiatkan kampanye hemat energi maka penggunaan pencahayaan buatan dengan lampu LED hemat energi. Perancangan bangunan menggunakan kaca *solar control loe e-glass* dilapisi oksida logam, *low reflective coating* dan *low emissivity coating* dapat mengurangi panas yang masuk sehingga dapat meningkatkan kenyamanan.

b. Akustik

Akustik Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota surakarta dirancang dengan mengkondisikan suara yang dilakukan pengguna atau suara dari luar bangunan tidak menjadi polusi udara atau kebisingan yang mengganggu. Pengaturan akustik ini memiliki tujuan untuk mempermudah komunikasi didalam bangunan dan mencegah kebisingan dapat mengganggu aktifitas yang sedang berlangsung.

Digunakanya material kayu pada elemen pembentuk dan pengisi ruang di area yang kemungkinan menghasilkan kebisingan atau area yang harus bersih dari kebisingan. Penempatan pengeras suara (*speaker*) pada tempat yang strategis agar jangkauan suara luas dan efisien. Penggunaan pengeras suara juga membantu pembentukan suasana.

c. Penghawaan

Penghawaan terbagi menjadi dua, yakni penghawaan alami dan penghawaan buatan. Pada Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota surakarta menggunakan penghawaan alami yang berasal dari bukaan pintu. Sedangkan penghawaan buatan berasal dari AC (*Air conditioner*) *split*.

BAB III

PROSES DESAIN DAN METODE DESAIN

Pemerintah Kota Surakarta dalam peta pola pemanfaatan ruang pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta 2011-2031 yang digambarkan bahwa kawasan Jebres tergolong kawasan pendidikan. Rencana ini juga didukung dengan rencana pemerintah Kota Surakarta untuk mengembangkan area Surakarta Utara menjadi daerah yang lebih berdaya saing. Pemerintah menyusun rencana penataan wilayah Surakarta Utara untuk menjadikan wilayah tersebut menjadi pusat perdagangan dan bisnis.²¹ Berdasarkan hal tersebut, maka Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta sejalan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta 2011-2031 dan perlu melalui beberapa tahapan proses desain sebagai berikut:

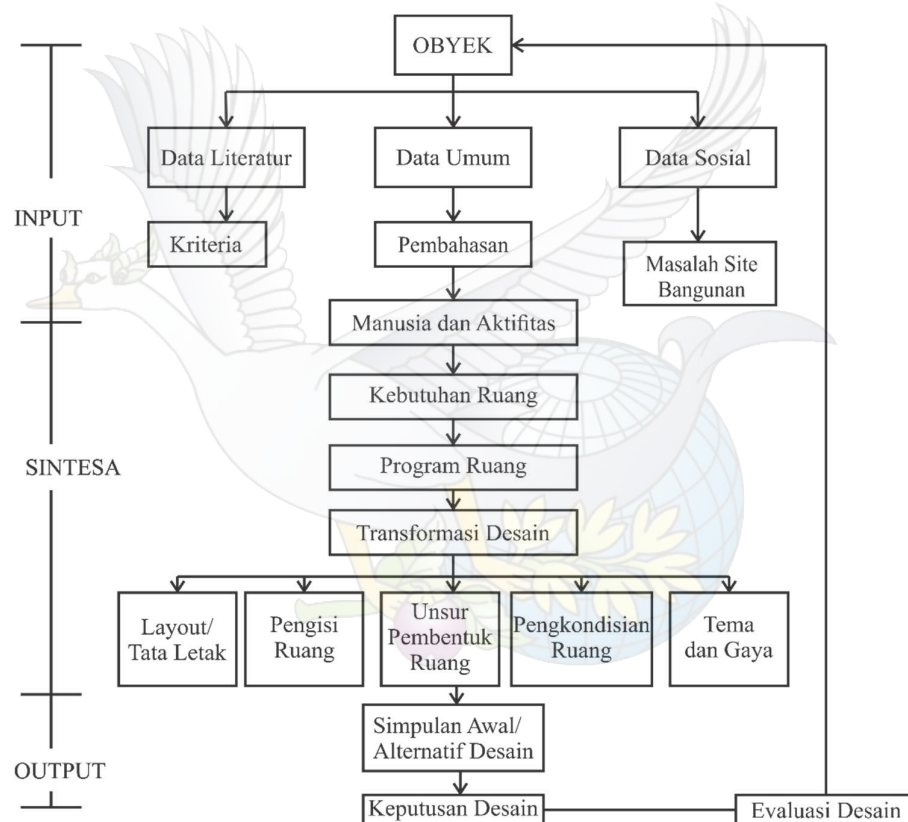
A. Tahapan Proses Desain

Proses perencanaan interior dituntut untuk dapat melihat permasalahan yang terdapat di lapangan serta dapat mencari solusi dari berbagai pendapat yang ada. Hal tersebut diwujudkan dari berbagai alternatif desain melalui beberapa tahapan. Penyelesaian permasalahan dapat terselesaikan dengan solusi yang tepat apabila didukung dengan proses desain yang sistematis. Mewujudkan ide desain dibutuhkan berbagai macam data dan informasi pendukung penyusunan program desain. Program desain diikuti dengan transformasi desain, transformasi ini yang

²¹ AA Ariwibowo, 2015. Kawasan Solo Utara Ditata Kembali. <http://www.antaranews.com> (Diakses pada Jumat, 29 Januari 2016, pukul 15.42 WIB)

disebut dengan istilah proses desain sehingga akan menghasilkan sebuah gambar perancangan interior.

Tahapan proses desain pada Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta mengacu pada proses desain Pamuji Suptandar, terhadap proses desain tersebut dapat dilihat pada sekema dibawah ini.



Bagan 2. Skema Tahapan Proses Desain
(Sumber : Pamudji Suptandar, Desain Interior, 1999, hal. 15)

Berkaitan dengan skema di atas, ada tiga tahap yang harus diperhatikan yaitu (I) *input*, (II) sintesa / analisis, dan (III) *output*. *Input* dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk dibahas atau dianalisis dalam

rangka menemukan permasalahan desain dalam bentuk data. Data tersebut berupa data lisan, tulisan, maupun fisik. Tahap sintesa / analisis dilengkapi menjadi tiga data meliputi koleksi data, menemukan akar permasalahan desain, dan menyusun *programming*. Sementara itu, tahap *output* merupakan hasil olahan data dari *input* berdasarkan sintes / analisis yang kemudian dituangkan dalam ide desain berupa konsep desain dalam bentuk gambar kerja desain. Untuk melengkapi tahapan proses desain tersebut perlunya penambahan evaluasi dalam setiap keputusan ide desain karena dalam setiap perancangan tidak ada yang sempurna. Sejalan dengan hal tersebut, perwujudan Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta menggunakan data-data dalam bentuk tulis, lisan dan observasi langsung.

Data lapangan merupakan data mengenai kondisi maupun tempat perancangan inkubator bisnis yang diperoleh dengan menggunakan pengamatan secara langsung, observasi dan dokumentasi. Data lapangan ini kemudian diproses melalui tahapan sintesa.

Sintesa adalah seperangkat tindakan untuk mengolah data-data berdasarkan landasan teori dan kreativitas seorang desainer sehingga diperoleh teori untuk memecahkan desain atau menemukan desain yang tepat.²² Data yang telah dikumpulkan melalui proses di atas kemudian diolah, dianalisis, dan dicari pemecahan permasalahannya. Dengan demikian akan dihasilkan beberapa alternatif desain yang pada akhirnya akan didapatkan keputusan desain yang ada. Analisis tersebut meliputi:

²² Sunarmi, Buku Panduan Tugas Akhir, (Surakarta: ISI Surakarta: 2009), hal 48

- a. Aktivitas dalam Ruang
- b. Kebutuhan Ruang
- c. Hubungan antar Ruang
- d. Unsur Pembentuk Ruang (lantai, dinding, dan *ceiling*)
- e. Unsur Pengisi Ruang (*furniture* dan pelengkap atau aksesoris ruang)
- f. Pengkondisian Ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang)
- g. Penciptaan Tema atau Citra Suasana Ruang
- h. *Layout* (tata letak perabot).

Output yang berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi:

- a. *Builder's Plan* (skala 1:100)
- b. *Layout* (skala 1:100)
- c. *Floor plan* atau denah rencana lantai (skala 1:50)
- d. *Ceiling plan* atau denah rencana plafon dan titik lampu (skala 1:50)
- e. *Elevation* atau gambar potongan (skala 1:20)
- f. *Elevation* atau gambar potongan (skala 1:100)
- g. *Construction detail* atau gambar detail konstruksi (skala 1:2)
- h. *Furniture* atau gambar kerja *furniture* (skala 1:10)
- i. *3D view* atau Gambar perspektif (3 dimensi)

B. Analisis Alternatif Desain Terpilih

Analisis alternatif desain merupakan tahapan proses pemikiran perancangan objek garap, untuk mengetahui kemungkinan atas jawaban yang bisa dihasilkan, sehingga muncul alternatif dalam perancangan. Dalam tahap analisis desain terpilih beberapa data / literatur yang didapat pada proses input sebagai bahan pengolahan untuk mewujudkan desain yang ideal.

Ide yang sudah dirumuskan dalam konsep desain pada BAB II selanjutnya dikembangkan untuk memperoleh alternatif desain dan akan diputuskan beberapa alternatif yang dianggap tepat pada *Perancangan Desain Interior Indobik Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta*. Oleh karena itu, untuk dapat menjelaskan ide, rumusan, serta memutuskan alternatif terpilih perlu dijelaskan tentang definisi objek garap.

1. Pengertian Judul

Judul Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta memiliki pengertian sebagai berikut.

a. Perancangan

Perancangan adalah suatu proses yang panjang serta tidak mudah dan lancar. Proses tersebut dimulai dari gagasan sampai terwujudnya tujuan awal. Dari sebuah titik awal (biasanya berupa loncatan ide), proses

perancangan bergerak menuju perumusan ide (di masa depan) yang berupa desain.²³

b. Interior

Karya arsitek atau desainer yang khusus menyangkut bagian dalam suatu bangunan, bentuk-bentuknya sejalan perkembangan ilmu dan teknologi yang dalam proses perancangan selalu dipengaruhi unsur-unsur geografis setempat dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang diwujudkan dalam gaya-gaya kontemporer.²⁴

c. Indobik

Indobik adalah penggabungan dari tiga kata yaitu Indonesia Bisnis Kreatif.

d. Pusat

Pusat adalah pokok pangkal atau yg menjadi pumpanan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb)²⁵

e. Inkubator Bisnis

Inkubator bisnis adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan bisnis, baik manajemen maupun teknologi bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru

²³ Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial* (Yogyakarta: Andi, 2008), hal. 2.

²⁴ Pamudji Suptandar, 1999, hal. 11.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia online, www.badanbahasa.kemdikbud.go.id, diakses tanggal 30 Januari 2016.

agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau prosuk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu.²⁶

f. Kreatif

Kreatif menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah memiliki kemampuan untuk menciptakan²⁷. Kreatif dapat disimpulkan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal – hal yang sudah ada, yang belum pernah ada.²⁸

g. Di Kota Surakarta

- 1) Di : Kata depan yang menunjukkan tempat.
- 2) Kota : Daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat.²⁹
- 3) Surakarta : Kota Surakarta yang juga lazim disebut dengan Kota Solo, terletak di Propinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah kurang lebih 44,04 km².

Jadi Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta untuk mewujudkan tata ruang dalam bangunan komersil yang berfungsi sebagai tempat pengelola, peserta inkubasi

²⁶Anonim. Juknis Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nomor: 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002.

²⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia online, www.badanbahasa.kemdikbud.go.id, diakses tanggal 30 Januari 2016.

²⁸ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 131

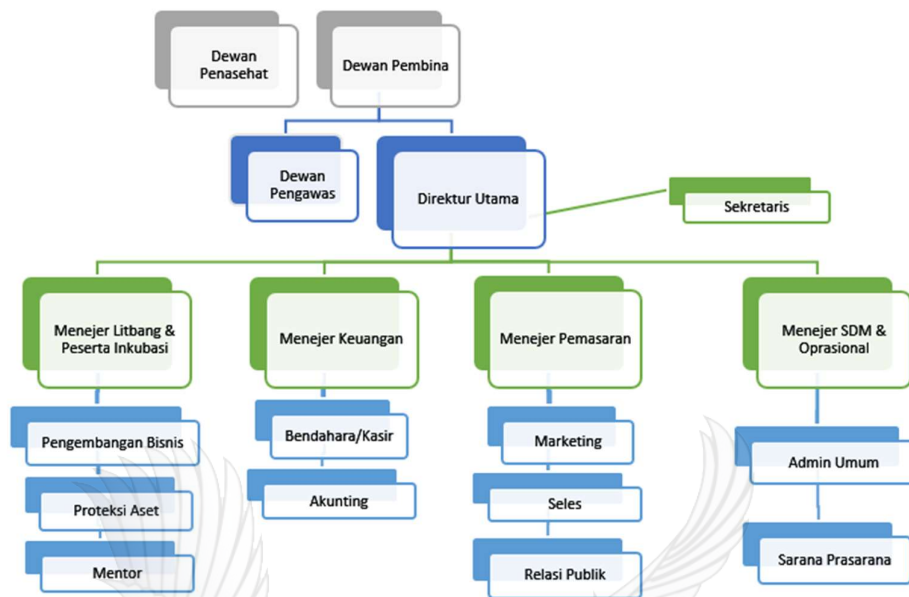
²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

bisnis, dan masyarakat yang ingin mendalami dunia wirausaha yang terletak di Kota Surakarta, Jawa Tengah.

2. Struktur Organisasi

Kelembagaan pada Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta dibawah naungan pemerintah Kota Surakarta memerlukan organisasi dan menejemen sebagai pengelola. Diperlukan susunan pelaksana pekerjaan dan penanggung jawaban tiap bagian yang dikordinasikan secara formal dalam menjalankan kegiatan oprasional untuk mencapai tujuan. Adapun literatur yang menjelaskan tentang struktur organisasi inkubator bisnis terdapat dalam buku *Modul Pendirian Inkubator Teknologi* oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Pengaturan karyawan tergantung ukuran inkubator bisnis, jumlah paling minimum adalah kelengkapan meliputi manajer inkubator bisnis, sepesialis bisnis dan bantuan teknis, sekretaris dan pemeliharaan gedung.³⁰ Data literature tersebut, dapat menjadi acuan untuk membentuk struktur organisasi Pusat Inkubator Bisnis kreatif Indobik. Struktur Organisasi Pusat Inkubator Bisnis kreatif Indobik sebagai berikut:

³⁰ I Ketut Astawa. *Modul Pendirian Inkubator Teknologi* (Jakarta: BPPT, 2009), hal. 65.



Bagan 3. Struktur Organisasi
(Sumber: diadopsi dari *Modul Pendirian Inkubator Teknologi*, 2009)

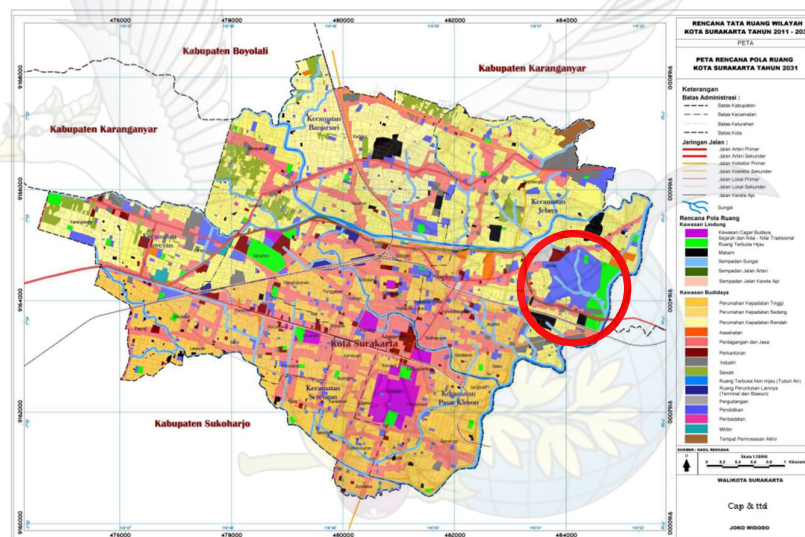
Tabel 7. Tugas Pengelola Pusat Inkubator Bisnis Kreatif Indobik

Jabatan	Tugas
Dewan Penasehat dan Dewan Pembina	Wakil dari (Pemerintah, Perusahaan mitra, Perguruan Tinggi) untuk memberikan saran dan nasehat kepada Pimpinan Inkubator Bisnis sesuai dengan tingkatannya..
Dewan Pengawas	Wakil dari (Pemerintah, Perusahaan mitra, Perguruan Tinggi dan Pendiri) untuk mengawasi jalanya oprasional lembaga inkubasi bisnis untuk dilaporkan perkembanganya kepada dewan penasehat dan pembina.
Direktur Utama	1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan. 2) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan. 3) Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
Sekretaris	Bertugas mengurus surat menyurat dan administrasi.
Manajer Litbang	Manajer penelitian dan pengembangan merencanakan, mengatur dan mengkoordinir kegiatan penelitian dan pengembangan dari lembaga inkubasi bisnis untuk menyediakan jasa, fasilitas dan pengembangan mitra yang bergabung, melakukan pendidikan dan pelatihan tentang pengembangan produk dan jasa.
Pengembangan Bisnis	Menggambarkan semua aktifitas dan institusi yg memproduksi barang dan jasa serta menciptakan peluang

	dari produk dan jasa tersebut.
Proteksi Aset	Melakukan kontrol dan pengamanan asset perusahaan serta peserta inkubator untuk dikembangkan sebagai investasi yang akan melindungi modal para donator atau rekanan permodalan lainnya.
Mentor	Kelompok ahli/konsultan/fasilitator berasal dari kelompok jabatan fungsional, tenaga teknis, praktisi maupun pakar, sesuai dengan spesialisasi dan kompetensi yang diampu.
Manajer Keuangan	adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki lembaga inkubasi bisnis, Melakukan pendidikan dan pelatihan tentang keuangan pada mitra inkubasi bisnis.
Bendahara/Kasir	Bertugas untuk membuat pembukuan dan mengatur keuangan dalam perusahaan. Membuat rencana anggaran biaya.
Akuntansi	Proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.
Manajer Pemasaran	Manajer pemasaran bertanggung jawab atas pemasaran, perolehan penghasilan, penggunaan dana promosi, melakukan pendidikan , pelatihan serta membina mitra untuk memasarkan produk dan jasa.
Marketing	Tugas Marketing merupakan bagian dari perusahaan yang berperan penting dalam menentukan kemajuan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, bidang pemasaran memiliki fungsi untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.
Sales	1) Menjual Produk dan Jasa. 2) Memperkenalkan produk dan jasa. 3) Mencapai target penjualan.
Relasi Publik	Membantu membangun dan memelihara komunikasi bersama, pengertian, dukungan, dan kerjasama antara organisasi dan publik, melibatkan masalah manajemen, membantu manajemen untuk mengetahui dan merespon opini publik, menjelaskan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani minat publik, membantu manajemen untuk tetap mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, berguna sebagai sistem peringatan awal untuk membantu mengantisipasi tren.
Manajer SDM & Oprasional	Perencanaan, pengorganisasian, pengaturan pekerja, pengarahan, pengendalian dalam produk dan jasa, kualitas, penjadwalan, perawatan, serta membantu mitra inkubasi bisnis dalam mengelola SDM dan oprasional bisnis.

Admin Umum	Tugas utama bagi seorang staf Administrasi adalah melaksanakan kegiatan pelayanan kantor, penyediaan fasilitas dan layanan administrasi perkantoran, sesuai ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan.
Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengusulan, penetapan, dan pengadaan sarana prasarana dan perlengkapan. 2) Penyusunan perencanaan, pelaksanaan pengadaan, pendistribusian, pendayagunaan, dan perawatan sarana prasarana dan perlengkapan di lingkungan kerja. 3) Pengumpulan, pencatatan, dan inventarisasi data sarana prasarana dan perlengkapan di lingkungan kerja. 4) Pelayanan administrasi inventaris sarana prasarana dan perlengkapan di lingkungan kerja.

3. Lokasi



Gambar 29. Struktur Peta Rencana Pola Ruang Kota Surakarta 2031
(Sumber: Perda no. 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Surakarta Tahun 2012-2031)



Gambar 30. Lokasi Inkubator Bisnis Kreatif

Pemilihan lokasi dalam sebuah perancangan menjadi bagian yang sangat penting. Pemilihan lokasi Pusat Inkubator Bisnis Kreatif Indobik didasarkan pada rencana tata ruang Kota Surakarta bahwa kawasan Jalan Ki Hajar Dewantara merupakan wilayah pendidikan, hal tersebut berkesinambungan dengan tujuan perancangan Pusat Inkubator Bisnis Kreatif Indobik sebagai pusat pengetahuan kewirausahaan oleh peserta inkubasi bisnis dan masyarakat. Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta ini nantinya akan dibangun di kawasan Jalan Ki Hajar Dewantara, Jebres, Surakarta tepatnya di depan taman cerdas jebres atau belakang Solo *Techno park*.

Jalan Ki Hajar Dewantara merupakan terletak di Kecamatan Jebres yang merupakan wilayah pendidikan karena di daerah terdapat Universitas Sebelas Maret Surakarta, Institut Seni Indonesia, Solo Technopark. Lokasi site ini menjadi sangat strategis bagi Pusat Inkubator Bisnis Kreatif Indobik yang menyasar kaum muda yang tertarik akan dunia kewirausahaan.

4. Sistem Oprasional

Jam operasional dari *Pusat Inkubator Bisnis Kreatif* yang terdiri dari :

Tabel 8. Sistem Operasional

Layanan	Jam Operasional
Kantor	Senin s/d Jumat Pukul 09.00 - 17.00 WIB
Fasilitas Inkubasi	Senin s/d Jumat Pukul 09.00 - 17.00 WIB
Kantor Peserta Inkubasi Bisnis	Senin s/d Minggu Pukul 09.00 - 21.00 WIB
Kafe	Senin s/d Minggu Pukul 09.00 - 21.00 WIB
Service	Senin s/d Minggu Pukul 08.00 - 22.00 WIB

5. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Desain Interior berguna untuk membuat pengelola dan pengunjung *Pusat Inkubator Bisnis Kreatif Indobik* beraktivitas dengan aman dan nyaman. Untuk menunjang aktivitas yang aman dan nyaman, sebuah ruang harus disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan pengguna ruang tersebut. Dalam Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta ini memiliki aktivitas dan kebutuhan ruang sebagai berikut:

Tabel 9. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Subjek	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Perabot
Pengelola			
Direktur Utama	Merencanakan, mengembangkan, dan mengontrol fungsi keuangan dan akuntansi perusahaan untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target perusahaan.	Ruang Direktur Utama	Meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, sofa <i>single</i> , sofa <i>double</i> , meja tamu, lemari arsip.
Sekretaris	Mengurus surat menyurat dan administrasi.	Area Kantor	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip.
Manajer Litbang & Peserta Inkubasi	Mengelola Penelitian, pengembangan dan peserta inkubasi bisnis.	Ruang Manajer	Meja kerja, kursi kerja, Kursi tamu, lemari arsip.
Pengembangan Bisnis	Mengembangkan dan menyempurnakan bisnis peserta inkubasi dalam masa mentoring	Area Kantor	Meja kerja, kursi kerja, Kursi tamu, lemari arsip.
Proteksi Aset	Mengelola urusan aset dan keuangan untuk menyetabilkan bisnis peserta inkubasi	Area Kantor	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip.
Mentor	Menangani inkubasi bisnis untuk membantu dan mengawasi berjalannya bisnis	Area Kantor	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip.
Manajer Keuangan	Mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan	Ruang Manajer	Meja kerja, kursi kerja, Kursi tamu, lemari arsip.
Akunting	Mengelola urusan akuntansi perusahaan.	Area Kantor	Meja kerja, kursi kerja, , lemari arsip.
Bendahara/kasir	Mengelola urusan finansial perusahaan.	Area Kantor	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip.
Manajer Pemasaran	Mengelola berbagai hal tentang pemasaran, kerjasama dan acara peserta inkubasi	Ruang Manajer	Meja kerja, kursi kerja, Kursi tamu, lemari arsip.
Public Relation	Mengelola hubungan perusahaan dengan publik.	Area Kantor	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip.
Marketing	Mengelola urusan pemasaran perusahaan.	Area Kantor	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip.
Seles	Menjual produk dan jasa dari inkubator bisnis dan peserta inkubasi	Area Kantor	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip.

Front Office Staf	Menyambut tamu, menerima dan menyampaikan informasi dari berbagai pihak.	Front Office	Meja resepsionis, kursi kerja.
Manajer SDM & Oprasional	Mengelola manajemen sumber daya manusia di perusahaan serta oprasional perusahaan.	Ruang Manajer	Meja kerja, kursi kerja, Kursi tamu, lemari arsip.
Admin Umum	Mengelola dan mengatur administrasi kantor	Area Kantor	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip.
Sarana Prasarana	Mengelola dan inventarisir fasilitas pada inkubator bisnis	Area Kantor	Meja kerja, kursi kerja, lemari arsip.
Kasir	Menerima dan menyimpan barang yang diberi <i>front staf</i> , memproses pembayaran atas produk dan pelayanan, melakukan pengecekan uang yang keluar dan masuk di kasir selama satu hari.	Area Kasir	Meja kasir, kursi kerja, lemari kasir.
Staf Kafe	Melayani Pelanggan Kafe	Area Kafe	Loker
Pramusaji	Melayani pelanggan kafe dan mennyajikan makanan	Area Kafe	Loker
Koki	Meniapka makanan dan minuman	Dapur	<i>Kichen Set</i>
Bartender	Peracik minuman	Bar	Meja bar dan peralatan meracik
Security	Mengurus, mengelola keamanan	Pos jaga dan seluruh area	Kursi kerja, meja kerja, lemari penyimpanan.
Cleaning Service	Mengelola atas kebersihan.	Janitor dan seluruh area	lemari penyimpanan.
Umum	Pengunjung yang kepentingannya hanya untuk membeli dan melihat-lihat di kafe dan area inkubator bisnis. tanpa ada reservasi untuk <i>tour</i>	Kafe, Kantor inkubasi bisnis, kantor pengelola.	Properti kafe dan inkubasi bisnis dan <i>service area</i> .
Tour	Pengunjung yang kepentingannya untuk membeli dan melihat-lihat di inkubasi bisnis atau studi tour dan calon peserta.	Kafe, Kantor inkubasi bisnis, kantor pengelola.	Properti kafe dan inkubasi bisnis dan <i>service area</i> .
Khusus	Pengunjung yang merupakan tamu penting seperti seperti, rekan bisnis, pejabat pemerintahan, selebriti, tokoh penting, sehingga kapasitas kunjungan mereka bisa mencapai direktur utama	Ruang Tunggu Tamu Khusus	Properti kafe dan inkubasi bisnis dan <i>service area</i> ..

6. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang diketahui dari segala aktifitas yang dilakukan di dalam ruang tersebut. Berdasarkan analisis dari aktivitas dalam ruang, maka fasilitas kebutuhan ruang untuk *Pusat Inkubator Bisnis Kreatif Indobik* di Kota Surakarta meliputi:

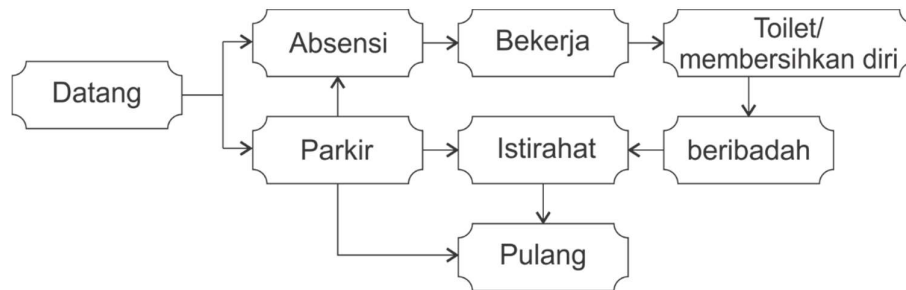
Tabel 10. Kebutuhan Ruang

Area	Kebutuhan Ruang	
Kantor Pengelola	<i>Front office</i> (Lobi) Ruang Direktur Utama Ruang Manajer Litbang Ruang Manajer Keuangan Ruang Manajer Pemasaran	Ruang Manajer SDM Ruang Kantor Sarana Prasarana dan Keamanan Ruang Kantor Staf
Area kantor peserta Inkubasi	Ruang Sindikasi Kantor bersama Ruang Multimedia Ruang Kelas	Ruang Produksi Desain Ruang Tunggu Tamu Khusus Ruang <i>workshop</i> Ruang Konferensi
Area Pendukung	Dapur Area Kafe Ruang VIP	Ruang Rapat Meja Bar Gudang
Area Servis	Musola Loker Pantry	Toilet Janitor

7. Pola aktivitas dalam Ruang

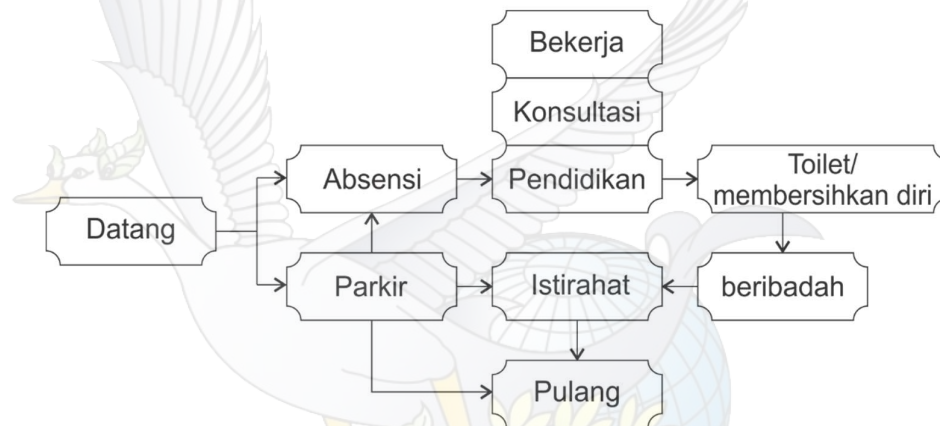
Pola aktivitas dalam ruang Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta dibagi menurut area dan kepentingannya sebagai pengelola atau pengunjung. Berikut adalah bagan yang menggambarkan pola aktivitas.

a. Pola Aktivitas Pengelola (Staf Kantor)



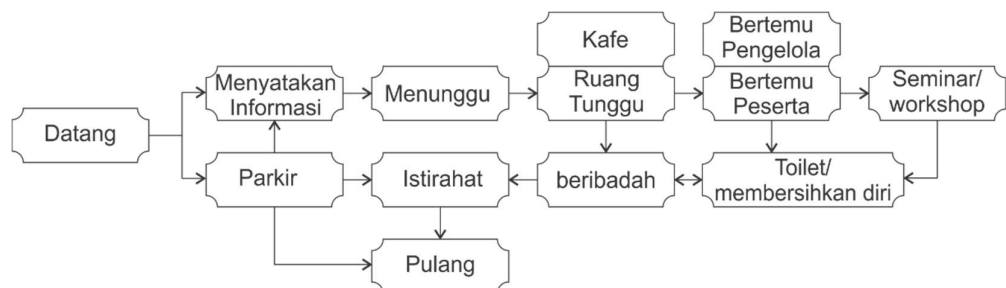
Bagan 4. Pola Aktifitas Pengelola

b. Pola Aktivitas Peserta Inkubasi Bisnis (Peserta Inkubasi)



Bagan 5. Pola Aktifitas Peserta Inkubasi Bisnis

c. Pola Aktivitas Pengunjung Umum dan pengunjung *Tour* Inkubator Bisnis



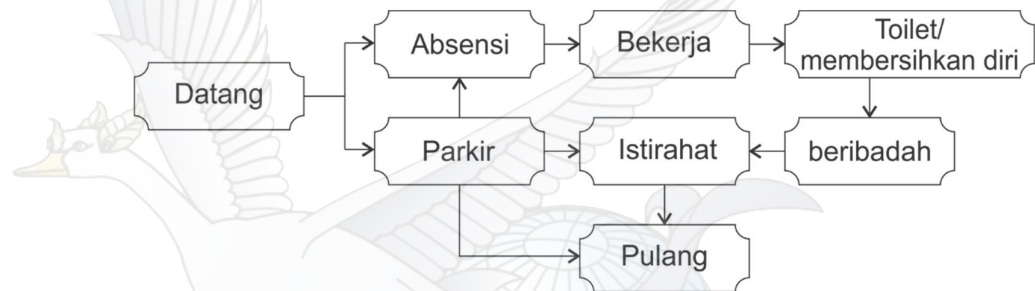
Bagan 6. Pola Aktifitas Pengunjung Umum

d. Pola Aktivitas Pengunjung Khusus



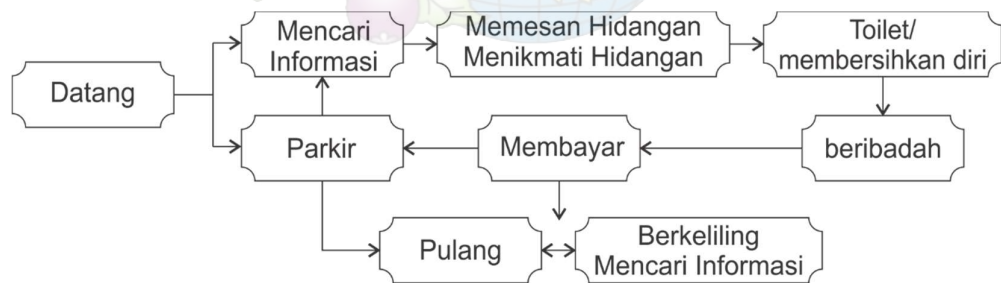
Bagan 7. Pola Aktifitas Pengunjung Khusus

e. Pola Aktivitas Pengelola (Pelayan Kafe)



Bagan 8. Pola Aktifitas Pengelola Kafe

f. Pola Aktivitas Pengunjung Kafe



Bagan 9. Pola Aktifitas Pengunjung Kafe

8. Besaran Ruang

Pada dasarnya ruang adalah tempat aktifitas manusia, oleh karena itu untuk dapat menghitung besaran suatu ruang, terdapat tiga pertimbangan yaitu terhadap penggunaan, terhadap pengisi ruang dan terhadap aktifitas. Pertimbangan-pertimbangan dalam menghitung besaran suatu ruang adalah;

a. Terhadap Pengguna

Analisis terhadap pengguna ruang dilakukan untuk menemukan asumsi jumlah pengguna ruang baik pengunjung, peserta dan pengelola dari aktifitas dan kegiatan yang ada. Data struktur organisasi, sistem oprasional, kegiatan dan aktifitas pengguna serta kebutuhan ruang dapat diolah untuk mendapatkan luasan besaran ruang dari sisi pengguna. Luasan 0,76 - 0,91 m²/orang diperoleh dari jarak bersih yang memungkinkan sirkulasi satu badan penuh³¹ oleh karena itu penulis menggunakan ukuran maksimal 0.9 m² /orang. Analisis besaran ruang dari segi pengguna dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 11. Tabel Kebutuhan Ruang Terhadap Pengguna

No.	Nama Ruang		Asumsi Jumlah Pengguna @ 0.9 m ²	Luas (m ²)	
1.	AREA PENGELOLA	Lobi	14	x 0.9	12.6
2.		R. Kerja Staf	16	x 0.9	14.4
3.		R. Direktur Utama	3	x 0.9	2.7
4.		R. Manajer Litbang	3	x 0.9	2.7
5.		R. Manajer Keuangan	3	x 0.9	2.7
6.		R. Manajer Pemasaran	3	x 0.9	2.7
7.		R. Manajer SDM	3	x 0.9	2.7
8.		R. Kantor Prasarana & Keamanan	6	x 0.9	5.4
9.	F	Ruang Sindikasi	9	x 0.9	8.1

³¹ Julius Panero, *Human Dimension & Interior Space*, 2003:182

10.		Kantor Bersama	6	x 0.9	5.4
11.		Ruang Multimedia	15	x 0.9	13.5
12.		Ruang Kelas	20	x 0.9	18
13.		Ruang Tunggu Khusus	6	x 0.9	5.4
14.		Ruang Produksi Desain	7	x 0.9	6.3
15.		Ruang <i>workshop</i>	28	x 0.9	25.2
16.		Ruang Konferensi	40	x 0.9	36
17.	PENDUKU	Dapur	5	x 0.9	4.5
18.		Area Kafe	90	x 0.9	81
19.		Ruang VIP	12	x 0.9	10.8
20.		Ruang Rapat	12	x 0.9	10.8
21.		Area Bar	8	x 0.9	7.2
22.	SERVIS	Gudang	2	x 0.9	1.8
23.		Mushola Lt.1	7	x 0.9	6.3
24.		Mushola Lt.2	20	x 0.9	18
25.		Loker	10	x 0.9	9
26.		Pantry	2	x 0.9	1.8
27.		Toilet	10	x 0.9	9
28.		Janitor	1	x 0.9	0.9

b. Terhadap Pengisi Ruang

Analisis besaran ruang yang harus memenuhi kebutuhan perabot dilakukan untuk menyesuaikan luas ruangan dengan aktifitas dan kebutuhannya. Standar minimal luasan perabot diperoleh dari Julius Panero (2003) dalam *Human Dimension & Interior Space* yang memberikan data antropometri untuk memenuhi kebutuhan aktifitas dalam ruang. Analisis aktifitas dan kebutuhan ruang diatas menunjukan perabot yang dibutuhkan dengan itu dapat dihitung luasan terhadap pengisi ruang sebagai berikut.

Tabel 12. Tabel Kebutuhan Ruang Pengisi Ruang

No.	Nama Ruang		Asumsi Jumlah Perabot		Luas (m ²)	
1.	AREA PENGELOLA	Lobi	Meja Resepsionis	1	x 3.5 x 0.5	12.6
			Kursi Kerja	2	x 0.4 x 0.45	0.36
			= 12.96			
2.	AREA PENGELOLA	R. Kerja Staf	Meja Kerja	16	x 1 x 0.6	9.6
			Kursi Kerja	16	x 0.4 x 0.45	2.88
			Rak	5	x 1.8 x 0.45	4.05
			= 16.53			

3.	FASILITAS PESERTA	R. Direktur Utama	Meja Kerja	1	x 0.7 x 1.8	1.26
			Kursi Kerja	1	x 0.4 x 0.45	0.18
			Kursi Tamu	2	x 0.4 x 0.45	0.36
			Rak	1	x 0.5 x 2.8	1.4
			Sofa	3	x 0.6 x 0.6	1.08
			Meja Sofa	1	x 0.9 x 0.9	0.81
					= 5.09	
4.		R. Manajer Litbang	Meja Kerja	1	x 0.7 x 1.8	1.26
			Kursi Kerja	3	x 0.4 x 0.45	0.54
					= 1.80	
5.		R. Manajer Keuangan	Meja Kerja	1	x 0.7 x 1.8	1.26
			Kursi Kerja	3	x 0.4 x 0.45	0.54
					= 1.80	
6.		R. Manajer Pemasaran	Meja Kerja	1	x 0.7 x 1.8	1.26
			Kursi Kerja	3	x 0.4 x 0.45	0.54
					= 1.80	
7.		R. Manajer SDM	Meja Kerja	1	x 0.7 x 1.8	1.26
			Kursi Kerja	3	x 0.4 x 0.45	0.54
					= 1.80	
8.		R. Kantor Prasarana & Keamanan	Meja Kerja	1	x 0.7 x 1.8	1.26
			Kursi Kerja	3	x 0.4 x 0.45	0.54
					= 1.80	
9.		Ruang Sindikasi	Meja	3	x 0.7 x 1.8	3.78
			Kursi	9	x 0.4 x 0.45	1.62
					= 5.40	
10.		Kantor Bersama	Meja	2	x 0.7 x 1.8	2.52
			Kursi	6	x 0.4 x 0.45	1.08
					= 3.60	
11.		Ruang Multimedia	Meja	15	x 0.6 x 1.5	13.5
			Kursi	15	x 0.4 x 0.45	2.7
					= 16.2	
12.		Ruang Kelas	Meja	15	x 0.6 x 1.5	13.5
			Kursi	15	x 0.4 x 0.45	2.7
					= 16.2	
13.		Ruang Tunggu Tamu Khusus	Sofa	6	x 0.6 x 0.6	2.16
			Meja Sofa	2	x 0.9 x 0.9	1.62
					= 3.78	
14.		Ruang Produksi Desain	Meja	7	x 1 x 0.6	4.2
			Kursi	7	x 0.4 x 0.45	1.26
					= 5.46	
15.		Ruang <i>workshop</i>	Meja	9	x 0.5	4.5
			Kursi	27	x 0.4 x 0.45	4.86
					= 9.36	
16.		Ruang Konferensi	Meja	40	x 0.6 x 1	24
			Kursi	40	x 0.4 x 0.45	17.8
					= 41.8	

17.	PENDUKUNG	Dapur	Meja	1	$x 7 x 0.6$	4.2
					$= 4.2$	
18.		Area Kafe	Meja	26	$x 0.8 x 0.8$	16.6
			Kursi	90	$x 0.4 x 0.45$	16.2
					$= 32.8$	
19.		Ruang VIP	Meja	3	$x 1 x 4.5$	13.5
			Kursi	12	$x 0.4 x 0.45$	2.16
					$= 15.66$	
20.	PENDUKUNG	Ruang Rapat	Meja	1	$x 1.8 x 4$	7.2
			Kursi	12	$x 0.4 x 0.45$	2.16
					$= 9.36$	
21.		Area Bar	Meja	1	$x 0.75 x 8$	6
			Kursi	5	$x 0.4 x 0.45$	0.9
					$= 6.9$	
22.	SERVIS	Gudang	Rak	1	$x 0.5 x 6$	3
					$= 3.0$	
23.		Mushola Lt.1	Rak	1	$x 0.5 x 0.5$	0.25
					$= 0.25$	
24.		Mushola Lt.2	Rak	1	$x 0.5 x 0.5$	0.25
					$= 0.25$	
25.		Loker	Rak	12	$x 0.5 x 0.5$	3
					$= 3.0$	
26.		Pantry	Meja	1	$x 0.6 x 1.6$	0.96
					$= 0.96$	
27.	SERVIS	Toilet	Closet	5	$x 0.5 x 1$	0.5
			Wastafel	8	$x 0.5 x 0.5$	0.25
					$= 0.75$	
28.		Janitor	-			

c. Terhadap Aktifitas

Menghitung program ruang perlu diperhatikan tentang area aktifitas didalamnya termasuk sirkulasi, sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kebutuhan keluasan sirkulasi sebagai berikut.

Tabel 13. Tabel Sirkulasi
(Sumber: Joseph De Chiara, Julius Panero, dan Martin Zelnik, 1987, hal. 305)

Persentase	Keterangan
5-10%	Standar minimal
20%	Kebutuhan keluasan sirkulasi
30%	Tuntutan kenyamanan fisik
40%	Tuntutan kenyamanan psikologis
50%	Tuntutan spesifikasi kegiatan
70-100%	Keterkaitan dengan banyaknya kegiatan

Tabel 14. Tabel Kebutuhan Sirkulasi

No.	Nama Ruang		Pengisi Ruang + Pengguna (A) M ²		Luas = 20% A (M ²)
1.	AREA	Lobi	$12.96 + 12.6 =$	25.56	5.11
2.		R. Kerja Staf	$16.53 + 14.4 =$	30.93	6.18
3.		R. Direktur Utama	$5.09 + 2.7 =$	7.79	1.56
4.		R. Manajer Litbang	$1.80 + 2.7 =$	4.5	0.9
5.		R. Manajer Keuangan	$1.80 + 2.7 =$	4.5	0.9
6.		R. Manajer Pemasaran	$1.80 + 2.7 =$	4.5	0.9
7.		R. Manajer SDM	$1.80 + 2.7 =$	4.5	0.9
8.		R. Prasarana & Keamanan	$1.80 + 5.4 =$	7.2	1.44
9.	FASILITAS	Ruang Sindikasi	$5.40 + 8.1 =$	13.5	2.7
10.		Kantor Bersama	$3.6 + 5.4 =$	9	1.8
11.		Ruang Multimedia	$16.2 + 13.5 =$	29.7	5.94
12.		Ruang Kelas	$16.2 + 18 =$	34.2	6.84
13.		Ruang Tunggu Khusus	$3.78 + 5.4 =$	9.18	1.83
14.		Ruang Produksi Desain	$5.46 + 6.3 =$	11.76	2.35
15.		Ruang <i>workshop</i>	$9.36 + 25.2 =$	34.56	6.9
16.		Ruang Konferensi	$41.8 + 36 =$	77.8	15.56
17.	PENDUKU	Dapur	$4.2 + 4.5 =$	8.7	1.74
18.		Area Kafe	$32.8 + 81 =$	113.8	22.76
19.		Ruang VIP	$15.66 + 10.8 =$	26.46	5.29
20.		Ruang Rapat	$9.36 + 10.8 =$	20.16	4.03
21.		Area Bar	$6.9 + 7.2 =$	14.1	2.82
22.	SERVIS	Gudang	$3.0 + 1.8 =$	4.8	0.9
23.		Mushola Lt.1	$0.25 + 6.3 =$	6.55	1.31
24.		Mushola Lt.2	$0.25 + 18 =$	18.25	3.65
25.		Loker	$3.0 + 9 =$	12	2.4
26.		Pantry	$0.96 + 1.8 =$	2.76	0.55
27.		Toilet	$0.75 + 9 =$	9.75	1.95
28.		Janitor	$0 + 0.9 =$	0.9	0.18

d. Total besaran ruang

Tabel 15. Tabel Hasil Total Besaran Ruang

No.	Nama Ruang		Pengisi Ruang + Pengguna (A) + Aktifitas M ²	Luas (M ²)
1.	AREA PENGELOLA	Lobi	$12.96 + 12.6 + 5.11$	30.67
2.		R. Kerja Staf	$16.53 + 14.4 + 6.18$	37.11
3.		R. Direktur Utama	$5.09 + 2.7 + 1.56$	9.35
4.		R. Manajer Litbang	$1.80 + 2.7 + 0.9$	5.4
5.		R. Manajer Keuangan	$1.80 + 2.7 + 0.9$	5.4
6.		R. Manajer Pemasaran	$1.80 + 2.7 + 0.9$	5.4
7.		R. Manajer SDM	$1.80 + 2.7 + 0.9$	5.4
8.		R. Kantor Prasarana & Keamanan	$1.80 + 5.4 + 1.44$	8.64


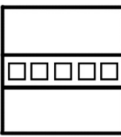



9.	FASILITAS PESERTA	Ruang Sindikasi	$5.40 + 8.1 + 2.7$	16.2
10.		Kantor Bersama	$1.8 + 3.6 + 1.8$	7.2
11.		Ruang Multimedia	$16.2 + 13.5 + 5.94$	35.65
12.		Ruang Kelas	$16.2 + 18 + 6.84$	41.04
13.		Ruang Tunggu Tamu Khusus	$3.78 + 5.4 + 1.83$	11.01
14.		Ruang Produksi Desain	$5.46 + 6.3 + 2.35$	14.11
15.		Ruang <i>workshop</i>	$9.36 + 25.2 + 6.9$	41.46
16.		Ruang Konferensi	$41.8 + 36 + 15.56$	93.36
17.	PENDUKU	Dapur	$4.2 + 4.5 + 1.74$	10.44
18.		Area Kafe	$32.8 + 81 + 22.76$	136.56
19.		Ruang VIP	$15.66 + 10.8 + 5.29$	31.75
20.		Ruang Rapat	$9.36 + 10.8 + 4.03$	24.19
21.	SERVIS	Area Bar	$6.9 + 7.2 + 2.82$	16.92
22.		Gudang	$3.0 + 1.8 + 0.9$	5.7
23.		Mushola Lt.1	$0.25 + 6.3 + 1.31$	7.86
24.		Mushola Lt.2	$0.25 + 18 + 3.65$	21.9
25.		Loker	$3.0 + 9 + 2.4$	14.4
26.		Pantry	$0.96 + 1.8 + 0.55$	3.31
27.		Toilet	$0.75 + 9 + 1.95$	11.7
28.		Janitor	$0 + 0.9 + 0.18$	1.08

9. Organisasi Ruang

Merancang organisasi ruang untuk menentukan hubungan antar ruang perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti: pengelompokan fungsi ruang, hirarki ruang, kebutuhan aktivitas, pencahayaan dan arah pandangan. Agar sesuai antara aktivitas dan hubungan ruang, maka dalam sebuah perancangan haruslah merumuskan organisasi ruang dengan benar. Bentuk-bentuk organisasi ruang dapat dibedakan dengan organisasi ruang secara terpusat, linear, radial, kelompok, dan secara *grid*.

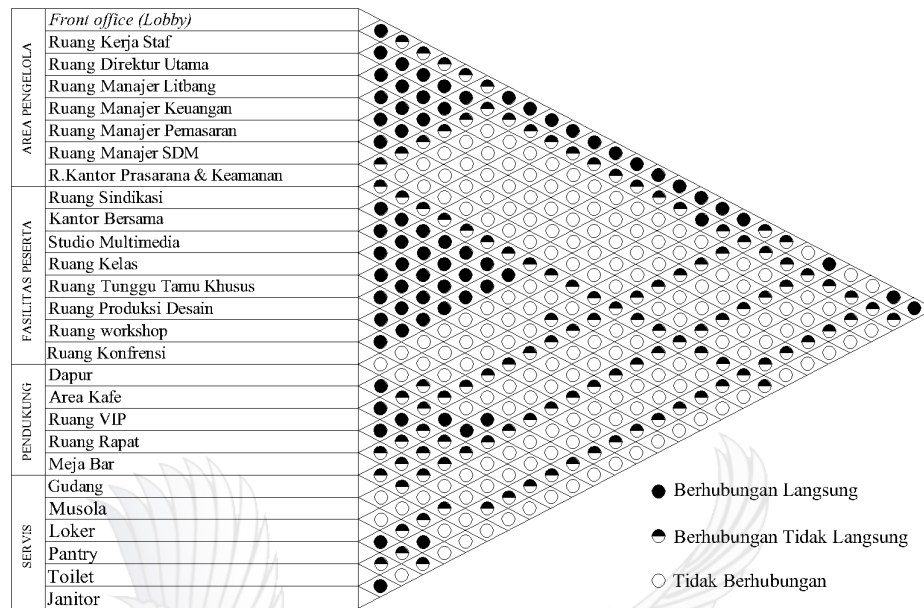
Tabel 16. Bentuk Organisasi Ruang
(Sumber: Pamuji Suptandar, 1999, hal. 112)

Terpusat	<ul style="list-style-type: none"> - Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang-ruang di sekitarnya, - Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran, dan fungsi sama dengan ruang lain,
-----------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran, maupun fungsi.
Linear 	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan deretan ruang-ruang, masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang, - Masing-masing ruang dihubungkan secara langsung, - Ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang.
Radial 	<ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier, - Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial ke luar, - Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.
Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk, dan fungsi, - Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.
Grid 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola <i>grid</i> (3 dimensi), - Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi. - Banyak dijumpai pada interior ruang perkantoran yang terdiri dari banyak divisi atau jabatan.

Dari literatur bentuk organisasi ruang di atas, Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta menggunakan organisasi ruang secara mengelompok. Ciri organisasi ruang yang mengelompok yaitu: Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi ruang, sebuah organisasi ruang yang merupakan pengulangan bentuk dan fungsi sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi.³² Dari pertimbangan hubungan pengelompokan area-area ruang tersebut terciptalah organisasi ruang yang akan mempermudah sirkulasi seperti bagan di bawah ini:

³² Suptandar, Pamudji. 1999, 113.



Bagan 10. Diagram Pembagian Ruang

10. Grouping dan Zoning

Penentuan *grouping* dan *zoning* ruang berdasarkan zona dan pengelompokan ruang pada sejumlah aktivitas yang sudah direncanakan. Kemudian selanjutnya akan dianalisis dalam rangka menentukan pengelompokan ruang (*grouping* dan *zoning* ruang). Berdasarkan sifat ruang dapat di bagi menjadi lima yaitu :

a. Area Publik

Ruang publik adalah pengelompokan ruang atau area secara langsung berhubungan dengan publik (pengunjung, tamu dan pengelola). Pengelompokan yang termasuk ruang publik yaitu:

Tabel 17. *Grouping zoning* ruang publik

Ruang Publik	
Lobi Area Kafe	

b. Area Semi Publik

Ruang semi publik adalah pengelompokan ruang yang aktivitas di dalamnya tidak langsung berhubungan dengan publik (pengelola dan tamu). Pengelompokan yang termasuk ruang semi publik yaitu:

Tabel 18. *Grouping zoning* ruang semi publik

Ruang Semi Publik	
<i>Front office</i> Ruang Konferensi Ruang Tunggu Khusus	Kantor bersama peseta inkubasi Ruang VIP

c. Area Privat

Ruang privat adalah pengelompokan ruang yang menuntut tingkat privasi yang tinggi dan tidak berhubungan dengan publik (pengelola). Pengelompokan yang termasuk ruang privat yaitu:

Tabel 19. *Grouping zoning* ruang privat

Ruang Privat	
Ruang Direktur Utama Ruang Manajer Litbang Ruang Manajer Keuangan Ruang Manajer Pemasaran Ruang Manajer SDM	Ruang Rapat Ruang Sindikasi Kantor bersama Ruang Multimedia

d. Area Servis

Ruang Servis adalah pengelompokan ruang yang aktivitasnya meliputi pemeliharaan intern dan pelayanan publik. Pengelompokan yang termasuk ruang servis yaitu:

Ruang Servis	
Toilet (Pria, Wanita, dan Difable) Mushola Pantry Janitor	Dapur Meja Bar Loker

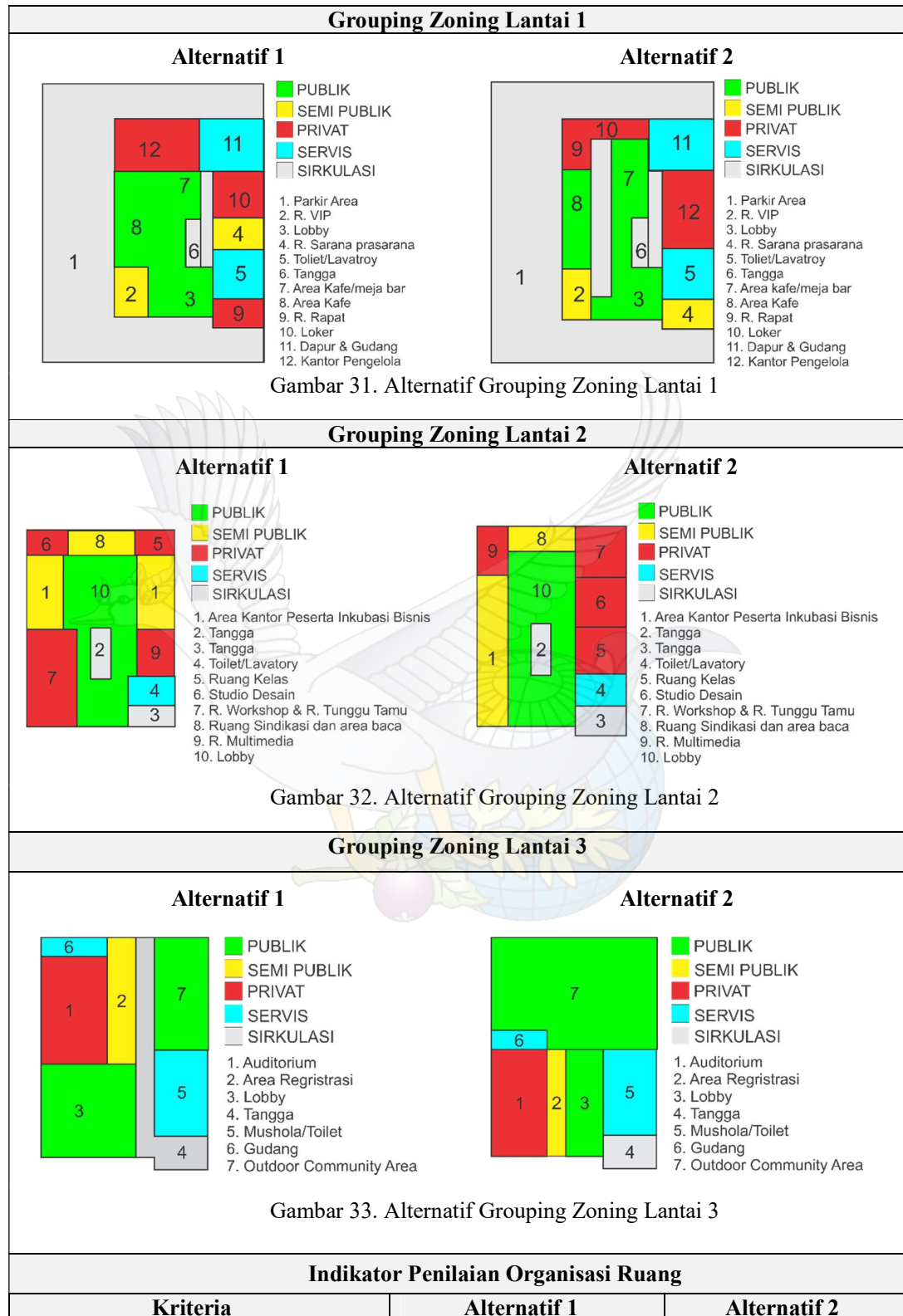
Tabel 20. *Grouping zoning* ruang servis

e. Area Sirkulasi

Ruang yang difungsikan untuk sirkulasi manusia melakukan aktifitasnya. Area sirkulasi atau jalan dan tangga merupakan area yang sengaja dikosongkan untuk jalan serta sarana jalur evakuasi.

Analisis dan pembagian ruang sesuai sifatnya ini agar pemakaian ruang oleh penggunaanya dapat dicapai secara maksimal, baik dari segi privasi, sirkulasi, perawatan ruang, hubungan antar ruang dan keamanan, adapun gambar pola grouping zoning dan sirkulasi ruang tersebut adalah:

Tabel 21. Kriteria dan Penilaian Alternatif



Fungsional	* * *	* * *
Fleksibilitas	* *	* * *
Kenyamanan	* * *	* * *
Keamanan	* *	* *
Kesatuan	* *	* * *
		Terpilih
Keterangan: Fungsional : Setiap ruang dapat menginformasikan fungsinya dan kegunaanya. Fleksibilitas : Pengunjung dapat menyesuaikan diri dengan baik dan cepat. Kenyamanan : Keadaan nyaman yang dibentuk dari penempatan ruangan. Keamanan : Keamanan bagi pengguna ruang. Kesatuan : Kesatuan ruangan satu dengan ruangan lainnya		

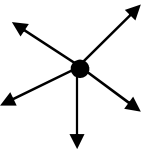
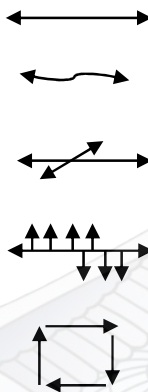
Pada perencanaan ini terpilih alternatif satu karena ditinjau dari pembagian ruang sesuai dengan aktivitas sehingga sirkulasi pengunjung dan pengelola lebih mudah dan nyaman dalam mencapai fasilitas. Setiap ruang memberikan informasi yang fungsional kepada pengunjung dan pengelola terkait dengan sifat ruang. Alternatif satu penempatan dan pengelompokan ruang sesuai dengan kebutuhan cahaya alami terkait dengan jendela dan pintu.

11. Pola Sirkulasi

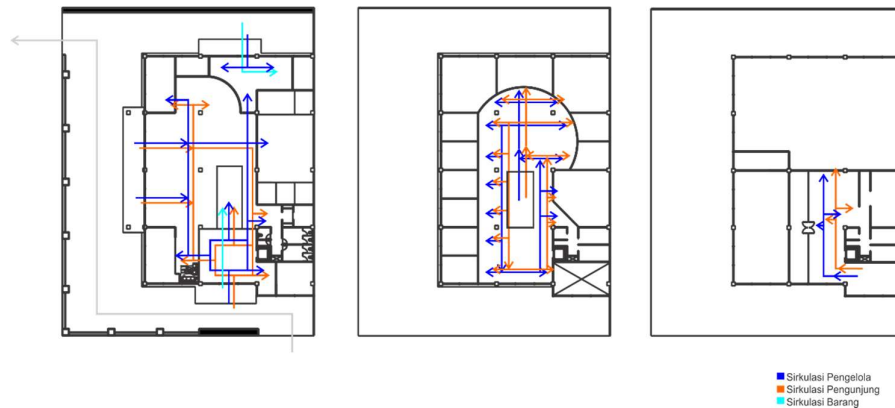
Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi merupakan area lalu-lalang dari gerak setiap pengguna dari satu area ke area lainnya. Penggambaran sirkulasi primer, sekunder dari manusia, barang dan jasa, harus memiliki kejelasan dan selaras dengan pola kegiatan utama. Sistem sirkulasi pada ruang utama dalam bangunan harus mencakupi serta ditentukan secara baik dengan pertimbangan bentuk dan kapasitas ruang. Dalam perencanaan sirkulasi ada beberapa bentuk dari lorong dengan metode perancangannya

yaitu mengikuti pola-pola sirkulasi antar ruang. Bentuk- bentuk pola sirkulasi tersebut, antara lain,

Tabel 22. Kriteria dan Penilaian Alternatif

Pola Sirkulasi	Gambar	Keterangan
Radial		Bentuk radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat.
Linear		Semua jalan adalah linear. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang. Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran / loop.

Berdasarkan literatur pola sirkulasi, sitem sirkulasi yang tepat dalam Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta ini adalah system sirkulasi Radial dan Loop, karena memiliki area pusat dan sirkulasi yang jelas untuk mempermudah pengguna ruang untuk memasuki ruang yang mereka kehendaki dan mengikuti sirkulasi yang benar. Beberapa pola sirkulasi yang nantinya membentuk hubungan antar ruang dan mempermudah penulis dalam menentukan letak tiap ruangan dapat dilihat dari beberapa bagan pola sirkulasi berikut ini:

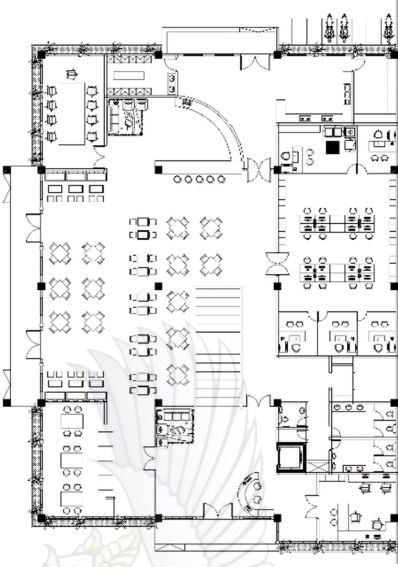
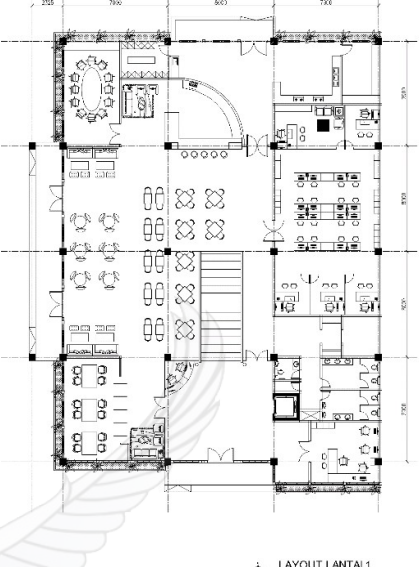
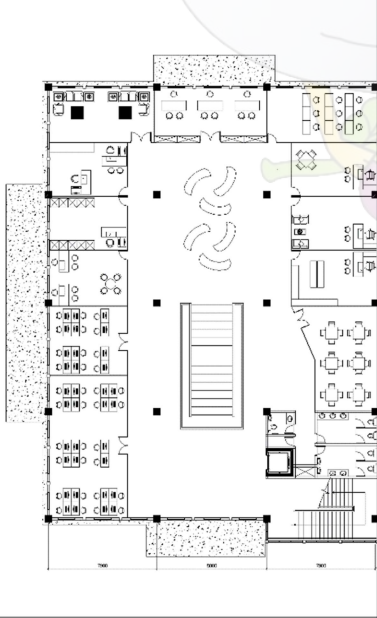
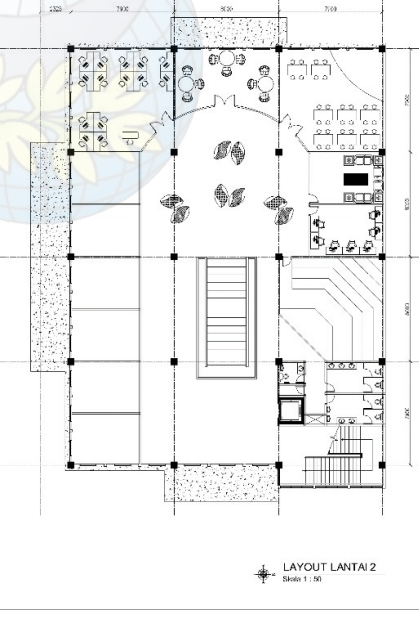


Gambar 34. Pola Sirkulasi

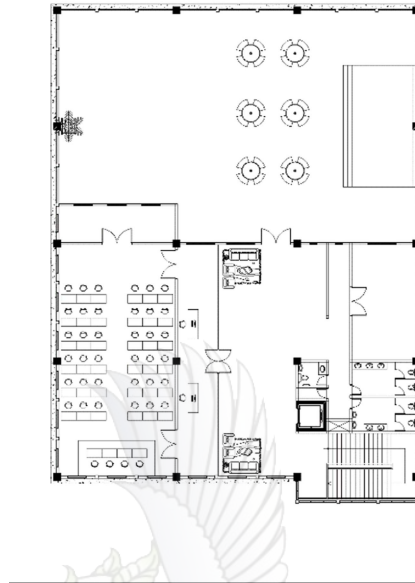
12. *Layout*

Perancangan Interior secara otomatis membutuhkan penataan ruang dalam hal ini tata letak perabot sering disebut *layout* untuk dapat melihat pola-pola ruang yang digunakan dan diterapkan, tanpa adanya *layout*, maka perancangan tidak dapat dilakukan. Menentukan *layout* harus diperhatikan untuk dapat menunjang fungsi dan aktivitas ruang. *Layout* perabot harus memperhatikan jarak sirkulasi pengunjung maupun pengelola sehingga aktivitas dapat berjalan dengan optimal, maka dalam Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta akan dipertimbangkan dan dipilih dari alternatif terpilih *grouping zoning* , pola sirkulasi serta kebutuhan aktivitas ruang, maka alternatif *layout* sebagai berikut.

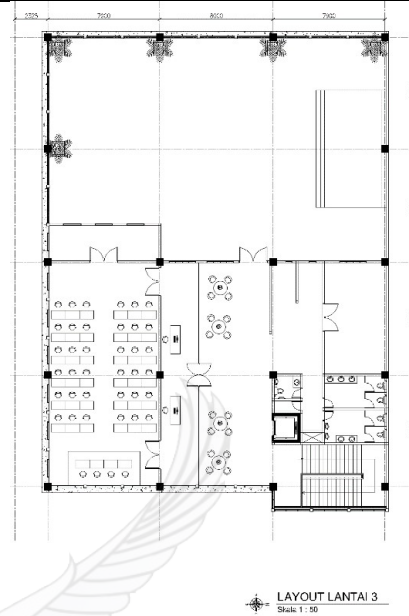
Tabel 23. Kriteria dan Penilaian Alternatif *layout*

Alternatif 1	Alternatif 2
Layout Lantai 1	
 <p>Gambar 35. <i>Layout</i> Lantai 1 Alternatif 1</p>	 <p>Gambar 36. <i>Layout</i> Lantai 1 Alternatif 2</p>
Layout Lantai 2	
 <p>Gambar 37. <i>Layout</i> Lantai 2 Alternatif 1</p>	 <p>Gambar 38. <i>Layout</i> Lantai 2 Alternatif 2</p>

Layout Lantai 3



Gambar 39. *Layout* Lantai 3 Alternatif 1



Gambar 40. *Layout* Lantai 3 Alternatif 2

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih

Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	* * *	* * *
Fleksibilitas	* *	* * *
Kenyamanan	* * *	* * *
Keamanan	* *	* *
Kesatuan	* *	* *
		Terpilih



Keterangan:

- Fungsional : Setiap ruang dapat menginformasikan fungsinya dan kegunaanya.
- Fleksibilitas : Pengunjung dapat menyesuaikan diri dengan baik dan cepat.
- Kenyamanan : Keadaan nyaman yang dibentuk dari penempatan ruangan.
- Keamanan : Keamanan bagi pengguna ruang.
- Kesatuan : Kesatuan ruangan satu dengan ruangan lainnya

13. Unsur Pengisi Ruang

a. Area Lobi

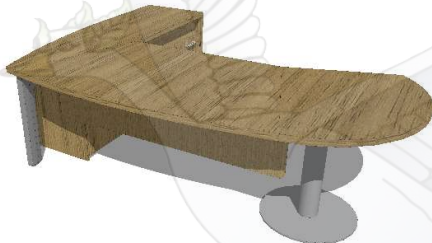
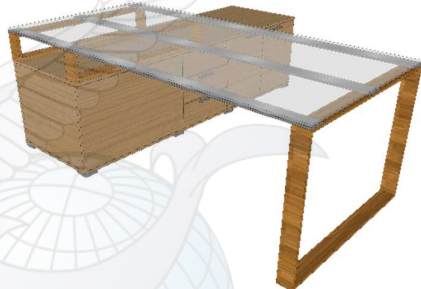
Tabel 24. Analisis Pengisi Ruang Area Lobi

Alternatif 1		Alternatif 2		
Meja Resepsionis		Meja Resepsionis (Terpilih)		
				
Bahan : <i>Plywood</i> Finishing : HPL dan <i>vinyl sticker</i> Ukuran : 300 x 70 x 85 cm Produk : <i>Custom</i>		Bahan : <i>Plywood</i> Finishing : Cat melamin kayu Ukuran : 300 x 70 x 85 cm Produk : <i>Custom</i>		
Dasar Pertimbangan 1. Menggunakan pola geometris sebagai ornamen dengan perpaduan warna kayu.		Dasar Pertimbangan : 1. Ukuran ergonomi yang ramah untuk pengguna normal dan berkebutuhan khusus 2. Dengan ornamen sesuai tema padi		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih		Alternatif 2		
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Ergonomi		Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dan kenyamanan.		



b. Area Kantor Pengelola dan Ruang Rapat

Tabel 25. Kriteria dan penilaian alternatif pengisi ruang

Alternatif 1		Alternatif 2		
Meja Kantor Pengelola		Meja Kantor Pengelola (Terpilih)		
				
Bahan : Plywood and solid wood Finishing : HPL Ukuran : modular / 120 x 70 x 70 cm Produk : Custom		Bahan : Plywood and solid wood Finishing : HPL Ukuran : modular / 120 x 70 x 70 cm Produk : Custom		
Dasar Pertimbangan 1. System modular yang dapat diubah jumlah dan bentuknya yang dapat disesuaikan dengan ruangan 2. Dengan sekat antar meja.		Dasar Pertimbangan : 1. Bentuk kaki yang mengesankan gaya vintage dan penambahan ruang penyimpanan. 2. Sistem modular yang dapat diubah jumlah dan bentuknya yang dapat disesuaikan dengan ruangan tanpa sekat lebih memudahkan komunikasi staf.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih		Alternatif 2		
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Ergonomi		Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dan kenyamanan.		
Kursi Kantor		Kursi Kantor (Terpilih)		
				
Bahan : Polished Aluminum Base		Bahan : Polished Aluminum Base		




Finishing : <i>Fabric Seat</i> Ukuran : 40 x 45 x 90 cm Produk : herman miller		Finishing : <i>Fabric Seat</i> Ukuran : 40 x 45 x 90 cm Produk : herman miller		
Dasar Pertimbangan: 1. Warna kursi yang mendukung tema 2. Mudah didapatkan		Dasar Pertimbangan : 1. Warna dan bentuk mendukung tema 2. Mudah didapatkan		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	* * *	* *	* *	* * *
2	* * *	* * *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			
Meja Kantor Direktur dan Manager		Meja Kantor Direktur dan Manager (Terpilih)		
				
Bahan : Plywood and metal Finishing : HPL Ukuran : 190 x 70 x 80 cm Produk : Custom		Bahan : Plywood and glass Finishing : HPL Ukuran : 190 x 70 x 80 cm Produk : Custom		
Dasar Pertimbangan 1. Memenuhi kebutuhan aktifitas 2. Bentuk dinamis membutuhkan banyak ruang		Dasar Pertimbangan : 1. Memenuhi kebutuhan aktifitas 2. Bentuk lebih elegan dengan kaki kayu yang menarik serta kombinasi kaca		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	* * *	* *	* *	* * *
2	* * *	* * *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			
Meja Rapat		Meja Rapat (Terpilih)		



				
Bahan : Plywood and metal Finishing : HPL Ukuran : 300 x 140 x 80 cm Produk : <i>Custom</i>		Bahan : Plywood and metal Finishing : HPL Ukuran : 300 x 140 x 80 cm Produk : <i>Custom</i>		
Dasar Pertimbangan 1. Permukaan meja terlihat bersih 2. Kaki meja dengan almunium base yang kuat		Dasar Pertimbangan : 1. Bentuk meja oval yang lebih fleksibel 2. Permukaan meja yang bersih 3. Kaki dengan almunium base		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			
Kursi Direkur, Manajer dan Ruang Rapat		Kursi Direkur, Manajer dan Ruang Rapat (Terpilih)		
				
Bahan : <i>Polished Aluminum Base</i> Finishing : <i>Fabric Seat</i> Ukuran : 40 x 45 x 90 cm Produk : Citos		Bahan : <i>Polished Aluminum Base</i> Finishing : <i>Fabric Seat</i> Ukuran : 40 x 45 x 90 cm Produk : Citos		
Dasar Pertimbangan: 1. Kursi kantor yang nyaman. 2. Mudah didapatkan.		Dasar Pertimbangan : 1. Warna kursi yang mendukung tema 2. Mudah didapatkan. 3. Ukuran yang lebih nyaman dan ergonomis.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi





1	***	**	**	***
2	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			
Kursi Kantor Tamu	Kursi Kantor Tamu (Terpilih)			
				
Bahan : Polished Aluminum Base	Bahan : Polished Aluminum Base			
Finishing : Fabric Seat	Finishing : Fabric Seat			
Ukuran : 40 x 45 x 90 cm	Ukuran : 40 x 45 x 90 cm			
Produk : Citos	Produk : Citos			
Dasar Pertimbangan	Dasar Pertimbangan :			
1. Warna kursi yang mendukung tema	1. Warna kursi yang mendukung tema			
2. Mudah didapatkan	2. Mudah didapatkan			
	3. Bentuk dan ukuran yang ergonomis			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			


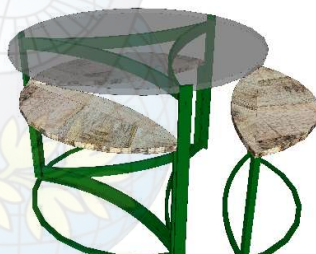
c. Area Kafe

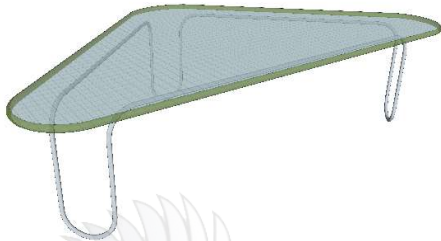
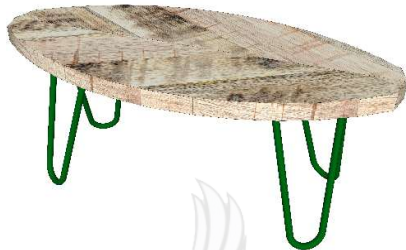
Tabel 26. Analisis Pengisi Ruang Area Kafe





Alternatif 1		Alternatif 2		
Kursi 1		Kursi 1 (Terpilih)		
				
Bahan : Kayu Finishing : Cat Kayu Ukuran : 38 x 40 x 80 cm Produk : Alldecos.com		Bahan : Kayu Finishing : Cat Kayu Ukuran : 38 x 40 x 80 cm Produk : <i>Custom</i>		
Dasar Pertimbangan 1. Bentuk yang unik dengan <i>top seat</i> berbentuk lingkaran		Dasar Pertimbangan : 1. Bentuk kaki yang mengesankan gaya vintage dan warna menyesuaikan tema 2. Bentuk keseluruhan yang menarik		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih		Alternatif 2		
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Ergonomi		Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dan kenyamanan.		
Kursi 2		Kursi 2 (Terpilih)		
				
Bahan : Kayu		Bahan : Kayu		

Finishing : Cat Kayu Ukuran : 40 x 45 x 80 cm Produk : Alldecos.com		Finishing : Cat Kayu Ukuran : 40 x 45 x 75 cm Produk : Alldecos.com		
Dasar Pertimbangan 1. Bentuk sandaran dengan garis garis vertical menggambarkan ketegasan berpadu material kayu		Dasar Pertimbangan 1. Bentuk yang unik sandaran repetisi vertical dan keseluruhan gaya mengesankan vintage dengan material kayu serta finising yang di sesuaikan tema		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			
Kursi 3		Kursi 3 (Terpilih)		
				
Bahan : Graphite Satin Base Finishing : Pearl MCL leather Ukuran : 40 x 60 x 40 cm Produk : herman miller		Bahan : Kayu Finishing : Cat Kayu serta pelapis kain Ukuran : 40 x 60 x 40 cm Produk : Custom		
Dasar Pertimbangan 1. Bentuk kursi yang modern dengan kombinasi material		Dasar Pertimbangan 1. Bentuk kaki kursi yang runcing mengecil dibawah adalah gaya vintage.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			

Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			
Kursi 4	Kursi 4 (Terpilih)			
				
Bahan : Kayu dan rotan Finishing : Cat Kayu Ukuran : 45 x 50 x 75 cm Produk : Custom	Bahan : Kayu Finishing : Cat Kayu Ukuran : 45 x 50 x 75 cm Produk : Custom			
Dasar Pertimbangan 1. Material rotan terlihat ringan dengan pewarnaan menyesuaikan tema	Dasar Pertimbangan 1. Material kayu dan kain yang berwarna sesuai tema 2. Bentuk yang unik serta lebih nyaman			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan Fungsional Fleksibilitas Tema Ergonomi	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dan kenyamanan.			
Kursi 5	Kursi 5 (Terpilih)			
				
Bahan : Kayu, plywood, kain	Bahan : Kayu, plywood, kain			

Finishing : Cat Kayu Ukuran : 75 x 200 75 cm Produk : <i>Custom</i>		Finishing : Cat Kayu Ukuran : 75 x 200 x 75 cm Produk : <i>Custom</i>		
Dasar Pertimbangan 1. Bentuk yang besar dan kuat dengan sandaran yang tinggi membuat nyaman 2. Tidak mudah dipindahkan karena ukuran yang besar dan bentuk kaki yang datar menempel tanah		Dasar Pertimbangan 1. Bentuk yang kuat dengan kaki bergaya vintage membuat kesan akrab 2. Furniture fleksibel mudah dipindahkan dan ditata penataanya 3. Mudah untuk membersihkan kolong kursi		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	* * *	* *	* *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			
Meja Kursi Kafe		Meja Kursi Kafe (Terpilih)		
				
Bahan : Kayu, <i>plywood</i> Finishing : Cat Kayu Ukuran : Ø 90 x 50 cm Produk : <i>Custom</i>		Bahan : Kayu, besi, kaca Finishing : Cat melamin, cat besi Ukuran : Ø 90 x 50 cm Produk : <i>Custom</i>		
Dasar Pertimbangan 1. Meja berbentuk tidak lingkaran bulat agak segitiga 2. Kaki meja <i>vintage</i> yang mengerucut dengan tambahan di ujungnya		Dasar Pertimbangan 1. Meja berbentuk lingkaran penuh yang fleksibel 2. Kaki meja seragam dengan tema yang ada		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	* * *	* *	* *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *



Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Ergonomi	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dan kenyamanan.			
Meja 1		Meja 1 (Terpilih)		
				
Bahan : Kaca, Besi Finishing : Cat Kayu, cat melamin Ukuran : 120 x 60 x 50 cm Produk : herman miller		Bahan : Kayu, Besi Finishing : Cat Kayu, Cat besi Ukuran : 120 x 60 x 50 cm Produk : Custom		
Dasar Pertimbangan 1. Meja berbentuk segitiga dari kaca 2. Kaki meja dari besi yang memberi kesan ringan		Dasar Pertimbangan 1. Meja dengan material kayu yang memperlihatkan serat 2. Kaki meja vintage yang mengerucut dengan tambahan di ujungnya		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih		Alternatif 2		
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Ergonomi	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dan kenyamanan.			
Meja 2		Meja 2 (Terpilih)		



				
Bahan : Plywood Finishing : Cat kayu melamin Ukuran 1 : 75 x 60 x 75 cm Ukuran 2 : 85 x 85 x 75 cm Produk : Custom	Bahan : Kayu Finishing : Cat Kayu melamin Ukuran 1 : 75 x 60 x 75 cm Ukuran 2 : 85 x 85 x 75 cm Produk : Custom			
Dasar Pertimbangan 1. Meja yang ringan dan simple dengan kaki meja yang unik	Dasar Pertimbangan 1. Meja dengan material kayu yang memperlihatkan serat 2. Kaki meja vintage yang mengerucut dengan tambahan di ujungnya			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Ergonomi	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dan kenyamanan.			
Meja 3		Meja 3 (Terpilih)		
				
Bahan : Kaca Finishing : Cat kayu melamin Ukuran : 170 x 110 x 75 cm Produk : Custom		Bahan : Kayu, Besi Finishing : Cat Kayu, Cat besi Ukuran : 170 x 110 x 75 cm Produk : Custom		



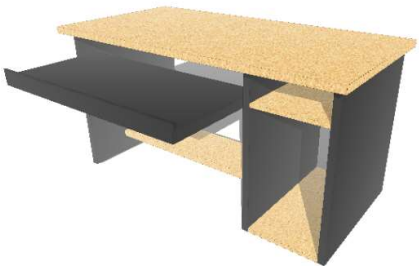
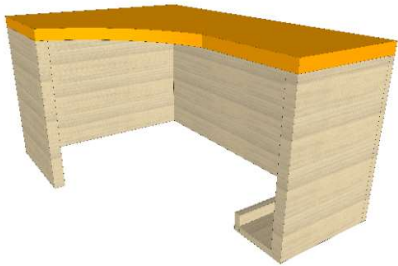
Dasar Pertimbangan 1. Meja berbahan kayu yang kokoh dan kuat 2. Kaki meja yang menarik dan unik		Dasar Pertimbangan 1. Meja dengan kaki besi hollow yang ringan dapat dipindah dengan mudah 2. Bentuk yang menarik sesuai fungsinya		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	* * *	* *	* *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			



d. Area fasilitas Inkubasi



Tabel 27. Analisis Pengisi Ruang Area fasilitas inkubasi

Alternatif 1	Alternatif 2
Kursi 1	Kursi 1 (Terpilih)
	
Bahan : Plywood and solid wood Finishing : Cat Kayu Melamin Ukuran : 160 x 60 x 40 cm Produk : Custom	Bahan : Plywood and solid wood Finishing : Cat kayu melamin Ukuran : 160 x 60 40 cm Produk : Custom
Dasar Pertimbangan 1. Sandaran yang memberikan kenyamanan 2. Transformasi bentuk dari padi	Dasar Pertimbangan : 1. Transformasi bentuk dari padi 2. Tanpa sandaran untuk memberikan kesan terbuka untuk mempermudah duduk dari sisi manapu
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih	

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			
Kursi 2 ruang sindikasi		Kursi 2 ruang sindikasi (Terpilih)		
				
Bahan : Kayu dan kain kanvas		Bahan : Kayu dan kain kanvas		
Finishing : Cat kayu melamin		Finishing : Cat Kayu melamin		
Ukuran :50 x 55 x 70 cm		Ukuran : 50 x 55 x 70 cm		
Produk : Custom		Produk : Custom		
Dasar Pertimbangan		Dasar Pertimbangan :		
1. Konstruksi kaki kursi yang unik		1. Konstruksi kaki kursi yang kuat		
2. Sepirit bentuk oval biji padi		dengan tiga penyangga		
		2. Bentuk yang nyaman dan ergonomis		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			
Kursi 3 ruang workshop		Kursi 3 ruang workshop (Terpilih)		



				
Bahan : Kayu dan besi Finishing : Cat kayu dan cat besi Ukuran : Ø 30 x 45 cm Produk : <i>Custom</i>	Bahan : Kayu Finishing : Cat kayu Ukuran : Ø 30 x 45 cm Produk : <i>Custom</i>			
Dasar Pertimbangan 1. Konstruksi kaki kursi yang unik 2. Sepirit bentuk oval biji padi	Dasar Pertimbangan : 1. Konstruksi kaki kursi yang kuat dengan tiga penyangga 2. Bentuk yang nyaman dan ergonomis			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Ergonomi	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dan kenyamanan.			
Meja 1 ruang multimedia		Meja 1 ruang multimedia (Terpilih)		
				
Bahan : <i>Plywood</i> Finishing : HPL		Bahan : <i>Plywood</i> Finishing : HPL		

Ukuran : 150 x 50 x 75 cm		Ukuran : modular / 150 x 50 x 75 cm		
Produk : <i>Custom</i>		Produk : <i>Custom</i>		
Dasar Pertimbangan 1. Meja dapat didapatkan dengan mudah karena model yang umum 2. Dengan penyimpanan keyboard		Dasar Pertimbangan : 1. Model modular dapat disusun dengan mudah dan mernarik 2. Bentuk yang menyudut lebih luas		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	* * *	* *	* *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Ergonomi	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dan kenyamanan.			
Meja 2 ruang sindikasi		Meja 2 ruang sindikasi (Terpilih)		
				
Bahan : Kayu dan besi		Bahan : <i>Plywood</i> dan besi		
Finishing : Cat kayu melamin, cat besi		Finishing : Cat kayu dan cat besi		
Ukuran : Ø 120 x 75 cm		Ukuran : Ø 120 x 75 cm		
Produk : <i>Custom</i>		Produk : <i>Custom</i>		
Dasar Pertimbangan 1. Dengan kaki yang bulat terbuat dari besi pipa sangat kokoh		Dasar Pertimbangan : 1. Dengan warna yang sesuuai tema dan kaki yang terlihat ringan serta kokoh		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	* * *	* *	* *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2			

Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			
Meja 3 ruang <i>workshop</i>	Meja 3 ruang <i>workshop</i> (Terpilih)			
				
Bahan : Kayu	Bahan : <i>Plywood</i>			
Finishing : Cat kayu melamin	Finishing : Cat kayu dan cat besi			
Ukuran : Ø 120 x 75 cm	Ukuran : Ø 120 x 75 cm			
Produk : <i>Custom</i>	Produk : <i>Custom</i>			
Dasar Pertimbangan	Dasar Pertimbangan :			
1. Kaki yang terlihat unik dan finising yang natural	1. Bentuk sangat mudah untuk digeser dan dipindah			
	2. Kaki yang persegi sepirit petak sawah			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.			
Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.			
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.			
Ergonomi	Segi keamanan dan kenyamanan.			

e. Area Konferensi

Tabel 28. Analisis Pengisi Ruang Area Konferensi

Alternatif 1		Alternatif 2		
Kursi Ruang Konferensi		Kursi Ruang Konferensi (Terpilih)		
				
Bahan : Kayu Finishing : Cat melamin Ukuran : 40 x 45 x 90 cm Produk : <i>Custom</i>		Bahan : <i>Almunium Base</i> Finishing : Crom Ukuran : 40 x 45 x 90 cm Produk : Citos		
Dasar Pertimbangan 1. Material kayu yang kuat dan tahan lama.		Dasar Pertimbangan : 1. Bentuk kursi pertemuan yang sederhana. 2. System tumpuk memudahkan penyimpanan		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Ergonomi
1	***	**	**	***
2	***	**	***	***
Terpilih		Alternatif 2		
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Ergonomi		Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dan kenyamanan.		

14. Unsur Pembentuk Ruang

Ruang interior dalam suatu bangunan dibentuk oleh elemen-elemen yang bersifat arsitektur dan struktural yakni terdiri dari dinding, lantai dan plafon. Ruang dapat menampilkan suasana dan kesan yang diinginkan dengan melakukan pengolahan terhadap material pembentuk ruang. Penciptaan tema dapat dilakukan melalui pemilihan pada beberapa elemen ruang dengan paduan warna, garis dan penambahan aksesoris interior, menghasilkan karakter tema yang diinginkan. Suasana ruang yang disiptakan pada Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta diwujudkan melalui karakter tema pada filosofi Dewi Sri dan gaya *vintage* melalui beberapa unsur desain pada pembentuk ruangnya. Berikut analisis unsur pembentuk ruang dan pemilihan material pada *Perancangan Desain Interior Indobik Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta*.



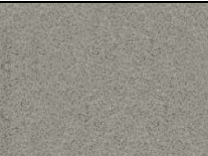

a. Lantai






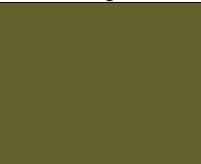
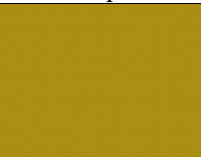
Lantai adalah bidang ruang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Sebagai bidang dasar yang menyangga aktivitas interior dan perabot, lantai harus terstruktur sehingga mampu memikul beban tersebut dengan aman, dan permukaannya harus cukup kuat untuk menahan penggunaan yang terus menerus.³³ Lantai dapat memberikan kesan dan

³³ Francis D. K. Ching, "*Ilustrasi Desain Interior*", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), hal. 160

menentukan sifat dari sebuah ruangan serta menunjukkan arah sirkulasi dengan menggunakan material yang variatif dengan pola yang benar. Pola lantai dapat menjadi penyeimbang suatu desain dalam ruangan dengan penataan lebih atraktif atau sederhana. Berikut analisis material lantai yang digunakan.

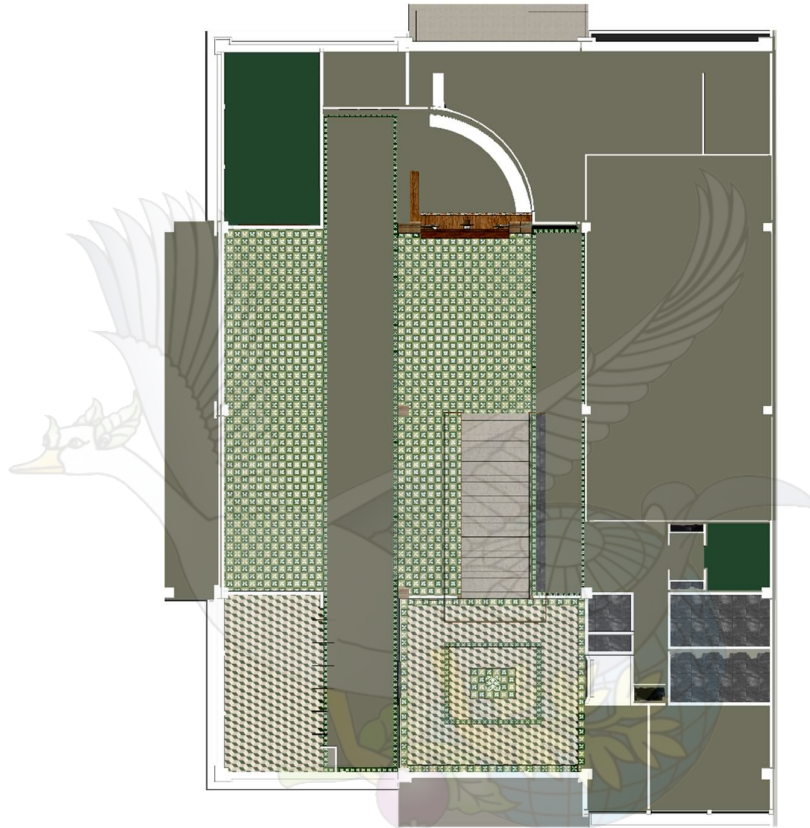
Tabel 29. Kriteria dan penilaian alternatif pengisi ruang.

Pemilihan Material Lantai				
No	Material	Kebutuhan	Karakter	Pertimbangan
1.	 <i>Encaustic tiles</i> ex. Sadus tiles	Lobi, Ruang VIP, Area Kafe, Ruang Kantor	1. Tahan Goresan. 2. Kaya akan bentuk dan corak.	1. Berkesan bersih . 2. Mudah dibersihkan. 3. Mudah mencari warna yang diinginkan.
2.	 <i>Encaustic tiles</i> ex. Solodesign.id	Lobi Area Kafe		
3.	 Granito Salsa Grey stone (Alternatif 1)	Lobi lantai 1, lobi, lantai 2, lobi lantai 3	1. Tahan Goresan. 2. Kaya akan bentuk dan corak.	1. Berkesan bersih. 2. Mudah dibersihkan. 3. Mudah mencari warna yang diinginkan.
4.	 Granito Salsa Water stone (Alternatif 2)	Lobi lantai 1, lobi, lantai 2, lobi lantai 3		

4.	 Batu Andesit	Toilet	1. Kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai pori-pori yang besar.	1. Kesan alami. 2. Pemeliharaan mudah.
5.	 <i>Parquet Ornate floral patterns</i>	Ruang rapat	1. Lunak terbuat dari kayu. 2. Daya lentur yang baik.	1. Kesan natural dan dinamis, sesuai dengan gaya vintage. 2. Pemeliharaan mudah.
6.	 <i>Parquet</i>	Ruang Konferensi		
7.	 <i>Parquet</i>	Ruang Konferensi (panggung)		
8.	 Karpét	Musola Lantai 1 Lantai 3	1. Banyak pilihan warna dan motif 2. Tidak tahan terhadap air.	1. Untuk kebutuhan formal. 2. Suasana hangat.
9.	 Karpét	R. Multimedia, R. Tunggu Khusus, R. Produksi Desain		
10.	 Karpét	Ruang Sindikasi		

Berdasarkan Analisis Material di atas, maka direncanakan pola lantai sebagai berikut.

1) Analisis Rencana Lantai 1



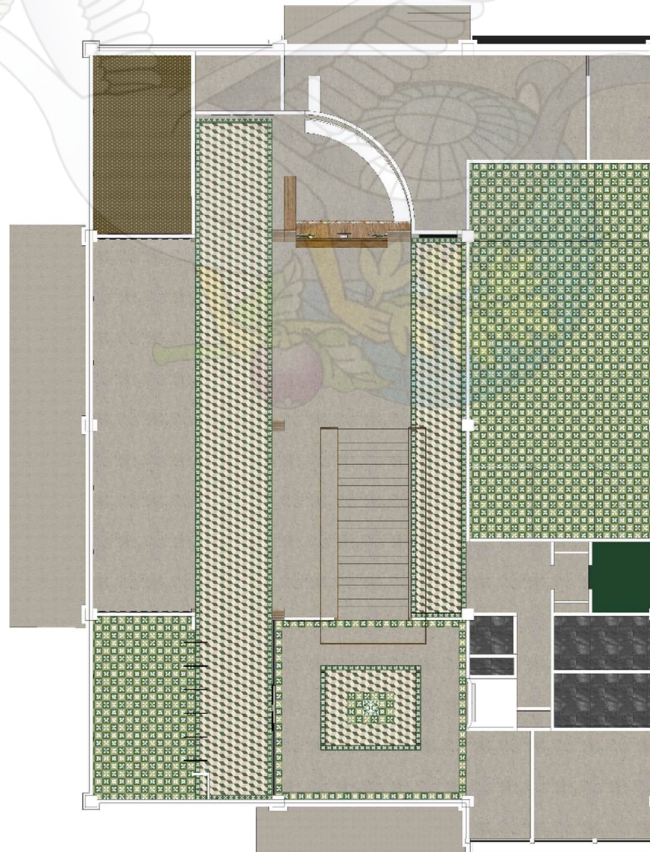
Gambar 41. Alternatif 1 Rencana Lantai 1.

Analisis alternatif 1 rencana lantai 1:

- a) Lantai pada area lobi menggunakan material *Encaustic tiles* yang memberikan kesan *vintage* dari material yang lebih kasar dari keramik.
- b) Area kantor pengelola merupakan area privat untuk staf dan pejabat pengelola kesan nyaman dan formal. Pemakaian kramik granito *Gray*

Stone memiliki pertimbangan yang bersih dan mudah dibersihkan. Kesan lebih gelap karena warna abu-abu mendukung suasana yang tenang.

- c) Ruang rapat menggunakan karpet hijau dengan kesan formal dan hangat dipilih karena ruang rapat harus mengesankan formalitas dan serius. Warna hijau sesuai dengan sepirit konsep yang dipilih.
- d) Area kafe denga perpaduan material dan warna pola yang menunjukan sirkulasi yang tepat serta perbedaan warna menampilkan kesan santai dan hangat untuk pengunjung.
- e) Ruang vip menggunakan *Encaustic tiles* sebagai penyeimbang dan penetral antara lobi dan area kafe.



Gambar 42. Alternatif 2 Rencana Lantai 1

Analisis alternatif 2 rencana lantai 1:

- a) Lantai pada area lobi menggunakan perpaduan material *Encaustic tiles* dan granit dari granite *salsa water stone* yang memberikan kesan *vintage*. Perpaduan material memberikan kesan yang menarik sebagai ruang pertama yang dikunjungi.
- b) Area kantor pengelola merupakan area privat untuk staf dan pejabat pengelola kesan nyaman dan formal. Pemakaian *Encaustic tiles* memiliki pertimbangan memiliki kesan seperti bekerja di rumah, diharapkan menjadi motivasi tersendiri untuk para staf.
- c) Ruang rapat menggunakan *parquet ornate floral patterns* dengan kesan *vintage* yang hangat dipilih dapat mewujudkan ruang rapat yang formal dan mewah.
- d) Area kafe dengan perpaduan material dan warna pola yang menunjukkan sirkulasi yang tepat serta perbedaan warna menampilkan kesan santai dan hangat untuk pengunjung. *Encaustic tiles* dan granit seperti di lobi yang setema.
- e) Ruang vip menggunakan *Encaustic tiles* sebagai penyeimbang dan penetral antara lobi dan area kafe.

Tabel 30. Analisis Desain Lantai 1.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Keamanan	Perawatan
1	* *	*	* * *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan	Pemilihan material sesuai dengan fungsi kegiatan pada ruangan. Pemilihan material diupayakan dapat mendukung sirkulasi. pemilihan material dan motif lantai sesuai dengan kegiatan. Kemudahan dalam perawatan.			
Fungsional				
Fleksibelitas				
Kemanan				
Perawatan				

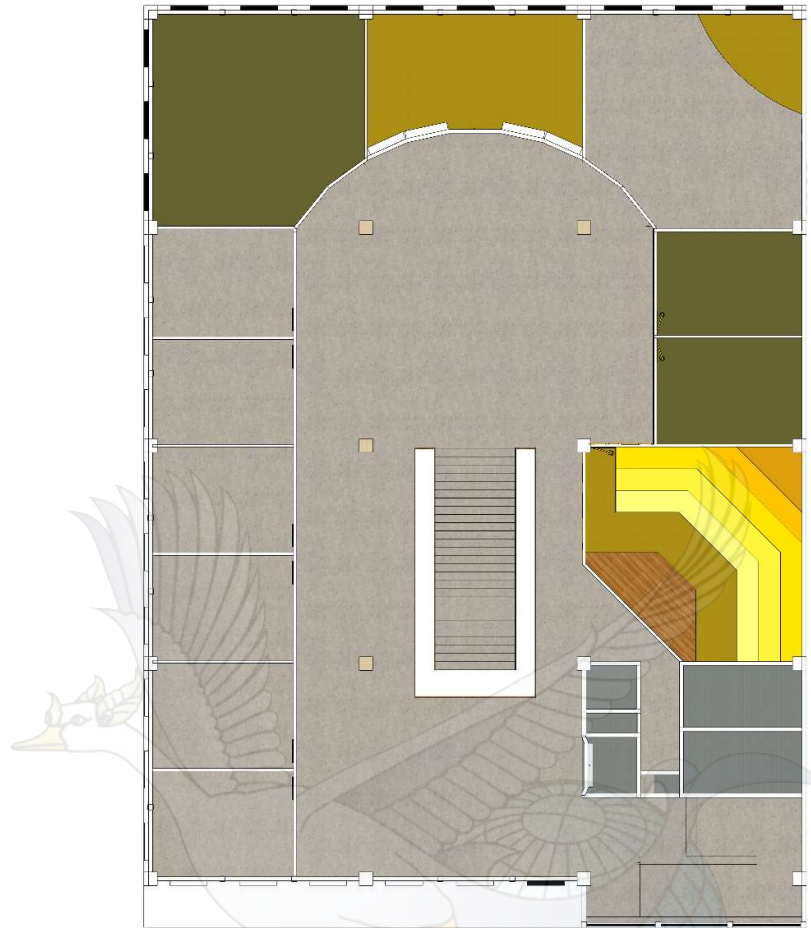
2) Analisis Rencana Lantai 2



Gambar 43. Alternatif 1 Rencana Lantai 2.

Analisis alternatif 1 rencana lantai 2:

- a) Lantai lobi pada lantai dua menggunakan granito *Gray Stone* untuk memberi kesinambungan desain antar lantai.
- b) Area kantor peserta inkubasi menggunakan karpet dengan menyesuaikan warna tema. Karpet dapat memberikan kesan nyaman dan hangat pada ruangan.
- c) Ruang multimedia sebagai ruang pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama material *parquet* dapat memberikan kesan yang menyegarkan.
- d) Ruang sosisiasi menggunakan *parquet* untuk memberikan kenyamanan pada saat berdiskusi.
- e) Ruang *workshop* memiliki point of interest pada suatu sudut menggunakan keramik kuning yang interaktif.
- f) Ruang tunggu tamu khusus dan ruang produksi desain menggunakan *parquet*.
- g) Ruang kelas yang didesain berundak menggunakan *parquet* untuk suasana lebih hangat.



Gambar 44. Alternatif 2 Rencana Lantai 2.

Analisis alternatif 2 rencana lantai 2:

- a) Lantai lobi pada lantai dua menggunakan granito *salsa water stone* untuk memberi kesinambungan desain antar lantai.
- b) Area kantor peserta inkubasi menggunakan *salsa water stone* untuk kepraktisan dan mempermudah perawatan.
- c) Ruang multimedia sebagai ruang pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama material karpet dengan warna menyesuaikan tema.
- d) Ruang sinsikasi menggunakan karpet menyesuaikan warna tema.

- e) Ruang tunggu tamu khusus dan ruang produksi desain menggunakan karpet menyesuaikan warna tema.
- f) Ruang kelas yang didesain berundak menggunakan karpet menyesuaikan warna tema.

Tabel 31. Analisis Desain Lantai 2.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Keamanan	Perawatan
1	* *	*	* * *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Pemilihan material sesuai dengan fungsi kegiatan pada ruangan.			
Fleksibilitas	Pemilihan material diupayakan dapat mendukung sirkulasi.			
Kemanan	pemilihan material dan motif lantai sesuai dengan kegiatan.			
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.			

3) Analisis Rencana Lantai 3



Gambar 45. Alternatif 1 Rencana Lantai 3.

Analisis alternatif 1 rencana lantai 3:

- a) Lantai lobi pada lantai tiga menggunakan granito *salsa gray stone* untuk memberi kesinambungan desain antar lantai.
- b) Area konferensi menggunakan parket kesan mewah dan hangat untuk para pengguna.
- c) Karpet dihunakan untuk alas mushola supaya terlihat bersih.



Gambar 46. Alternatif 2 Rencana Lantai 3.

Analisis alternatif 2 rencana lantai 1:

- a) Lantai lobi pada lantai tiga menggunakan granito *salsa water stone* untuk memberi kesinambungan desain antar lantai.
- b) Ruang Konferensi menggunakan *parquet* dengan pola menambahkan kesan mewah dannyaman sesuai dengan tema.
- c) Mushola menggunakan karpet yang bersih dan mudah perawatanya.

Tabel 32. Analisis Desain Lantai 3.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih				
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Keamanan	Perawatan
1	* *	*	* * *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2			
Keterangan				
Fungsional	Pemilihan material sesuai dengan fungsi kegiatan pada ruangan.			
Fleksibelitas	Pemilihan material diupayakan dapat mendukung sirkulasi.			
Kemaman	pemilihan material dan motif lantai sesuai dengan kegiatan.			
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.			

b. Dinding

Dinding adalah elemen arsitektur yang penting untuk setiap bangunan. Secara tradisional, dinding telah berfungsi sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah, langit-langit dan atap. Menjadi muka bangunan dan memberi proteksi dan privasi pada ruang interior yang dibentuknya.³⁴ Ruang interior memiliki elemen pembentuk ruang dinding baik sebagai unsur penyekat, pembagi ruang serta unsur dekkorasi semata. Perkembangan desain kini dalam segi material pembentuk dinding tidak hanya serupa susunsn batu bata tetapi juga dapat menggunakan rangkaian


³⁴ Francis D. K. Ching, “*Ilustrasi Desain Interior*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), hlm.176

besi, kaca, GRC *board*, dan bata ringan. Penciptaan tema padi pada filosofi Dewi Sri dengan gaya vintage dapat dilihat dalam analisis pengolahan dinding yang digunakan pada Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta sebagai berikut.

Tabel 33. Analisis Material Lantai.







Pemilihan Material Lantai				
No	Material	Kebutuhan	Karakter	Pertimbangan
1.	 plywood	Area Lobi, Area Kafe, Area Kelas Teori, Ruang Konferensi	1. Ringan 2. Mudah didapat 3. ekonomis	1. Biaya produksi hemat 2. Mudah dalam teknis pemasangan
2.	 HPL	Lantai 1 Lobi, Area Kafe, Ruang Rapat Lantai 3 Ruang Konferensi	1. Tahan Goresan 2. Kaya akan bentuk dan corak	1. Berkesan bersih 2. Mudah dibersihkan 3. Mudah mencari warna yang diinginkan
3.	 HPL			
4.	 GRC Board	Untuk Partisi Area Kantor Bersama Peserta Inkubasi Bisnis	1. Kuat dan tahan lama 2. Mempunyai pori-pori yang besar	1. Kesan alami 2. Pemeliharaan mudah
5.	 Gypsum partisi <i>soundstop</i>	Area Kelas Teori	1. Mengisolasi sumber kebisingan 2. Mudah didapatkan	1. Mudah dalam teknis pemasangan dan finising
6.	 Plat Metal Cuting	Lantai 1 Lobi, Ruang Rapat Lantai 2 Lobi	1. Dapat memesan sesuai dengan desain yang diinginkan 2. Karakter metal yang mewah	1. Warna menyesuaikan tema dan konsep

7.	 <p>Batu Bata temple</p>	Lantai 1 Area Kafe	1. Tidak mengganggu struktur karena ditempel di dinding	1. Kesan natural dan dinamis, sesuai dengan gaya vintage
8.	 <p>wallpaper</p>	Area Ruang Konferensi	1. Mudah dalam pemasangan 2. Dapat memesan sesuai dengan desain yang diinginkan	1. Perawatan yang mudah 2. Menambah suasana dan memperkuat tema
9.	 <p>Kaca</p>	Lantai 1 Lobi Lantai 2 Kantor Peserta Lantai 3 Lobi	1. Transparan dan tembus cahaya	1. Mengesankan ruangan lebih luas
10.	 <p>Besi Hollow</p>	Lantai 1 Lobi Lantai 2 Kantor Peserta, Lantai 3, Lobi	1. Kuat dan tahan lama	1. Sebagai bingkai kaca untuk pendukung gaya vintage yang ingin diwujudkan
11.	 <p>Cat tembok fresh air 90BB 83/020 ex. Dulux</p>	Lantai 1, Lantai 2, Lantai 3	1. Tahan lama 2. Mudah diganti	1. Mudah dalam perawatan 2. Mudah dalam teknis pengecatan
12.	 <p>Cat tembok- universal grey 00NN 62/ 000 ex. Dulux</p>	Lantai 1, Lantai 2, Lantai 3		
13.	 <p>Cat tembok- orangery 70YR 30/ 651 ex. Dulux</p>	Lantai 2 Ruang Kelas Teori, Untuk Panel Dekorasi		

14.	 Cat tembok- golden green 45YY 51/ 758 ex. Dulux	Lantai 2 Untuk Panel Dekorasi		
-----	---	-------------------------------------	--	--

Berdasarkan Analisis Material di atas, maka diaplikasikan pada dinding sebagai berikut:

Tabel 34. Analisis desain lobi utama.

Desain Dinding Lobi				
Alternatif 1				
				
 HL	 GRC Board	 Plywood	 Kaca	 Besi hollow
Pertimbangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan material kaca penuh pada komponen pintu dan jendela memaksimalkan pencahayaan alami pada area lobi. 2. Kolom dibungkus dengan HPL sebagai pengolahan desain memberikan aksen natural. 3. Dinding dengan panel besi hollow dan kaca persegi sepirit tema dan kesan vintage. 				

Alternatif 2



HL



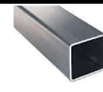
GRC Board



Plywood



Kaca



Besi hollow










Pertimbangan :

1. Penggunaan material kaca penuh pada komponen pintu dan jendela memaksimalkan pencahayaan alami pada area lobi.
2. Kolom dibungkus dengan HPL sebagai pengolahan desain memberikan aksen natural.
3. Dinding dengan panel besi *hollow* dan kaca persegi seperti tema dan kesan vintage.
4. Identitas objek garap ditampilkan dengan jelas.
5. Dekoratif menampilkan seperti Dewi Sri pada sentong tengah rumah Jawa.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih


Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

Tabel 34. Analisis desain dinding kafe.

Desain Dinding Kafe					
Alternatif 1					
 <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  HL </div> <div style="text-align: center;">  GRC Board </div> <div style="text-align: center;">  Plywood </div> </div>					
Pertimbangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesoris mural yang menceritakan Dewi Sri. 2. Cat dinding sesuai dengan tema. 3. Pengolahan pada meja bar dengan penambahan HPL pada tiang. 					
Alternatif 2					
 <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  HL </div> <div style="text-align: center;">  GRC Board </div> <div style="text-align: center;">  Plywood </div> <div style="text-align: center;">  Bata Ekspos </div> </div>					
Pertimbangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding panel kayu vertikal dipadukan dengan lampu gantung bertemakan padi. 2. Kolom dibungkus dengan HPL sebagai pengolahan desain memberikan aksen natural. 3. <i>Walldado</i> dengan aksen transformasi dari padi mengesankan <i>vintage</i>. 4. Meja bar didesain dengan sepirit bentuk sentong tengah identik dengan Dewi Sri. 5. Penambahan batu bata ekspos memperkuat gaya <i>vintage</i>. 					
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas					

Tema	Mengimplementasikan tema pada bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.

Tabel 35. Analisis desain dinding ruang rapat.

Desain Dinding Ruang Rapat	
Alternatif 1	
 <p>Plywood Kaca Bata Ekspos</p>	
Pertimbangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang batu bata ekspos kesan gaya <i>vintage</i> yang kuat. 2. Kata tempered sebagai media pengganti papan tulis. 3. <i>Walldado</i> memberi kesan yang unik dengan warna hijau sesuai tema. 	

Alternatif 2



HPL



Plat metal
cutting



Plywood



Kaca

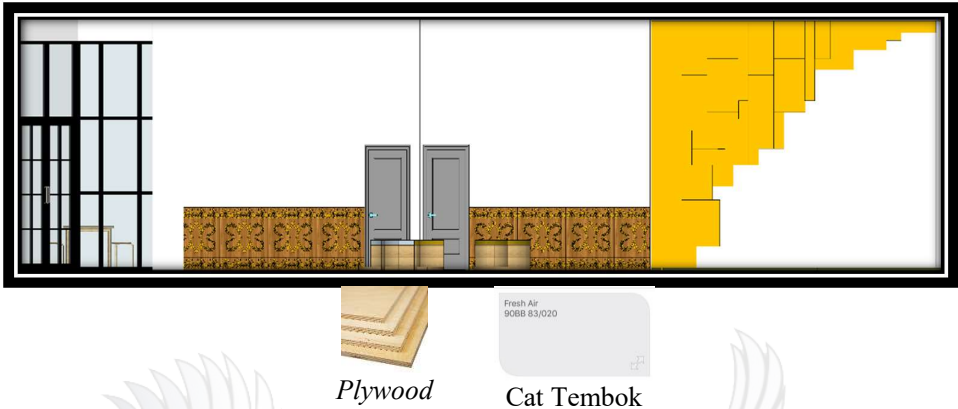
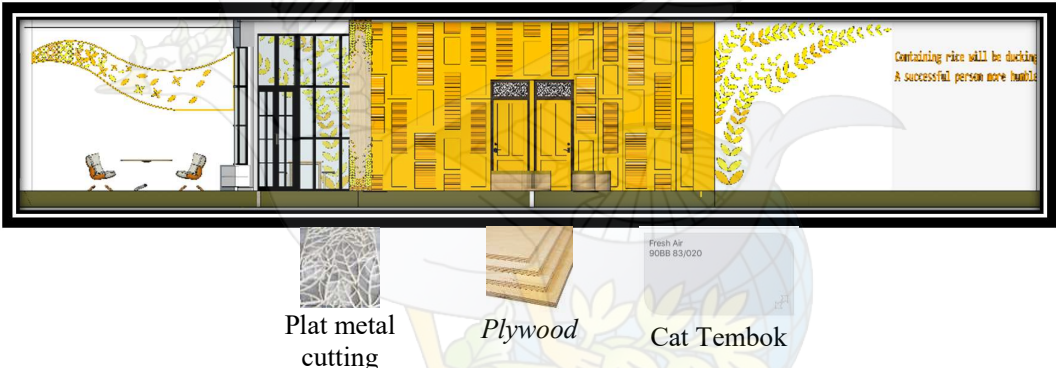
Pertimbangan :

1. Plat metal cutting memberi aksan yang menarik dan kesan mewah bertemakan padi.
2. Perpaduan yang manis sebagai penyeimbang HPL memberikesan formal.
3. Kaca tempered sebagai media pengganti papan tulis.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih

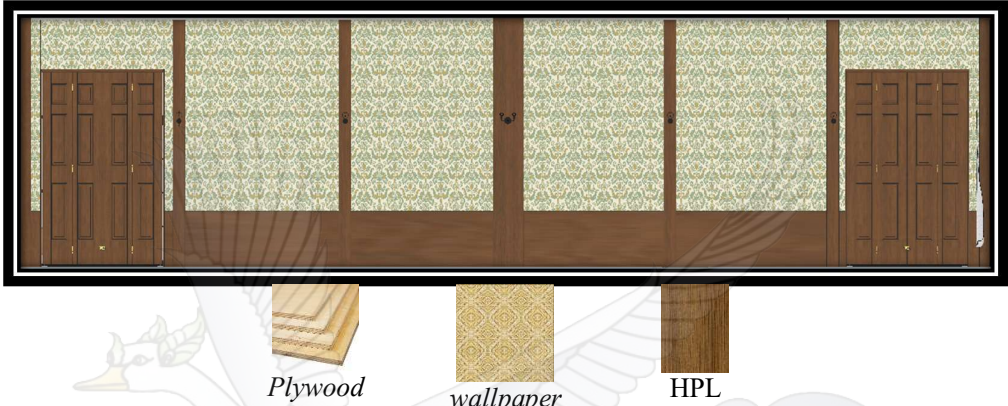
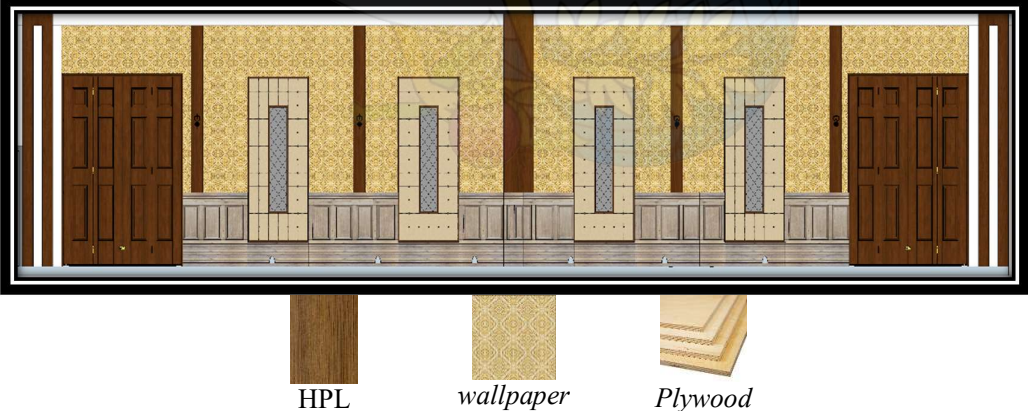
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	* * *	* *	* *	* * *	* * *
2	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

Tabel 36. Analisis desain dinding lantai 2.

Desain Dinding Lantai 2					
Alternatif 1					
					
Pertimbangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan panel dinding yang vintage bertemakan padi. 2. Panel dinding berwarna jingga yang aktraktif. 					
Alternatif 2					
					
Pertimbangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Plat cutting metal</i> yang akraktif di sebelah kiri di ruang sindikasi bertemakan padi yang bertebaran. 2. Dengan panel dinding dari jendela dan pintu bermodel <i>krepyak</i> bergaya <i>vintage</i> di depan lantai 2 ini memberikan kesan yang aktraktif dan menyita perhatian. 3. Sebelah kanan dengan penambahan panel dinding bertemakan padi yang telah menguning. 					
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				

Keterangan Fungsional Fleksibilitas Tema Kemanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.
--	--

Tabel 37. Analisis material dinding ruang konferensi.

Desain Dinding Ruang Konferensi					
Alternatif 1					
					
Pertimbangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan panel dinding berkesan vintage yang dipadukan dengan wallpaper yang mewah 2. Kesan coklat bersuasana yang hangat dan mewah. 					
Alternatif 2					
					
Pertimbangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan panel dinding yang lebih bervariasi yang dari warna dan bahanya lebih terkesan mewah. 2. Panel dibuat untuk menyeimbangkan unsur jendela disebelah dinding ini. 3. Wallpaper dengan motif padi yang sesuai tema. 					
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Kemanan	Perawatan

1	***	**	**	***	***
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan Fungsional Fleksibilitas Tema Kemanan Perawatan	<p>Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.</p> <p>Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.</p> <p>Mengimplementasikan tema pada bentuk, material, dan warna.</p> <p>Tingkat keamanan dalam memilih material.</p> <p>Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.</p>				

c. Plafon

Plafon/*Ceiling* merupakan elemen yang menjadi naungan dalam Desain Interior dan menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada di bawahnya.³⁵ Plafon juga dapat diubah atau dimodifikasi sesuai dengan gaya atau tema ruangan yang digunakan untuk lebih menampilkan pencitraan ruang Interior tersebut. Sebagai elemen fungsional, plafon juga menentukan sifat akustik ruang. Selain itu Plafon juga dapat menciptakan karakter ruang yang dipengaruhi fungsi, bentuk, dan bahan yang dipilih.

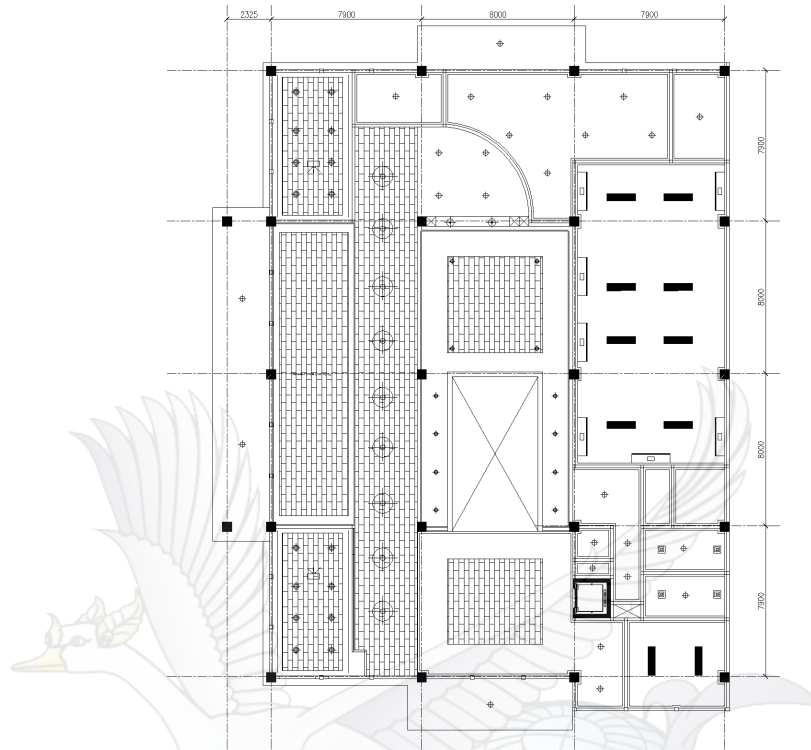
Oleh karena itu Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta nantinya akan dijabarkan masing- masing unsur pembentuk ruang sehingga dapat merumuskan karakteristik dan penentuan bahan material dari setiap ruangan yang ada di Inkubator Bisnis Kreatif.

³⁵ Francis D. K. Ching, "*Ilustrasi Desain Interior*", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), hal.192

Tabel 38. Analisis material plafon

Pemilihan Material Lantai				
No	Material	Kebutuhan	Karakter	Pertimbangan
1.	 Gypsum sheetrock	Lantai 1, Lantai 2, Lantai 3,	1. Gampang dalam perawatan dan teknis pemasangan 2. Mudah didapatkan	1. Ekonomis 2. Mudah membentuk sesuai desain
2.	 Kayu	Ruang multimedia, Ruang sindikasi, Ruang workshop	1. Daya hantar listrik dan panas yang rendah 2. Mudah dalam pemasangan	1. Sesuai karakter gaya 2. Tidak mudah berubah bentuk
3.	 plywood	Area Lobi, Area Kafe, Area Kelas Teori, Ruang Konferensi	1. Mudah didapat 2. Ekonomis 3. Ringan	1. Biaya produksi hemat 2. Mudah dalam teknis pemasangan
4.	 HPL	Lobi, Area Kafe	1. Kaya akan bentuk dan corak	1. Mudah dibersihkan 2. Mudah mencari warna yang diinginkan
5.	 Kaca	Area lobi, Area Kafe	1. Transparan dan tembus cahaya	1. Mengesankan ruangan lebih luas

1) Analisis Rencana Plafon Lantai 1



Gambar 47. Alternatif 1 Rencana Plafon Lantai 1.

Analisis alternatif 1 rencana plafon lantai 1:

- a) Desain pola plafon sudah sesuai kebutuhan.
- b) Kombinasi kayu, *plywood* dilapisi HPL, dan Gypsum membuat dinamis.
- c) Desain tiap ruang disesuaikan dengan kebutuhannya.



Gambar 48. Alternatif 2 Rencana Plafon Lantai 1.

Analisis alternatif 2 rencana plafon lantai 1:

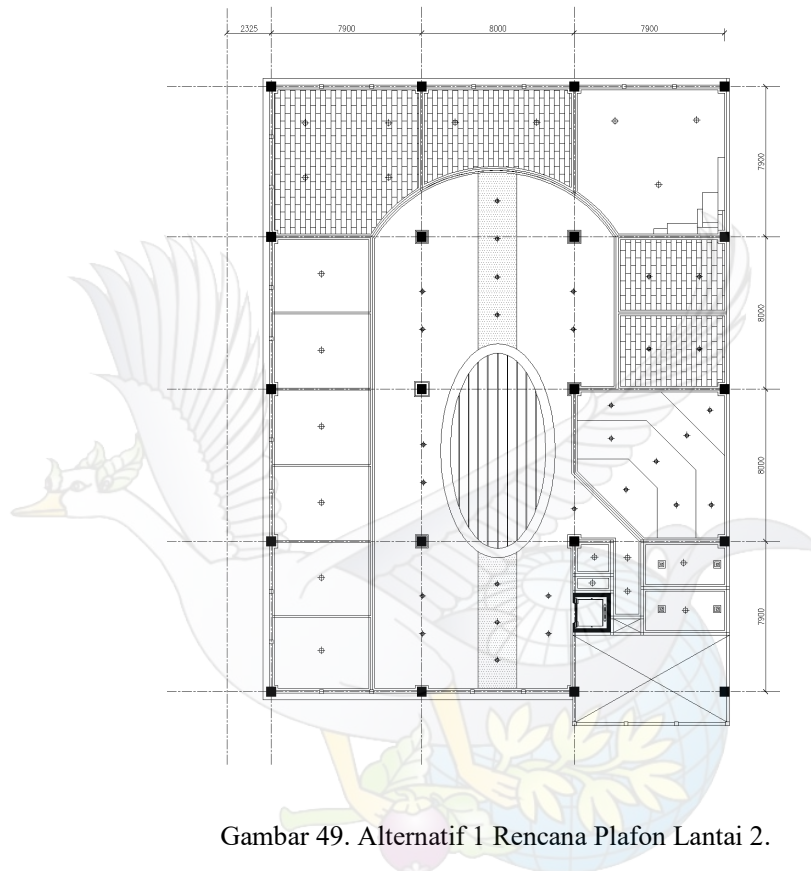
- Kombinasi material semakin kaya dengan kaca dan plat metal yang sesuai tema.
- Pola desain yang atraktif membuat dinamis dan unik.
- Dengan penambahan unsur sesuai dengan tema dan gaya.

Tabel 39. Analisis Desain Plafon Lantai 1.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	* * *	**	**	* * *	* * *
2	* * *	**	* * *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan Fungsional	Desain sesuai dengan fungsi ruang dan kebutuhannya.				

Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.
Tema	Mengimplementasikan tema pada bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.

2) Analisis Rencana Plafon Lantai 2



Gambar 49. Alternatif 1 Rencana Plafon Lantai 2.

Analisis alternatif 1 rencana plafon lantai 2:

- Transformasi bentuk oval dari biji padi yang sesuai tema.
- Banyak menggunakan material gypsum dan aksen tekstur kayu dari HPL.
- Setiap ruangan sudah terprnuhi dengan pola dan desain plafon.



Gambar 50. Alternatif 2 Rencana Plafon Lantai 2.

Analisis alternatif 2 rencana plafon lantai 2:

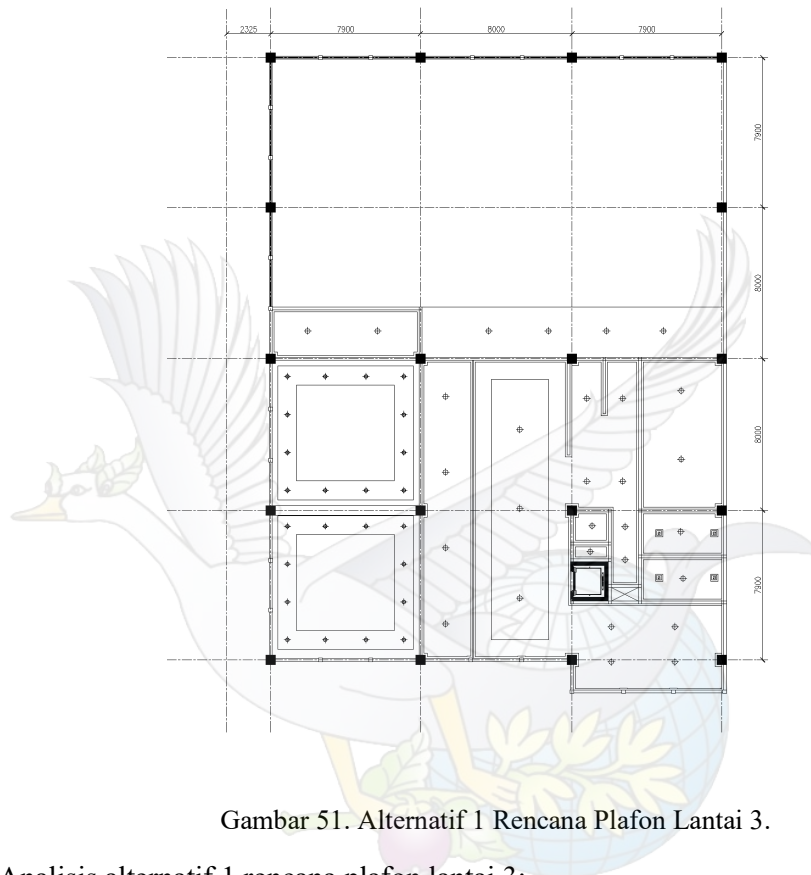
- Transformasi bentuk oval dari biji padi yang sesuai tema yang lebih menarik dan atraktif.
- Kombinasi berbagai material memberikan kesan dan suasana tersendiri.
- Setiap ruangan sudah terprnuhi dengan pola dan desain plafon.

Tabel 40. Analisis Desain Plafon Lantai 2.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	* * *	* *	* *	* * *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan Fungsional Fleksibilitas	Desain sesuai dengan fungsi ruang dan kebutuhanya. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				

Tema	Mengimplementasikan tema pada bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.

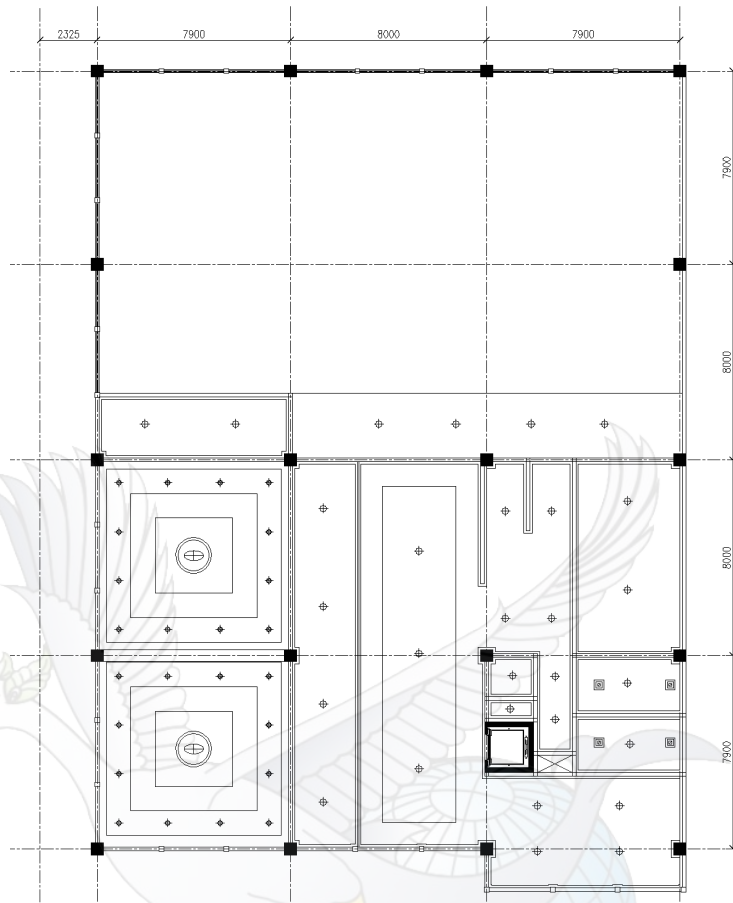
3) Analisis Rencana Plafon Lantai 3



Gambar 51. Alternatif 1 Rencana Plafon Lantai 3.

Analisis alternatif 1 rencana plafon lantai 3:

- Material gypsum banyak dipakai karena di lantai 3 banyak kegiatan yang lebih formal.
- Aksen pada plafon tidak terlalu banyak, sehingga menjadi kurang menarik.



Gambar 52. Alternatif 2 Rencana Plafon Lantai 3.

Analisis alternatif 2 rencana plafon lantai 1:

- Pola plafon dengan material gypsum membuat kesan bersih dan mewah.
- Setiap ruangan sudah terpenuhi berbagai kebutuhannya yang berkaitan dengan plafon.

Tabel 41. Analisis Desain Plafon Lantai 2.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	* * *	* *	* *	* * *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2				

Keterangan	
Fungsional	Desain sesuai dengan fungsi ruang dan kebutuhannya.
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.
Tema	Mengimplementasikan tema pada bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.

15. Unsur Pengkondisian Ruang

Pengkondisian dalam sebuah ruang meliputi tiga unsur, yaitu pencahayaan, penghawaan dan akustik. Unsur pengkondisian ruang berfungsi sebagai pembentuk kenyamanan dan kemudahan untuk mengoptimalkan kinerja pengguna ruang. Oleh sebab itu perencanaan pengkondisian pada pusat inkubasi bisnis ini akan dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai.

a. Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami



Pencahayaan alami pada Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta didapat dari banyaknya jendela pada bagian timur (depan bangunan), bagian samping sebelah selatan, dan bagian belakang (belakang bangunan). Fasad yang mengarah timur arah datangnya matahari terbit sangat baik untuk mendapatkan asupan pencahayaan untuk kesehatan pengguna. Arah jendela dan fasad mempengaruhi penghawaan pada bangunan tersebut.




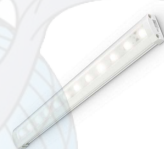

2) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan ialah pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia. Pada ruang dalam cahaya banyak dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi –kondisi tertentu sesuai dengan kehendak dan fungsi dari ruangan.

Perancangan pada masing-masing ruang dapat diprioritaskan menurut aktifitas pada ruang-ruang tersebut. Pada area kantor menggunakan *general lighting*, pada lobi dan area kafe menggunakan berbagai permainan lampu untuk membangun suasana. Berikut merupakan jenis pencahayaan lampu yang digunakan dalam Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta.

Tabel 42. Pencahayaan Buatan.

Kode	Kebutuhan	Spesifikasi	Gambar
DL	Lantai 1 Ruang VIP, Area Kafe, Ruang Rapat, Loker, Dapur, Gudang, Kantor Karyawan, Toilet, Mushola	<i>Downlight Core Line Down light</i> DN130B <i>white reflector</i> 22 Watt (2100 lm) Ex. Philips	
	Lantai 2 Lobi, Kantor Peserta Inkubasi, Ruang Multimedia, Ruang Sindikasi, Ruang <i>Workshop</i> , Ruang Kelas, Ruang tunggu Khusus, Ruang Desain, Toilet Lantai 3 Ruang Lobi, Ruang Konferensi, Ruang Mushola, Toilet	Master LED 18-100W B22 827 A67 Ex. Philips	

LG	Area Kafe	Lampu gantung w/ Master LED 18-100W B22 827 A67 Ex. Custom	
LS	Lantai 1 Area Kafe Lantai 2 Lobi	Eco Style ST440T Black (BK, RAL 9004) Ex. Philips	
LED	Lantai 1 Lobi, Area Kafe, Ruang Rapat Lantai 2 Lobi Lantai 3 Ruang Konferensi	LED strip 5050 warna: white dan warm white ukuran: panjang 500 cm ex. Multi daya utama <i>light</i>	
HL	Lobi, Ruang Konferensi	Vaya Cove LP 3,75 W/30 cm Ex. Philips	
GL	Area Kantor	Lampu General TBS318 18 W Ex. Philips	

b. Penghawaan

1) Penghawan alami




Penghawaan alami merupakan penghawaan yang berasal dari alam. Penggunaan penghawaan alami diperoleh dari bukaan jendela, pintu, ventilasi, dan bukaan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan penghawaan dari alam.

2) Penghawaan buatan

Penghawaan buatan merupakan sistem penghawaan yang dibuat oleh manusia berupa mesin penyejuk ruangan, seperti AC (*Air Conditioner*) dan kipas angin.

Berdasarkan dua jenis penghawaan tersebut, maka perencanaan penghawaan pada masing – masing ruang agar dapat mendukung fungsi ruang yaitu sebagai berikut:

Tabel 43. Penghawaan Buatan.

Nama	Kebutuhan	Spesifikasi	Gambar
<i>Air Conditioner (AC)</i>	Lantai 1 Area Kafe, Ruang VIP, Ruang Rapat, Ruang Kantor Lantai 2 Ruang Kantor Peserta, Ruang Multimedia, Ruang Sindikasi, Ruang <i>Workshop</i> , Ruang Kelas, Ruang Tunggu Khusus, Ruang Produksi Desain. Lantai 3 Ruang Konferensi	AC Single Split Deluxe Inverter CS-S10RKP 1-2 PK (<i>Paard Kracht</i>) Ex. Panasonic	
<i>Exhaust Fan</i>	Toilet	FV-20TGU3 Ex. Panasonic	
<i>Air Curtain</i>	Pintu Lobi Pintu Kafe	FY-08ESNP Ex. Panasonic	

c. Akustik

Akustik merupakan cabang fisika yang membahas produksi, pengendalian, transmisi, penerimaan, dan efek suara. Lebih spesifik lagi menjaga dan memperbaiki suara yang diinginkan dan mengurangi atau menghalangi suara yang akan menghalangi aktivitas.³⁶ Meredam beberapa kebisingan dari luar bangunan di sekeliling bangunan ditanam berbagai tumbuhan untuk menghalau perambatan suara yang mengganggu. Beberapa ruangan khusus seperti ruang kelas digunakan material yang meredam suara seperti *gypsum board* untuk dinding. Pengelompokan fungsi ruang juga merupakan salah satu upaya menempatkan area yang berpotensi menimbulkan kebisingan memiliki jarak yang cukup dengan ruangan yang perlu ketenangan.

16. Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada suatu bangunan merupakan standarisasi yang harus diterapkan sebagai fasilitas keamanan dan kenyamanan penggunaannya. Kebutuhan keamanan dapat menggunakan *Closed Circuit Television (CCTV)* berfungsi sebagai pemantau dan perekam aktifitas pada sebuah ruangan, *Smoke Detector* berfungsi sebagai pendeteksi adanya kebakaran melalui banyaknya asap yang diterima dengan batasan suhu 70°C , *Springkler* berfungsi sebagai pemadam kebakaran yang dilengkapi dengan kepala penyiram dengan radius senprotan 25m^2 , *Fire Extinguisher* dengan sistem

³⁶Francis D. K. Ching dan Corky Binggeli, “*Desain Interior Dengan Ilustrasi Edisi Kedua*” (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm 267

keamanan yang terintegrasi tersebut sangat membantu meminimalisir sebuah masalah sistem keamanan dalam bangunan maupun diluar bangunan.

Tabel 44. Spesifikasi Alat Keamanan

Nama	Spesifikasi		Kebutuhan
<i>Closed Circuit Television (CCTV)</i>	Kamera interior IR SCO-5083R Ex. Samsung		Setiap Pintu masuk, Lobi Utama, Area Kafe, Lobi Lantai 2, Lobi Lantai 3
<i>Smoke Detector</i>	<i>Horing Lih NQ12 Smoke Detector</i> NQ12S Ex. Bromindo		Lobi Utama, Area Kafe, Ruang Rapat, Kantor Pengelola, Lobi Lantai 2, Ruang Multimedia, Ruang Sindikasi, Ruang <i>Workshop</i> , Ruang Kelas, Ruang Kantor Peserta, Lobi Lantai 3, Ruang Konferensi.
<i>Springkler</i>	<i>Pendant Type Head Sprinkler Viking</i> 68° C, PN: 10139FB Ex. Bromindo		Lobi Utama, Area Kafe, Ruang Rapat, Kantor Pengelola, Lobi Lantai 2, Ruang Multimedia, Ruang Sindikasi, Ruang <i>Workshop</i> , Ruang Kelas, Ruang Kantor Peserta, Lobi Lantai 3, Ruang Konferensi.
<i>Fire Extinguisher</i>	<i>Dry chemical powder</i> <i>Stored pressure n² (nitrogen)</i> P 1200 ABC 90 (12 kg) Ex. Servvo		Ruang Sarana Prasarana, Area Bar Kafe, Dapur, Lobi Lantai 2, Lobi Lantai 3

17. Transformasi Ide ke Dalam Gambar Kerja

Bagian ini merupakan bentuk pengaplikasian ide pada pembahasan sebelumnya yang akan di implementasikan pada gambar kerja Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta. Adapun jenis gambar kerja yang dibuat meliputi,

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------|
| a. Gambar Denah Awal/ <i>Existing</i> | Skala 1:50 |
| b. Gambar Denah <i>Layout</i> | Skala 1:50 |
| c. Gambar Rencana Lantai | Skala 1:50 |
| d. Gambar Rencana Plafon | Skala 1:50 |
| e. Gambar Potongan A-A' | Skala 1:50 |
| f. Gambar Potongan B-B' | Skala 1:50 |
| g. Gambar Potongan C-C' | Skala 1:50 |
| h. Gambar Potongan D-D' | Skala 1:50 |
| i. Gambar Potongan E-E' | Skala 1:20 |
| j. Gambar Potongan F-F' | Skala 1:20 |
| k. Gambar Detail Konstruksi Interior | Skala 1:1/ 1:2/ 1:5/ 1:10 |
| l. Gambar Perabot Terpilih | Skala 1:10 |
| m. Skema Bahan dan Warna | |
| n. Perspektif Ruang | |

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DESAIN

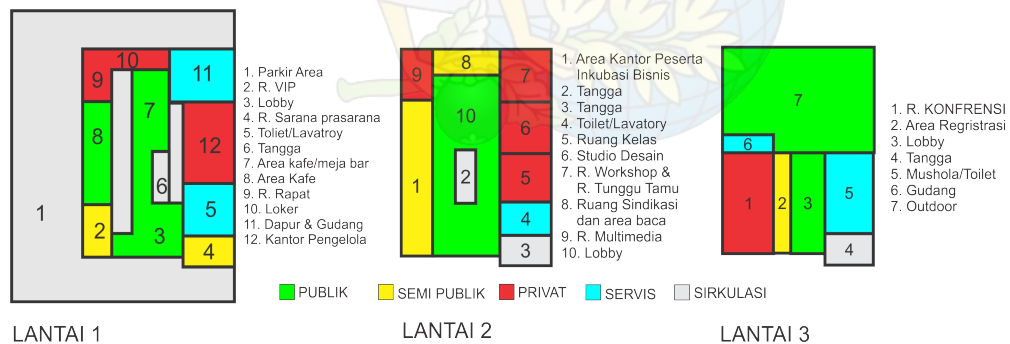
Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta merupakan wadah pelaku industri kreatif berkumpul dan berdiskusi untuk mengembangkan bisnis industri kreatif. Baik sebagai tempat pembinaan peserta inkubasi bisnis dan masyarakat umum, uji konten dan konsep bisnis hingga poses komersialisasi. Selain itu juga dilengkapi berbagai fasilitas kantor bersama, ruang rapat, ruang konferensi, ruang sindikasi, ruang multimedia, ruang kelas dan ruang *workshop*.

Keberadaan lokasi pusat inkubator bisnis kreatif *Indobik* didasarkan pada rencana tata ruang Kota Surakarta bahwa kawasan Jalan Ki Hajar Dewantara merupakan wilayah pendidikan, hal tersebut berkesinambungan dengan tujuan perancangan Pusat Inkubator Bisnis Kreatif *Indobik* sebagai pusat pengetahuan kewirausahaan oleh peserta inkubasi bisnis dan masyarakat. Perancangan Desain Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta ini diasumsikan akan dibangun di kawasan Jalan Ki Hajar Dewantara, Jebres, Surakarta tepatnya di depan taman cerdas jebres atau belakang Solo *Tchno park*.

Jalan Ki Hajar Dewantara merupakan terletak di Kecamatan Jebres yang merupakan wilayah pendidikan karena di daerah terdapat Universitas Sebelas Maret Surakarta, Institut Seni Indonesia, Solo *Tchno park*. Lokasi site ini menjadi sangat strategis bagi Pusat Inkubator Bisnis Kreatif *Indobik* yang menyasar kaum muda yang tertarik akan dunia kewirausahaan.

Pusat inkubator bisnis kreatif *Indobik* sebagai pusat inkubator bisnis kreatif dirancang dengan mengusung tema padi pada filosofi Dewi Sri. Dewi Sri sebagai lambang kesuburan akan diwujudkan dari ide dasar tanaman padi serta nilai filosofi kesuburan yang terkandung didalamnya. Ide dasar desain dan tema padi pada filosofi Dewi Sri dikemas dengan gaya *vintage*, dimana kembali mengingat kenangan masa lalu menghadirkan nuansa dingin dan kuno. Dengan perpaduan tema dan gaya tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pelaku industri kreatif dan masyarakat umum khususnya di Kota Surakarta yang memiliki potensi yang besar dalam bidang industri kreatif. Dalam mencapai hal tersebut, maka digunakan berbagai pendekatan, analisa dan penilaian kriteria. Pada pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi data dan kemudian dianalisa, maka didapat hasil proses desain sebagai berikut.

1. Grouping Zoning

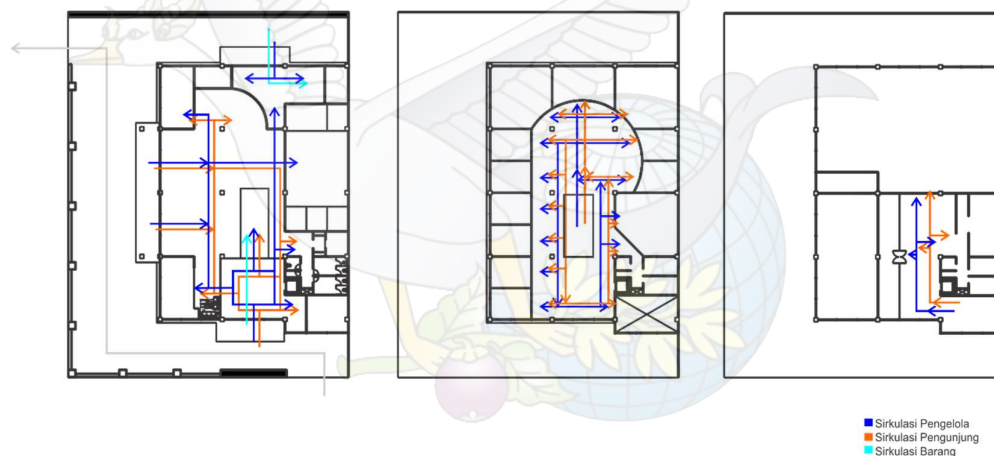


Gambar 53. Grouping zoning.

Zoning grouping ruang pada *layout* pusat inkubator bisnis kreatif *indobik* disesuaikan sesuai kebutuhan aktivitas pengguna tiap ruang. Area publik dikelompokkan dalam satu garis agar dapat mengakomodir aktivitas

pengunjung dapat diakses melalui pintu utama dan pintu samping. Area semi publik berada disekitar lobi supaya memaksimalkan pelayanan dan mengontrol pengguna yang berkepentingan di dalamnya. Area privat terletak dibagian belakang dan tertutup. Area sirkulasi pada bagian tengah agar menjadi akses penghubung antar area. Area servis dapur berada di belakang untuk mempermudah penggunaanya dan menghindarkan terganggu dari pengunjung yang tidak berkepentingan, kamar mandi berada di setiap lantai dengan posisi yang mudah di temukan.

2. Sirkulasi

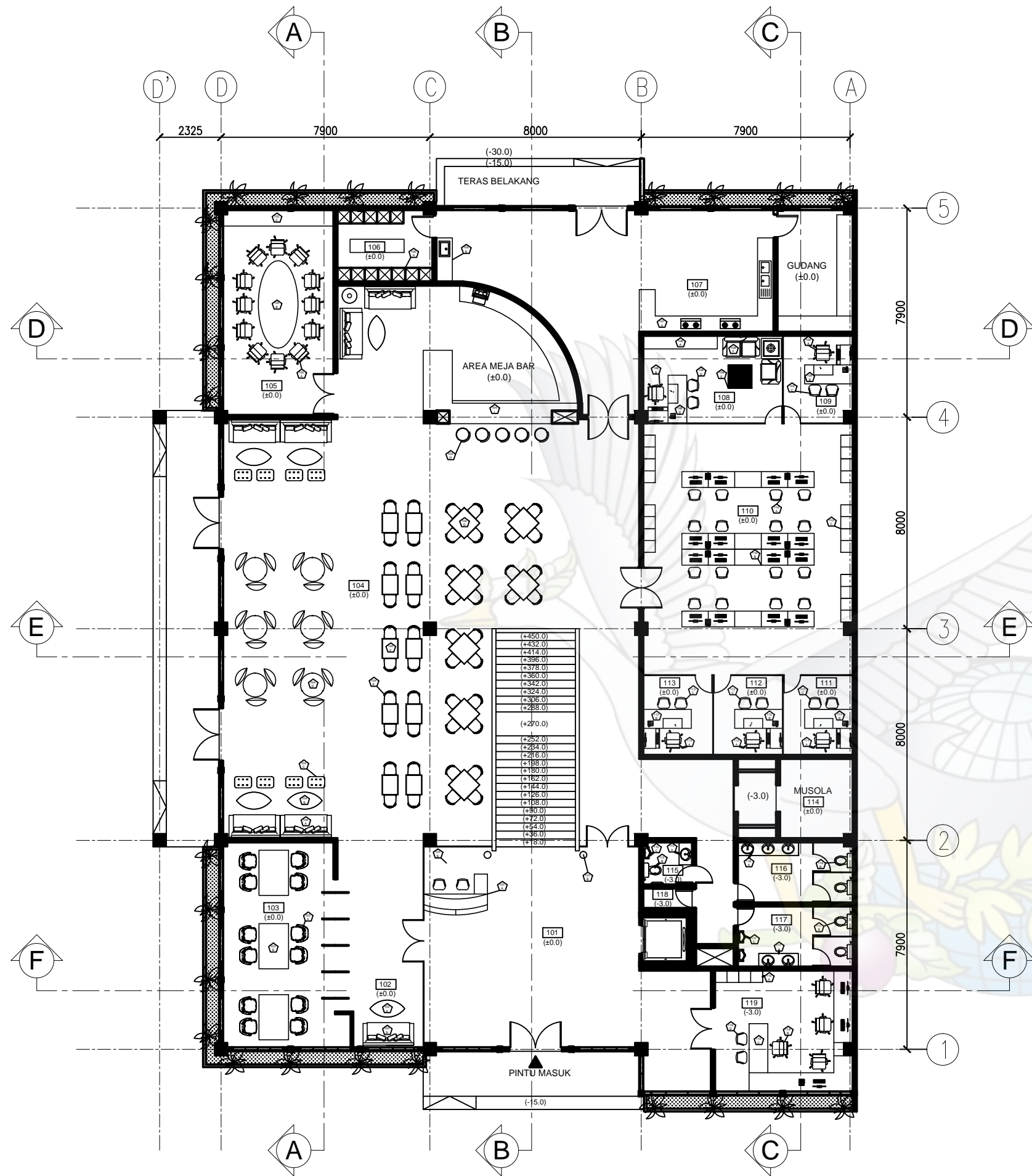


Gambar 54. Pola Sirkulasi.

Pola sirkulasi memiliki tiga pengguna sebagai pengelola, pengunjung dan sirkulasi barang. Sirkulasi pengelola memberikan kesinambungan antar pola aktivitas kerja dengan penempatan ruang menurut fungsinya, memberikan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kinerja. Sirkulasi pengunjung dengan pola radial dan *loop* berkesinambungan antar

pola aktivitas dengan penempatan ruang sesuai fungsinya memberikan kenyamanan dan kenyamanan. Sirkulasi barang dapat dicapai dengan efektif dan efisien dengan penempatan ruang yang tepat serta dipermudah dengan lift.





101 LOBI	106 LOKER	112 RUANG MANAJER 3
MEJA RESEPSIONIS (1) 240 x 70 x 85 CM EX. CUSTOM	LOKER (12) 50 X 50 X 200 CM	KURSI 1 (16) 40 X 45 X 90 CM EX. CITOS
KURSI (2) 40 X 45 X 90 CM EX. HERMAN MILLER	PENTRY 160 X 60 X 85 CM	MEJA KERJA MODULER 100 X 60 X 75 CM
PATUNG LOROBLONYO KAYU (SATU PASANG)	107 DAPUR	RAK PENYIMPANAN 180 X 35 X 75 CM
102 RUANG TUNGGU	KICHEN SET 800 X 60 X 85	113 RUANG MANAJER 4
SOFA (1) 75 X 200 X 75 CM	108 RUANG DIREKTUR	KURSI 1 (16) 40 X 45 X 90 CM EX. CITOS
MEJA (1) 120 X 60 X 50 CM	RAK FILE (1) 180 X 50 X 200 CM	MEJA KERJA MODULER 100 X 60 X 75 CM
103 RUANG VIP	KURSI 1 (1) 40 X 45 X 90 CM EX. CITOS	RAK PENYIMPANAN 180 X 35 X 75 CM
KURSI 45 X 50 X 75 CM EX. CUSTOM	MEJA 1 (1) 190 X 70 X 80 CM EX. CUSTOM	114 MUSHOLA
MEJA 170 X 110 X 75 CM EX. CUSTOM	KURSI 2 (2) 40 X 45 X 90 CM EX. CUSTOM	KARPET 300 X 275 CM
104 AREA KAFE	MEJA 2 (1) 90 X 90 X 35 CM	115 TOILET DIFEBEL
SOFA (5) 75 X 200 X 75 CM	SOFA 75 X 200 X 75 CM	WASTAFEL LT931 EX. TOTO
MEJA 1 (5) 170 X 110 X 75 CM	109 RUANG MANAJER 1	CLOSET CST494CEMFRG EX. TOTO
KURSI 2 (4) 40 X 60 X 40	KURSI 1 (1) 40 X 45 X 90 CM EX. CITOS	URINAL BARDON K-4991-ET EX. KOHLER
MEJA KURSI SET DIA. 90 X 50 CM	MEJA 1 (1) 190 X 70 X 80 CM EX. CUSTOM	116 TOILET WANITA
KURSI 3 40 X 45 X 75 EX. ALLDECOS	KURSI 2 (2) 40 X 45 X 90 CM EX. CUSTOM	WASTAFEL LT931 EX. TOTO
MEJA 2 75 X 60 X 75 CM	110 R. KANTOR KARYAWAN	CLOSET CST494CEMFRG EX. TOTO
MEJA 3 85 X 85 X 75 CM	KURSI 1 (16) 40 X 45 X 90 CM EX. CITOS	117 TOILET PRIA
KURSI BAR 38 X 40 X 80 CM	MEJA KERJA MODULER 100 X 60 X 75 CM	WASTAFEL LT931 EX. TOTO
MEJA BAR 500 X 100 X 90 CM	RAK PENYIMPANAN 180 X 35 X 75 CM	CLOSET CST494CEMFRG EX. TOTO
105 RUANG RAPAT	111 RUANG MANAJER 2	URINAL BARDON K-4991-ET EX. KOHLER
KURSI 40 X 45 X 90 CM EX. CITOS	KURSI 1 (16) 40 X 45 X 90 CM EX. CITOS	119 R.SARANA PRASARANA
MEJA 300 X 140 X 80 CM CUSTOM	MEJA KERJA MODULER 100 X 60 X 75 CM	RAK PENYIMPANAN 180 X 35 X 75 CM
CREDENZA 400 X 60 X 80 CM	RAK PENYIMPANAN 180 X 35 X 75 CM	KURSI 1 (4) 40 X 45 X 90 CM
		MEJA KERJA
		KURSI 2 (2) 40 X 45 X 90 CM



INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS
KREATIF DI KOTA
SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

LAYOUT LANTAI 1

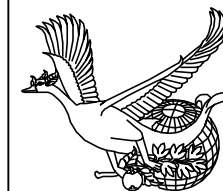
DOSEN PENGUJI

PARAF

NILAI

KETERANGAN

LAYOUT LANTAI 1
Skala 1 : 100



INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS
KREATIF DI KOTA
SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

LAYOUT LANTAI 2

DOSEN PENGUJI

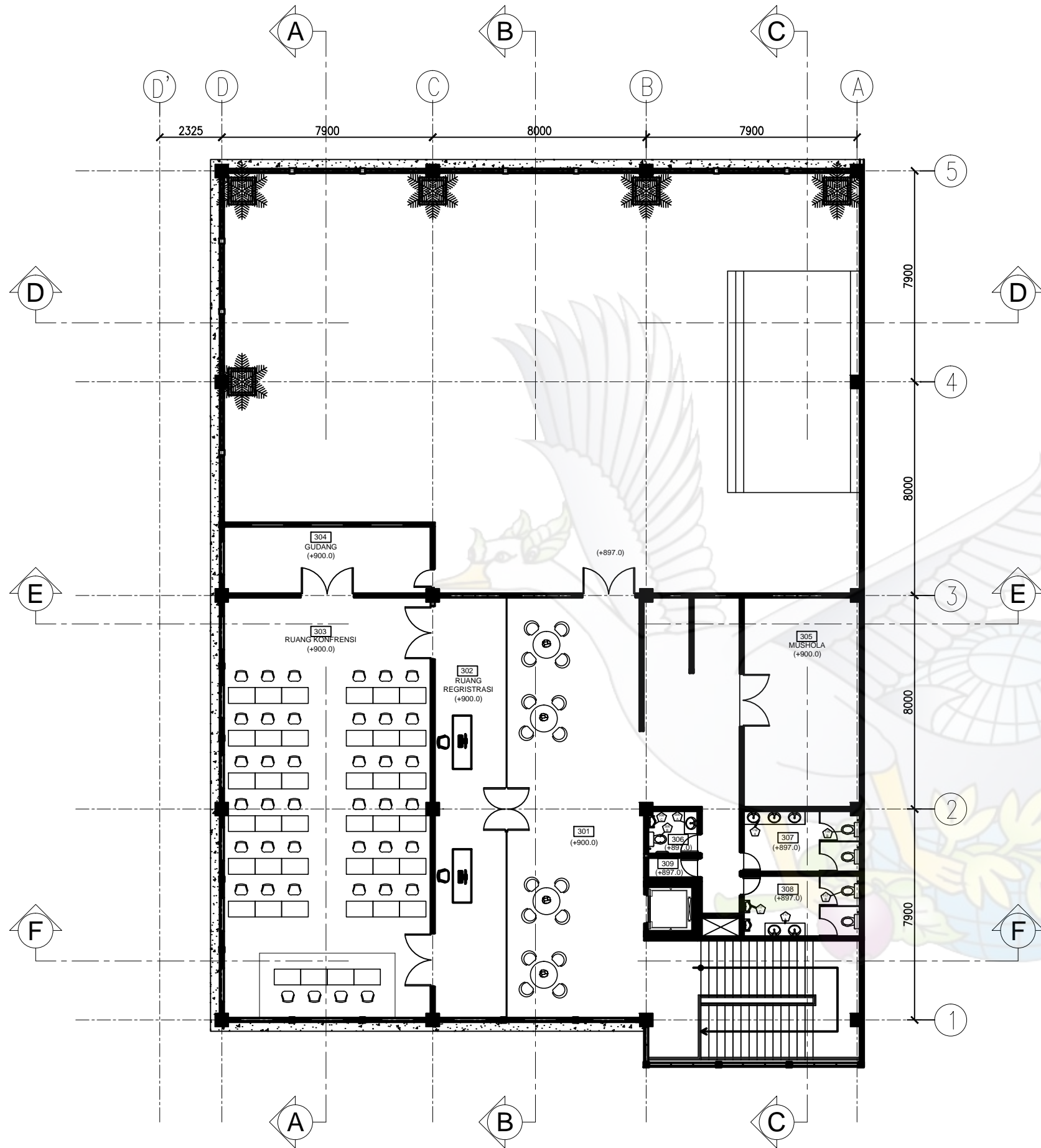
PARAF

NILAI

KETERANGAN

201 LOBI LANTAI 2	207 R. PRODUKSI DESAIN
KURSI TUNGGU (8) 160 X 60 X 40 CM EX. CUSTOM	KURSI (7) 45 X 50 X 75 CM EX. CITOS
202 KANTOR PESERTA INKUBASI	MEJA (7) 120 X 50 X 75 CM EX. CUSTOM
203 RUANG MULTIMEDIA	208 RUANG KELAS
KURSI (15) 45 X 50 X 75 CM EX. CITOS	209 TOILET DIFEBEL
MEJA (14) 150 X 50 X 75 CM EX. CUSTOM	WASTAFEL LT931 EX. TOTO
MEJA (1) 120 X 50 X 75 CM EX. CUSTOM	CLOSET CST494CEMFRG EX. TOTO
204 RUANG SINDIKASI	URINAL BARDON K-4991-ET EX. KOHLER
KURSI (9) 50 X 50 X 75 CM	210 TOILET WANITA
MEJA 1 (3) Dia. 120 X 70	WASTAFEL LT931 EX. TOTO
205 RUANG WORKSHOP	CLOSET CST494CEMFRG EX. TOTO
KURSI (32) Dia. 35 X 45	211 TOILET PRIA
MEJA (8) 150 X 80 X 75 CM CUSTOM	WASTAFEL LT931 EX. TOTO
206 RUANG TUNGGU KHUSUS	CLOSET CST494CEMFRG EX. TOTO
SOFA (3) 75 X 200 X 75 CM	URINAL BARDON K-4991-ET EX. KOHLER
MEJA (1) 120 X 60 X 50 CM	
RAK PENYIMPANAN 180 X 35 X 75 CM	

LAYOUT LANTAI 2
Skala 1 : 100



LAYOUT LANTAI 3
Skala 1 : 100

301 LOBI LANTAI 3 / R. TUNGGU	306 TOILET DIFEBEL
<div><div></div><div>KURSI (16) 50 X 50 X 75 CM</div></div> <div><div></div><div>MEJA (4) Dia. 120 X 70</div></div>	<div><div></div><div>WASTAFEL LT931 EX. TOTO</div></div> <div><div></div><div>CLOSET CST494CEMFRG EX. TOTO</div></div> <div><div></div><div>URINAL BARDON K-4991-ET EX. KOHLER</div></div>
302 RUANG REGISTRASI	307 TOILET WANITA
<div><div></div><div>KURSI (2) 45 X 50 X 75 CM EX. CITOS</div></div> <div><div></div><div>MEJA (2) 200 X 70 X 70 CM</div></div>	<div><div></div><div>WASTAFEL LT931 EX. TOTO</div></div> <div><div></div><div>CLOSET CST494CEMFRG EX. TOTO</div></div>
303 RUANG KONFRENSI	308 TOILET PRIA
<div><div></div><div>KURSI (40) 45 X 50 X 75 CM EX. CITOS</div></div> <div><div></div><div>MEJA (40) 100 X 60 X 75 CM EX. CUSTOM</div></div>	<div><div></div><div>WASTAFEL LT931 EX. TOTO</div></div> <div><div></div><div>CLOSET CST494CEMFRG EX. TOTO</div></div> <div><div></div><div>URINAL BARDON K-4991-ET EX. KOHLER</div></div>
304 GUDANG	310 R.LAVATORY
305 MUSHOLA	



INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS
KREATIF DI KOTA
SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

LAYOUT

DOSEN PENGUJI

PARAF

NILAI

KETERANGAN



KETERANGAN:	
A1	SALSA WATER STON 60X60 EX. GRANITO
A2	ENCAUSTIC TILE 58 Concrete Tile Tegel Moroca EX. SADUS TILES
A3	ENCAUSTIC TILES 728 Motif M 4 EX. SOLODESIGN.ID
A4	PARQUET Ornate floral patterns
A5	KRAMIK PUTIH 40X40 EX. MILAN/PLATINUM
A6	BATU ANDESIT
A7	KARPET WARNA COPPER EX. HAMPEN
A8	KARPET WARNA ORANGE OLIVE EX. HAMPER
A9	PARQUET WOOD MOTIF
A10	PARQUET D' ARENBERG EX. Dilegno
A11	KARPET WARNA HIJAU EX. HAMPER

RENCANA LANTAI 1
Skala 1 : 50



INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS KREATIF
DI KOTA SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

RENCANA LANTAI 1

DOSEN PENGUJI

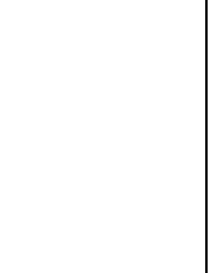
PARAF

NILAI

KETERANGAN



Skala 1 : 50





KETERANGAN:	
A1	SALSA WATER STON 60X60 EX. GRANITO
A2	ENCAUSTIC TILE 58 Concrete Tile Tegel Moroca EX. SADUS TILES
A3	ENCAUSTIC TILES 728 Motif M 4 EX. SOLODESIGN.ID
A4	PARQUET Ornate floral patterns
A5	KRAMIK PUTIH 40X40 EX. MILAN/PLATINUM
A6	BATU ANDESIT
A7	KARPET WARNA COPPER EX. HAMPEN
A8	KARPET WARNA ORANGE OLIVE EX. HAMPER
A9	PARQUET WOOD MOTIF
A10	PARQUET D' ARENBERG EX. Dilegno
A11	KARPET WARNA HIJAU EX. HAMPER



RENCANA LANTAI 3
Skala 1 : 50



INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS KREATIF
DI KOTA SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

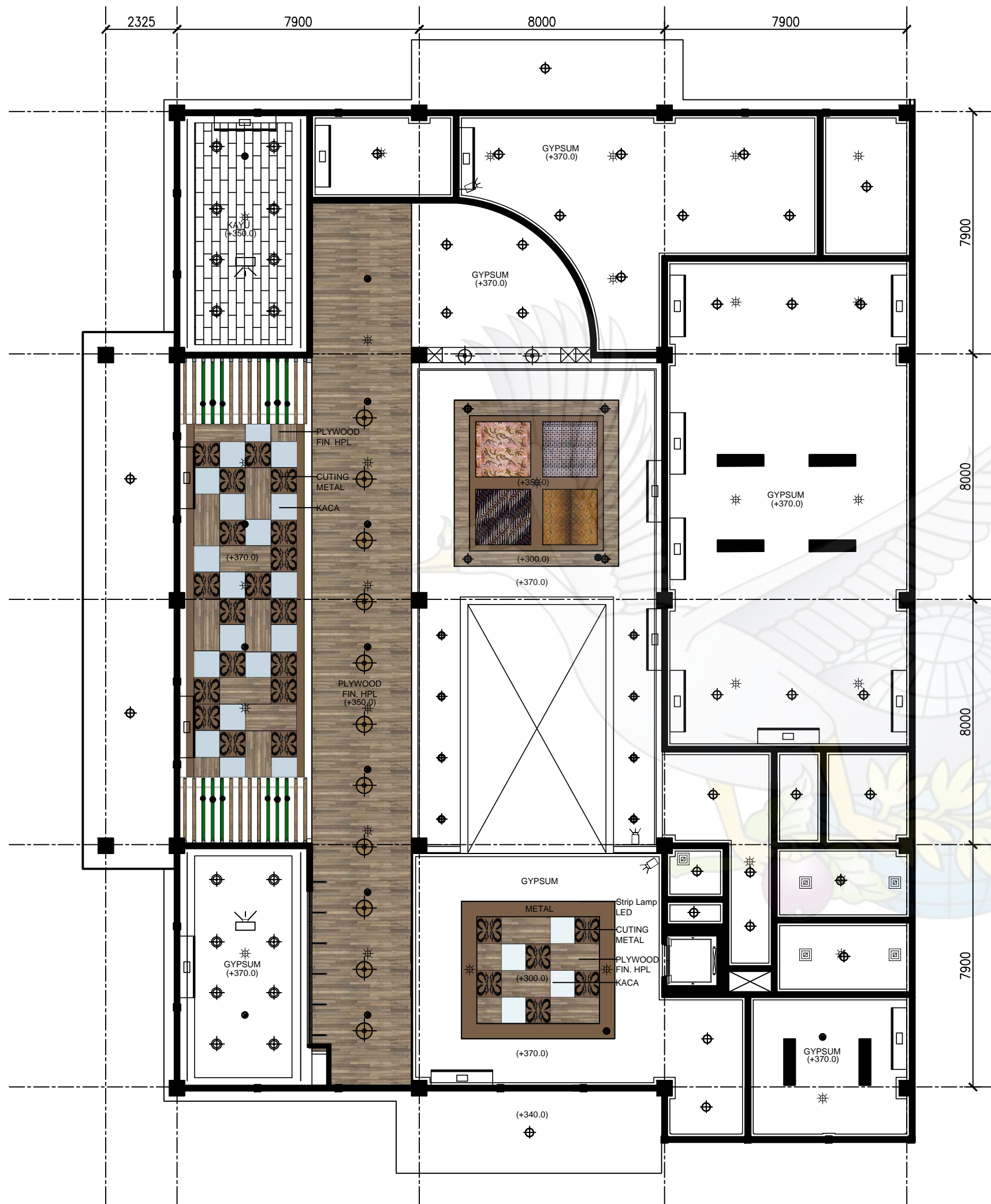
ISI GAMBAR

RENCANA LANTAI 3

DOSEN PENGUJI

PARAF	NILAI

KETERANGAN



KETERANGAN:		
	General Light With Armature 60 Watt/ White Emisive Ex. Phillips	34 bh
	Down Light With Armature 14 Watt/ White Emisive (LED) Ex. Phillips	23 bh
	Henging Light With Armature 14 Watt/ White Emisive (LED) Ex. Phillips	13 bh
	TL Lamp With Armature 18 Watt/ White Emisive Ex. Phillips	5 bh
	Strip Lamp With Armature LED / Yellow Emisive / White Emisive Ex. Phillips	50 m
	Halogen Lamp With Armature Spot 36 Watt / Yellow Emisive Ex. Phillips	
	Spot Lamp With Armature 10 Watt / Yellow Emisive (LED) Ex. Phillips	
	PAR 64 Lamp With Armature 80Watt Ex. Phillips	
	Smoke Detector	14 bh
	SPRINKLER	29 bh
	AC Split	12-1pk 5-2pk
	CCTV	4 bh
	Wall Lamp	
	EXHAUST FAN	5 bh
	Projector	2 bh

RENCANA PLAFON LANTAI 1
Skala 1 : 50

INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

INDOBIX
PUSAT INKUBASI BISNIS KREATIF

JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIX SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS KREATIF
DI KOTA SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

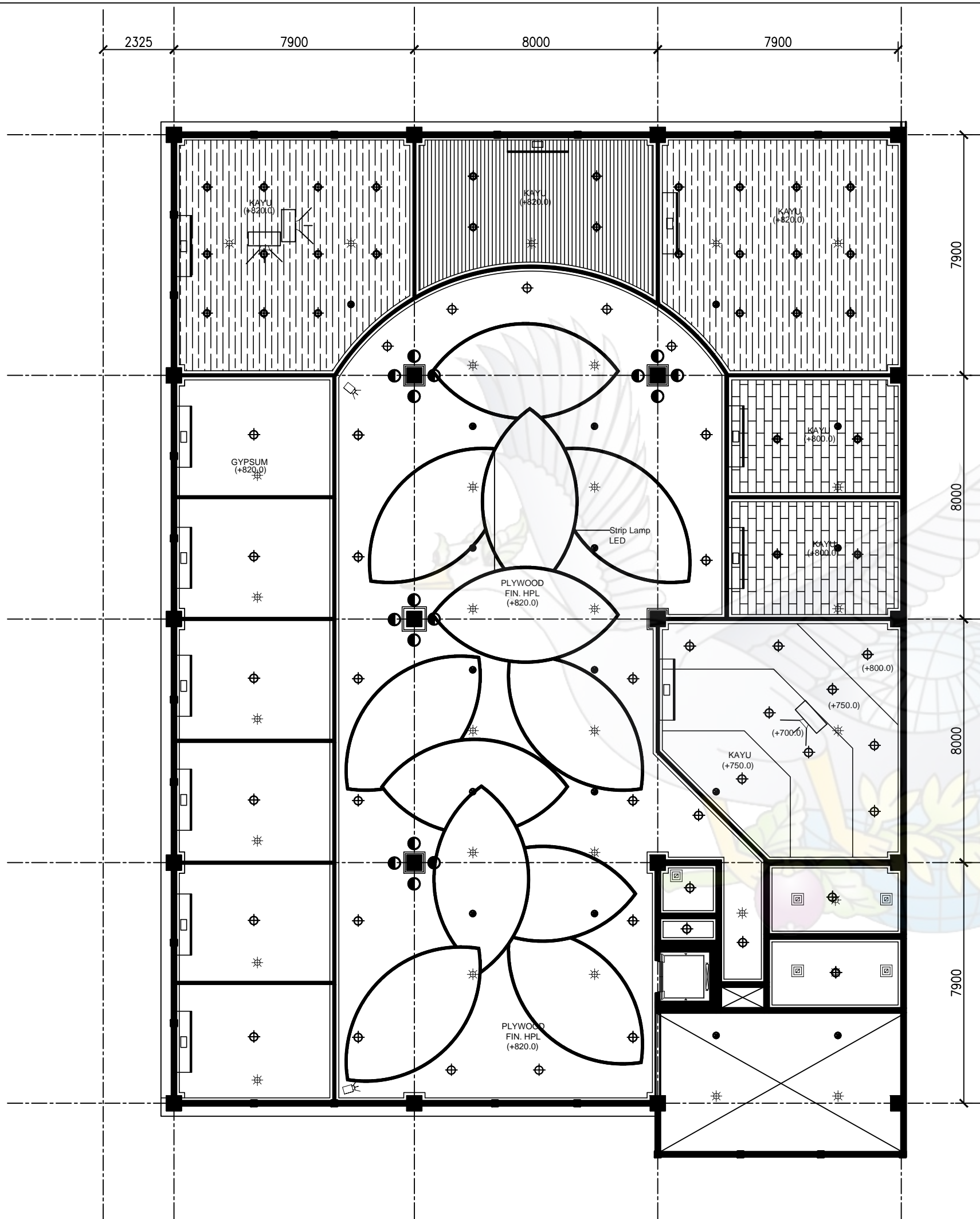
RENCANA PLAFON
LANTAI 1

DOSEN PENGUJI

PARAF

NILAI

KETERANGAN



KETERANGAN:		
	General Light With Armature 60 Watt/ White Emisive Ex. Phillips	41 bh
	Down Light With Armature 14 Watt/ White Emisive (LED) Ex. Phillips	25 bh
	Hanging Light With Armature 14 Watt/ White Emisive (LED) Ex. Phillips	
	TL Lamp With Armature 18 Watt/ White Emisive Ex. Phillips	
	Strip Lamp With Armature LED / Yellow Emisive Ex. Phillips	160 m
	Halogen Lamp With Armature Spot 36 Watt / Yellow Emisive Ex. Phillips	
	Spot Lamp With Armature 10 Watt / Yellow Emisive (LED) Ex. Phillips	16 bh
	PAR 64 Lamp With Armature 80Watt Ex. Phillips	
	Smoke Detector	27 bh
	SPRINKLER	30 bh
	AC Split	12-1pk
	CCTV	2 bh
	Wall Lamp	
	EXHAUST FAN	5 bh
	Projector	3 bh



RENCANA PLAFON LANTAI 2
Skala 1 : 50



INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS KREATIF
DI KOTA SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

RENCANA PLAFON
LANTAI 2

DOSEN PENGUJI

PARAF

NILAI

KETERANGAN



KETERANGAN:		
	General Light With Armature 60 Watt/ White Emisive Ex. Phillips	30 bh
	Down Light With Armature 14 Watt/ White Emisive (LED) Ex. Phillips	32 bh
	Hanging Light With Armature 14 Watt/ White Emisive (LED) Ex. Phillips	2 bh
	TL Lamp With Armature 18 Watt/ White Emisive Ex. Phillips	
	Strip Lamp With Armature LED / Yellow Emisive Ex. Phillips	25 m
	Halogen Lamp With Armature Spot 36 Watt / Yellow Emisive Ex. Phillips	
	Spot Lamp With Armature 10 Watt / Yellow Emisive (LED) Ex. Phillips	
	PAR 64 Lamp With Armature 80Watt Ex. Phillips	
	Smoke Detector	10 bh
	SPRINKLER	21 bh
	AC Split	7-2pk
	CCTV	3 bh
	Wall Lamp	
	EXHAUST FAN	5 bh
	Projector	



RENCANA PLAFON LANTAI 3
Skala 1 : 50



INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS KREATIF
DI KOTA SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

RENCANA PLAFON
LANTAI 3

DOSEN PENGUJI

PARAF

NILAI

KETERANGAN

6. Pembahasan Desain Ruang

2. Area lobi



Gambar 64. Desain Area Lobi

Area lobi merupakan area publik sebagai pintu masuk pertama pada pusat inkubator bisnis kreatif *Indobik*. Area lobi harus menunjukkan karakter dari sebuah bangunan sesuai konsep ide perancangan. Lantai bermataeial granit dan *encaustic tiles* kesan *vintage* yang ditunjukkan, dengan warna sesuai tema padi yang masih hijau. Dinding dengan panel disebelah kanan menampilkan transformasi dari biji padi, sebelah kiri dengan material kaca yang memberi nuansa *vintage*. Sisi plafon dengan *down ceiling* yang terdiri dari kombinasi material kaca, *plywood*, dan metal memberikan suasana yang unik dengan aksen transformasi padi dengan teknik *cutting metal* dan cahaya yang keluar dari selah selahnya serta dari kaca sangat menarik dan membangun suasana.

Menuju tangga terdapat sebuah panel yang terinspirasi dari pintu *sentong tengah* pada rumah Jawa yang diperkuat dengan patung *loroblonyo*. Meja resepsionis diletakkan di seberah pojok kiri untuk mendukung lobi sebagai area sirkulasi yang padat menuju berbagai area yang lainnya. Desain meja yang unik dengan aksesoris transformasi dari padi memperkuat konsep ide perancangan.

3. Area Kafe



Gambar 65. Desain Area Kafe

Area kafe publik sebagai fasilitas pendukung inkubator bisnis dapat dimanfaatkan oleh peserta dan masyarakat umum sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi. Dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul komunitas yang nantinya dapat bergabung sebagai peserta.



Gambar 66. Desain Area Kafe

Material lantai masi sama dengan lobi yaitu granit dan *encaustic tiles* yang memperkuat kesan *vintage*. Dinding pada sisi belakang sofa merupakan wujud transformasi tanaman padi yang melengkung dengan lampu gantung yang diibaraktan biji padi. Perabot dengan berbagai transformasi dari tanaman padi serta plafon yang didesain sedemikian rupa kesatuan desain ini menimbulkan kesan kuat atas konsep ide perancangan pusat inkubator bisnis kreatif *Indobik*.

4. Ruang Rapat



Gambar 67. Desain Ruang Rapat

Ruang rapat yang digunakan untuk berkomunikasi, berdiskusi dan memecahkan suatu permasalahan yang tertutup dan privat dapat digunakan oleh pengelola, peserta dan disewakan untuk pengunjung. Suasana yang dibangun adalah formal dengan warna lampu *warm* dan aksen warna kayu pada plafond dan *backdrop*. Panel dinding dengan motif tanaman padi yang dipadukan dengan dinding bata ekspos putih kesan *vintage* yang ditunjukkan. Meja berbentuk oval dari sepirit bentuk biji padi dan warna kursi yang hijau sesuai tema yang diusung.

5. Ruang Kantor Karyawan



Gambar 68. Desain Ruang Kantor

Area kerja dengan penataan yang terbuka membuka interaksi antar karyawan untuk bekerja secara efektif. Area kantor didesain dengan efektif, efisien untuk menunjang kegiatan bekerja. Dengan lantai *encaustic tiles* bermotif dan warna hijau memberi kesan kesegaran bagi pengguna. Desain meja kerja yang dibuat khusus sesuai dengan tema *vintage* memberikan suasana bekerja yang lebih nyaman.

6. Area Fasilitas Inkubasi Lantai 2



Gambar 69. Desain Area Lantai 2

Area pada lantai dua ini berhubungan dengan lobi utama dengan tangga yang langsung berhadapan dengan pintu utama area ini didesain untuk mengurangi intensitas lalu lintas pada lobi utama. Terdapat kursi yang dapat digunakan untuk bersantai di depan ruangan-ruangan fasilitas. Didesain dengan tema tanaman padi yang telah menguning maka banyak menampilkan gradasi warna kuning dan jingga. Dengan lantai polos granit yang sama pada lantai satu untuk tidak memutuskan tema desain secara keseluruhan. Aksesoris biji padi yang diterapkan pada kolom-kolom serta dinding dengan panel dari transformasi padi begitu kuat mencuri perhatian. Plafon *plywood* yang merupakan transformasi dari biji padi dengan lampu LED yang sangat membangun suasana pada area ini.

7. Ruang Multimedia



Gambar 70. Desain Ruang Multimedia

Ruang multimedia merupakan fasilitas dari proses inkubasi bisnis kreatif sebagai tempat pembelajaran segala hal terkait telekomunikasi dan teknologi digital. Meminimalisir berbagai aksesoris dan ornamen untuk membuat pengguna berkonsentrasi pada kegiatan yang berlangsung pada ruang ini. Dengan perabot meja computer yang didesain untuk mempermudah interaksi antar pengguna untuk berdiskusi dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Lantai karpet dan plafon dari kayu memberikan nuansa hangat yang formal.

8. Ruang Sindikasi



Gambar 71. Desain Ruang Sindikasi

Ruang sindikasi merupakan ruang berkumpul terbatas yang digunakan peserta untuk berdiskusi atau melakukan kesepakatan bisnis. Dengan warna karpet jingga dan plafon kayu memberikan kesan yang khas akan tema padi yang menguning diperkuat dengan panel yang berada di dinding yang merupakan transformasi dari biji padi.

9. Ruang Kelas *Workshop*



Gambar 72. Desain Ruang Kelas *Workshop*

Ruang kelas *workshop* digunakan sebagai pelatihan kepada peserta inkubasi bisnis yang berhubungan dengan keterampilan dan praktek dalam suatu perencanaan bisnis atau produk. Dengan meja dan kursi yang ringan dapat diatur sesuai keinginan, serta system duduk berkelompok merupakan metode belajar yang membawa suasana menyenangkan. Dengan aksen pada dinding yang menyita perhatian dari transformasi tanaman padi yang telah menguning. Perpaduan lantai granit dan plafon dari kayu membuat suasana yang hangat dan tidak membosankan.

10. Ruang Kelas Teori



Gambar 73. Desain Ruang Kelas Teori

Ruang Kelas teori didesain dengan konsep tempat duduk yang bertingkat untuk memberikan interaksi yang lebih menarik. Tempat duduk bertingkat terinspirasi dari persawahan di pegunungan yang berundak (sistem terasiring) warna gradasi kuning dan jingga merupakan tema dari lantai dua. Dengan penambahan warna kayu merupakan penetral serta memberikan kesan yang alami pada ruangan ini.

11. Ruang Konferensi



Gambar 74. Desain Ruang Konferensi

Ruang Konferensi didesain dengan megah serta efektif, efisien untuk berbagai kegiatan seminar, *workshop*, pelatihan, dan pertemuan yang bersekala besar. Perabot yang dipilih tentu saja yang dapat menunjang dan fleksibel untuk format berbagai jenis kegiatan. Panel pada dinding mengesankan suasana gaya *vintage* yang mewah dengan perpaduan *wallpaper* yang detailnya merupakan susunan biji padi. Lantai parket bermotif yang mewah dipadu dengan desain plafon sebagai penyeimbangannya secara fungsional dapat memberikan kenyamanan dan keamanan penggunaanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta merupakan sebuah proses penemuan ide atau gagasan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perancangan yang informatif, komunikatif serta representative, sehingga mampu memberikan gambaran secara nyata. Perancangan ini relevan dengan kondisi perkembangan masyarakat industri kreatif di Kota Surakarta yang membutuhkan wadah sebagai pusat pendidikan dan bimbingan yang berkaitan dengan pengembangan bisnis dalam lingkup industri kreatif. Keberadaan Pusat Inkubator Bisnis Kreatif dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam segi pengembangan ekonomi dari potensi sumber daya manusia untuk mandiri.

Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta dengan tema padi dari filosofi Dewi Sri yang merupakan Dewi padi yang melambangkan kesuburan dalam masyarakat Jawa yang dipadu dengan gaya *vintage* memberi kesan suasana masa lampau. Penerapan tema padi dari filosofi Dewi Sri di representasi dari tanaman padi, pengambilan karakter bentuk tanaman padi dari daun, biji padi dan suasana sawah. Diharapkan dari adanya perwujudan tersebut dapat memberikan kesan visual yang membekas bagi para pengunjung, sehingga menjadi karakter interior yang kuat untuk menyampaikan

pesan yang tersirat. Gaya *vintage* dipilih untuk mendukung wujud visual dari transformasi tanaman padi.

B. Saran

Sebagai pusat pendidikan dan bimbingan pengembangan industri kreatif, Perancangan Interior *Indobik* Sebagai Pusat Inkubator Bisnis Kreatif di Kota Surakarta diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca sebagai meningkatkan aspirasi Desain Interior dalam usaha memaksimalkan dan mempermudah aktivitas di dalam sebuah bangunan, serta memberikan alternatif penyelesaian desain dengan cara menggunakan konsep representasi bentuk dan makna. Bila perancangan ini direalisasikan maka berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh beberapa pihak:

1. Bagi Pemerintah

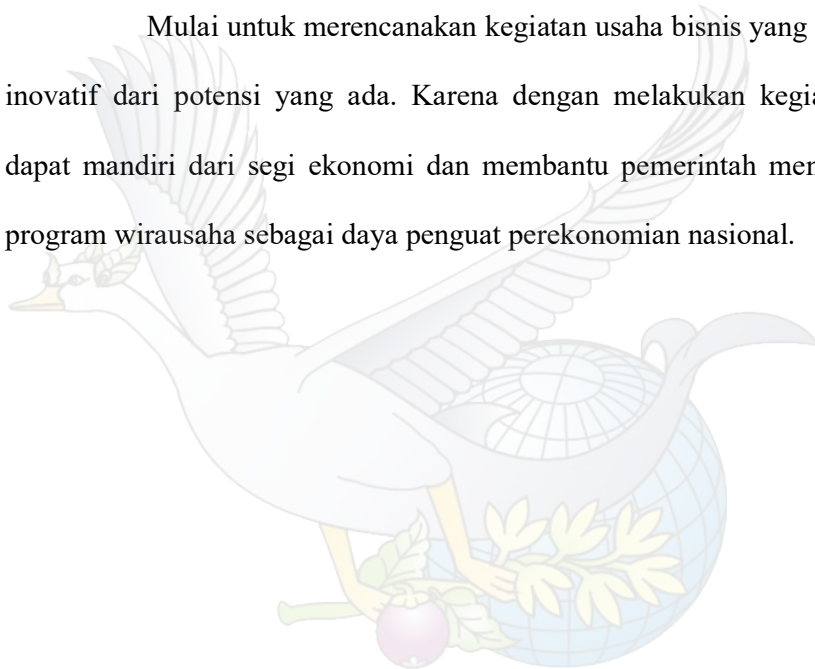
Pemerintah Kota Surakarta harus lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi masyarakat di Surakarta. Aktif melakukan pendidikan dan pelatihan mengembangkan potensi kreativitas yang berakar seni budaya sebagai penggerak ekonomi masyarakat, dan bertanggung jawab dalam membangun infrastruktur baru serta merawat fasilitas yang sudah ada. Karena potensi seni budaya masyarakat Surakarta dari berbagai aspek kreatif yang mampu menggerakkan sendi-sendi perekonomian menjadi lebih baik.

12. Bagi Pengelola

Memulai, mempertahankan dan mengembangkan industri kreatif dengan aspek seni budaya yang ada karena dapat menjadi karakteristik suatu produk dan jasa yang diminati.

13. Bagi Masyarakat

Mulai untuk merencanakan kegiatan usaha bisnis yang kreatif dan inovatif dari potensi yang ada. Karena dengan melakukan kegiatan bisnis dapat mandiri dari segi ekonomi dan membantu pemerintah menyukseskan program wirausaha sebagai daya penguat perekonomian nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- AAM Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI.
- Anonim. 2002. *Petunjuk Teknis Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nomor: 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002*. Jakarta: Kementrian Koprasi dan UKM.
- Astawa, I Ketut. 2009. *Model Pendirian Inkubator Teknologi*. Jakarta: BPPT.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta. 2014. *Blue Print Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta 2015-2025*. Surakarta: Pemerintah Daerah Kota Surakarta.
- Chalmer, Emilly dalam Marcherita Anggelia. *Eksplorasi Interior Cafe Bergaya Vintage di Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra. 2014.
- De Chiara, Joseph & John Callender. 1987. *Time-Saver Standards For Building Types*: 2nd edition. Singapura: National Printers Ltd.
- Dodsworth, Simon. 2009. *The Fundamentals of Interior Design*. USA: AVA Publishing.
- Endah SS, DKK, 2013. *Buku Heritage Surakarta Jejak-Jejak Kota Solo*. Surakarta: Dinas Tata Ruang Kota Pemerintah Kota Surakarta.
- F. D.K.Ching. 2011. Edisi Kedua, *Desain Interior dengan Ilustrasi*, Jakarta: Indeks.
- F. D.K.Ching. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*, Jakarta: Erlangga.
- F. Pile, John. 1988. *Interior Design*. New York: Harry N. Abrams, Inc.
- Hasan, Luthfi. 2015. *Happy Vintage*. Jakarta: Gramedia.
- Idris, Indah. 2012. *Panduan Model Pengembangan Inkubator Bisnis*. Jakarta: Kementrian Koprasi dan UKM Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK.
- Indraswara, M. Sahid. 2007. *Kajian Penempatan Furniture dan Pemakaian Warna*, Semarang: Universitas Diponegoro.

- Julius Panero, Martin Zelink. 2003. *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga.
- Kusmiati, Artini. 2004. *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain*. Jakarta: Ikrar Mandiri abadi.
- Laksmi, Evaluasi Ergonomi dalam perancangan desain, jurnal desain interior, Vol, 1, No. 1, Juni 2006: 61-73.
- Landry, Charles. 2000. *The Creative City*. London: Earthscan.
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi
- Neufert, Ernst. *Data Arsitek*. Edisi 33. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Saifuddin. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Teritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sartini. 2012. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Hubungan Antara Mitos Dewi Sri dan Eksistensi Seni Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada.
- Sasmita, Wanda O.A. 2013. *Pengaruh Desain Interior terhadap Produktivitas Kerja Putakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Suptandar, Pamudji. 1999. *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan.
- Sunarmi. 2001. *Buku Ajar: Ergonomi dan Aplikasinya pada Kriya*, Surakarta: Program Kriya Seni Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sunarmi, 2009. *Buku Panduan Tugas Akhir*. Surakarta: ISI Surakarta
- Sunaryo, Gunawan Ronny, DKK. 2011. *Posisi Ruang Publik dalam Transformasi Konsepsi Urbanitas Kota Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sony kartika, Dharsono, 2007, *Estetika dari Barat ke Timur*, Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta

- Tim Buku Kementrian Pariwisata dan ekonomi kreatif. 2014. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan ekonomi kreatif.
- Wahyu, Sujatmiko. 2010. *Solo Masa Depan Adalah Solo Masa Lalu*. Jakarta: Sekretariat Tim Teknis BKTRN, BAPPENAS.

Internet:

- Ariwibobo, *Kawasan Solo Utara Ditata Kembali*.
<http://www.antaranews.com/berita/485433/kawasan-solo-utara-ditata-kembali>, diakses pada 29 Januari 2016, Pukul 15.42 WIB
- Hasan, Luthfi. *Life is looking forward, unless it's vintage*, http://www.koran-jakarta.com/?pg=instagram_detail&berita_id=15567, diakses 12 Juni 2015, Pukul 16.23 WIB
- Hasan, Luthfi. *Gaya Vintage*. <http://www.jakartavintage.co>, diakses pada 15 Juni 2015 pukul 02:13 WIB
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://badabbahasa.kemdikbud.go.id>
- Konsep Vintage. <https://restahandika2014.wordpress.com/page/3/>, diakses pada 15 Juni 2015 pukul 02:15 WIB
- Sejarah Kota Surakarta. <http://www.surakarta.go.id/konten/peristiwa-pergabungan-negara-surakarta-hadiningrat>, diakses pada 14 Juni 2015 pukul 21:43 WIB

LAMPIRAN





INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS
KREATIF DI KOTA
SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

AXSONOMETRI LANTAI 1

DOSEN PENGUJI

PARAF NILAI

KETERANGAN





INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBİK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS
KREATIF DI KOTA
SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

AXSONOMETRI LANTAI 2

DOSEN PENGUJI

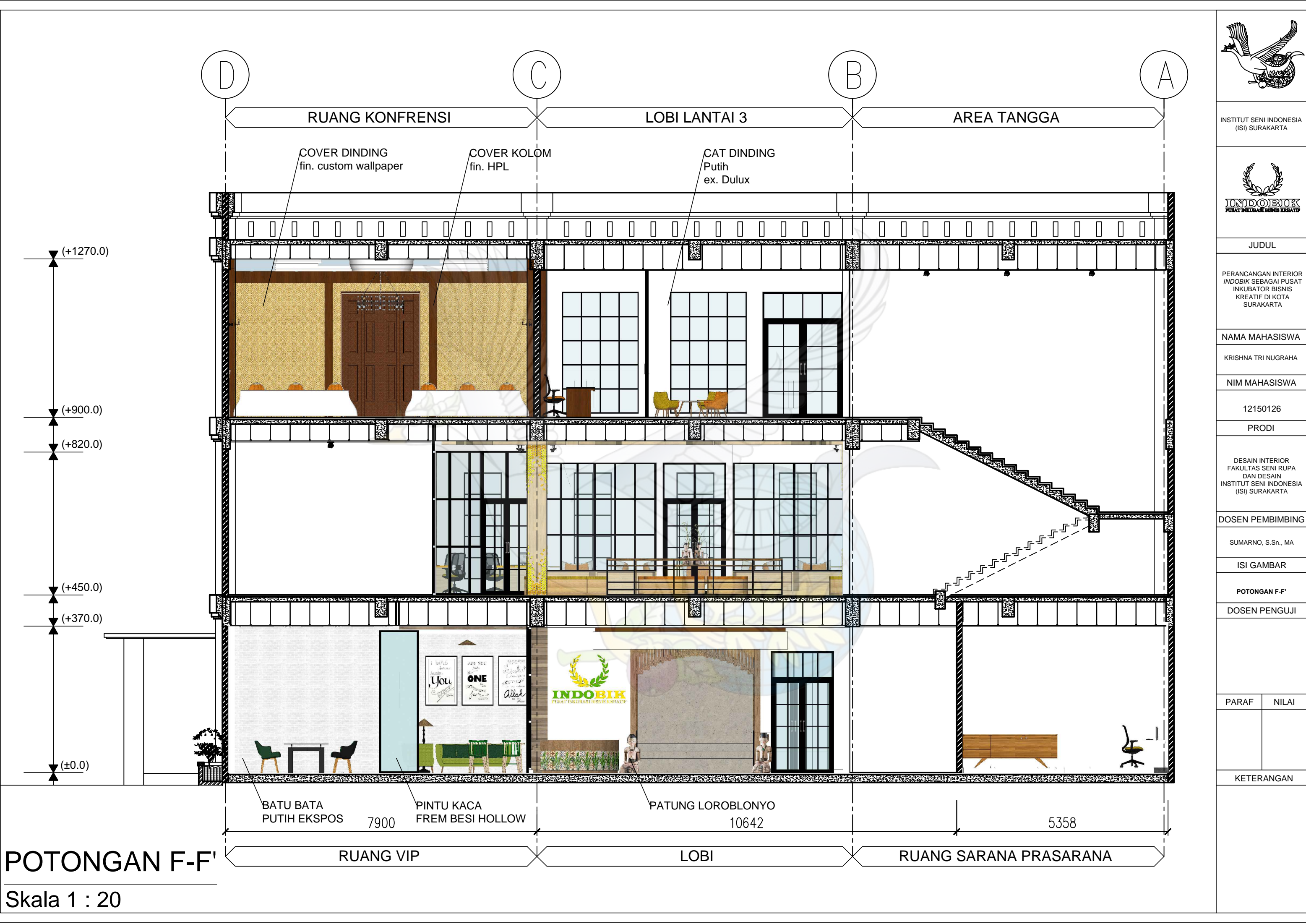
PARAF

NILAI

KETERANGAN



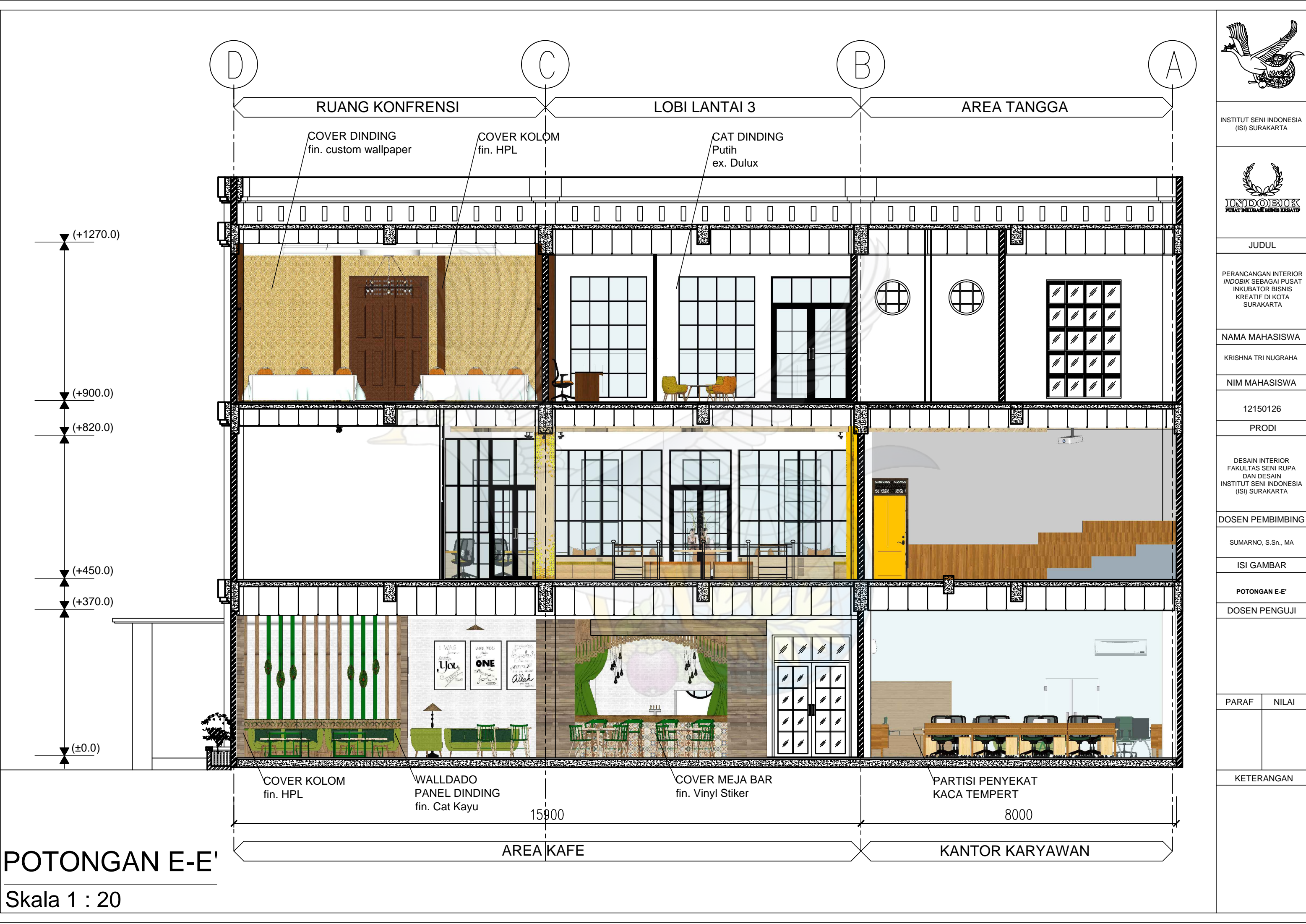
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA	
JUDUL	
PERANCANGAN INTERIOR INDOBK SEBAGAI PUSAT INKUBATOR BISNIS KREATIF DI KOTA SURAKARTA	
NAMA MAHASISWA	
KRISHNA TRI NUGRAHA	
NIM MAHASISWA	
12150126	
PRODI	
DESAIN INTERIOR FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA	
DOSEN PEMBIMBING	
SUMARNO, S.Sn., MA	
ISI GAMBAR	
AXSONOMETRI LANYAI 3	
DOSEN PENGUJI	
PARAF	NILAI
KETERANGAN	



POTONGAN F-F'

Skala 1 : 20

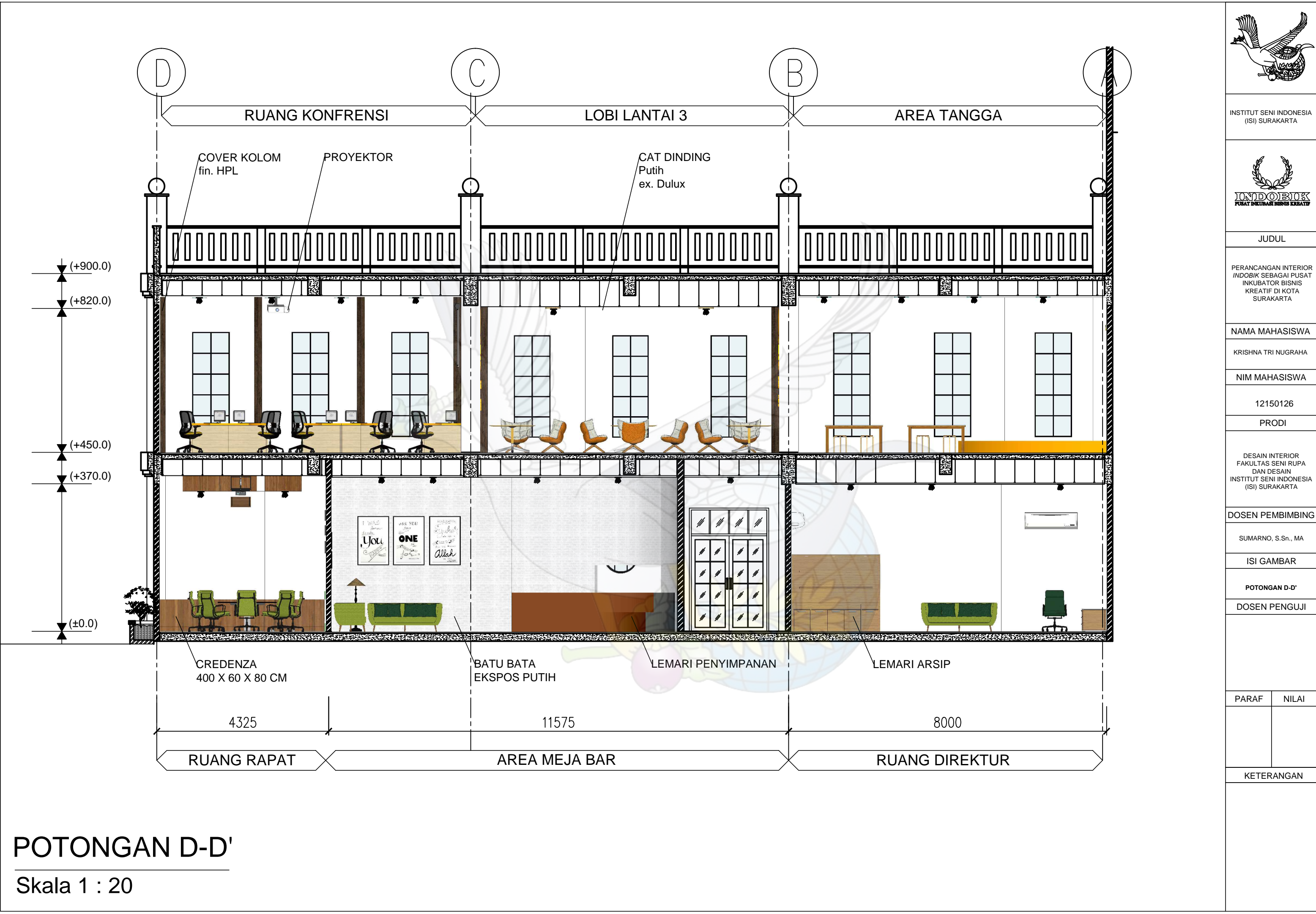
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA	
INDOBIK PUSAT INKUBASI BISNIS KREATIF	
JUDUL	
PERANCANGAN INTERIOR INDOBIK SEBAGAI PUSAT INKUBATOR BISNIS KREATIF DI KOTA SURAKARTA	
NAMA MAHASISWA	
KRISHNA TRI NUGRAHA	
NIM MAHASISWA	
12150126	
PRODI	
DESAIN INTERIOR FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA	
DOSEN PEMBIMBING	
SUMARNO, S.Sn., MA	
ISI GAMBAR	
POTONGAN F-F'	
DOSEN PENGUJI	
PARAF	NILAI
KETERANGAN	



POTONGAN E-E'

Skala 1 : 20

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA	
JUDUL	
PERANCANGAN INTERIOR INDOBIK SEBAGAI PUSAT INKUBATOR BISNIS KREATIF DI KOTA SURAKARTA	
NAMA MAHASISWA	
KRISHNA TRI NUGRAHA	
NIM MAHASISWA	
12150126	
PRODI	
DESAIN INTERIOR FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA	
DOSEN PEMBIMBING	
SUMARNO, S.Sn., MA	
ISI GAMBAR	
POTONGAN E-E'	
DOSEN PENGUJI	
PARAF	NILAI
KETERANGAN	





INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS KREATIF
DI KOTA SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

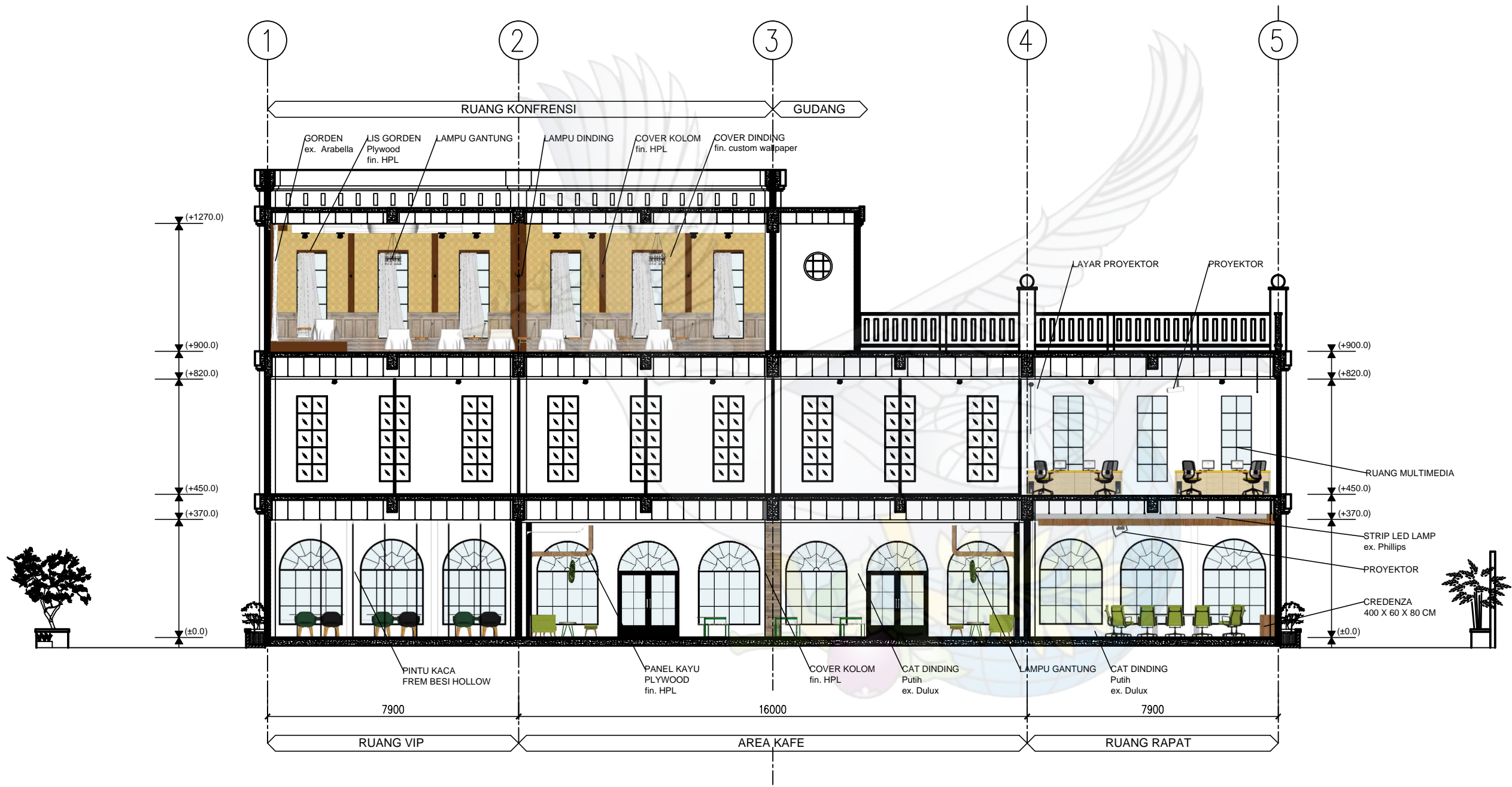
POTONGAN A-A'

DOSEN PENGUJI

PARAF

NILAI

KETERANGAN

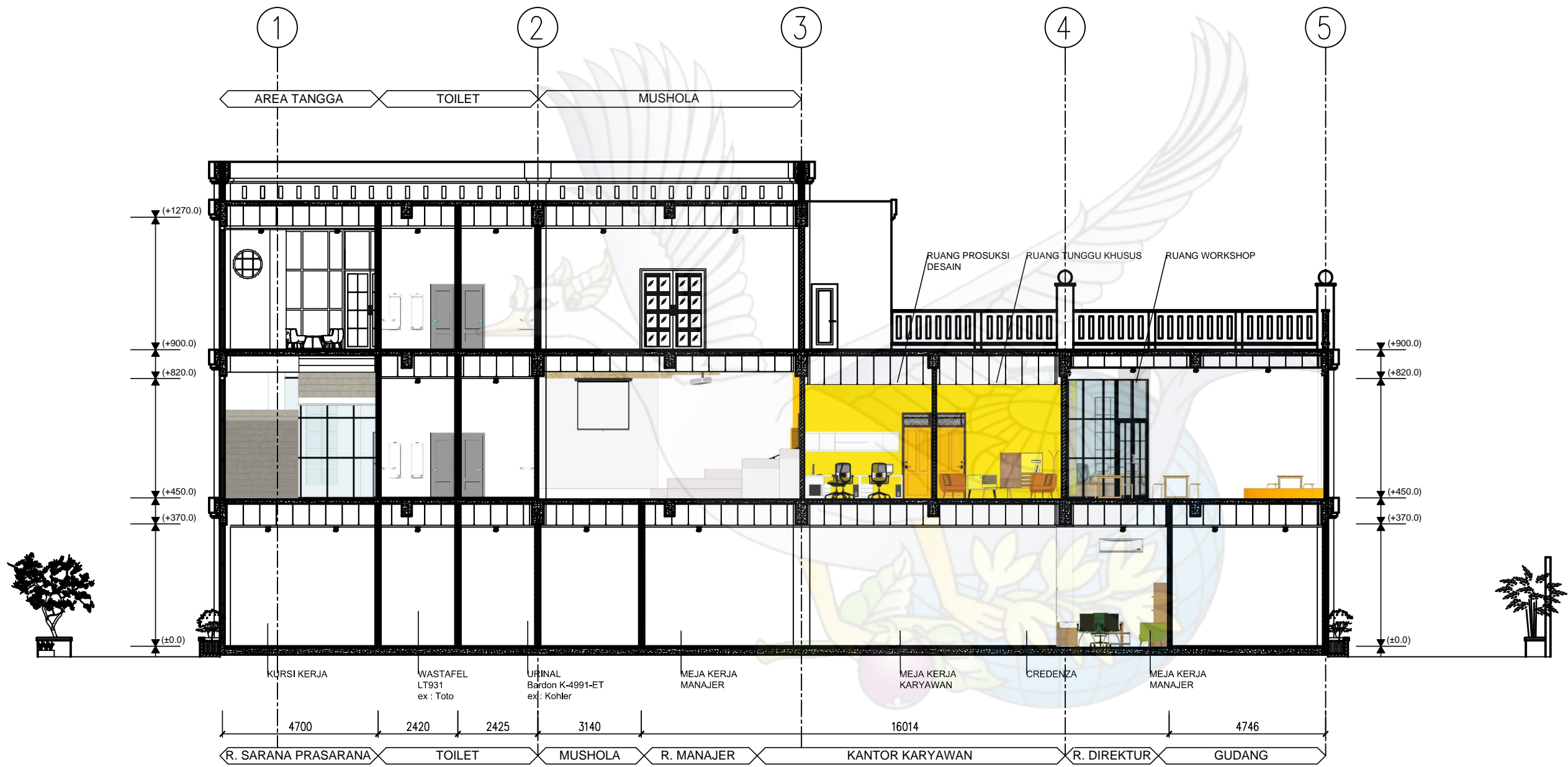


POTONGAN A-A'
Skala 1 : 50



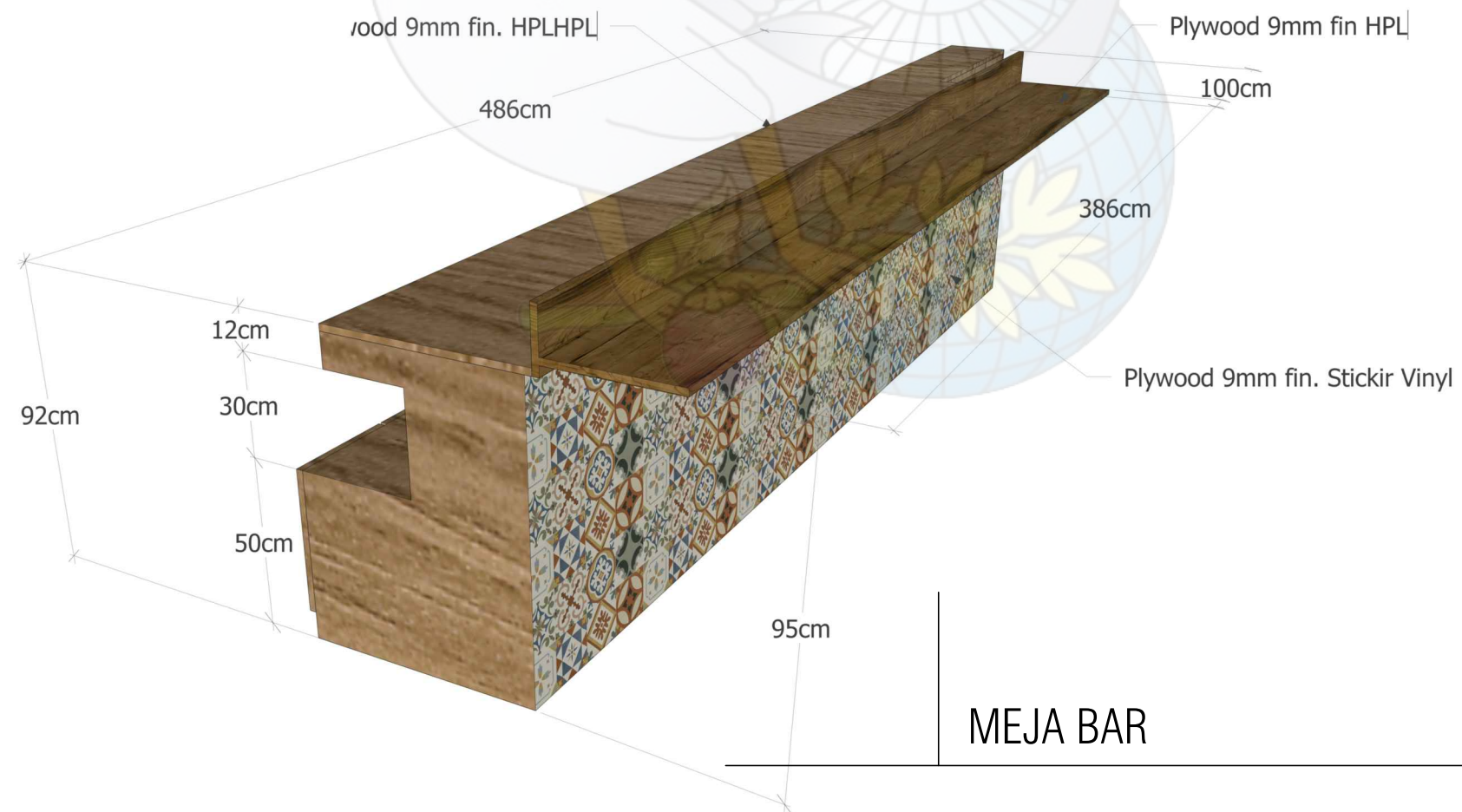
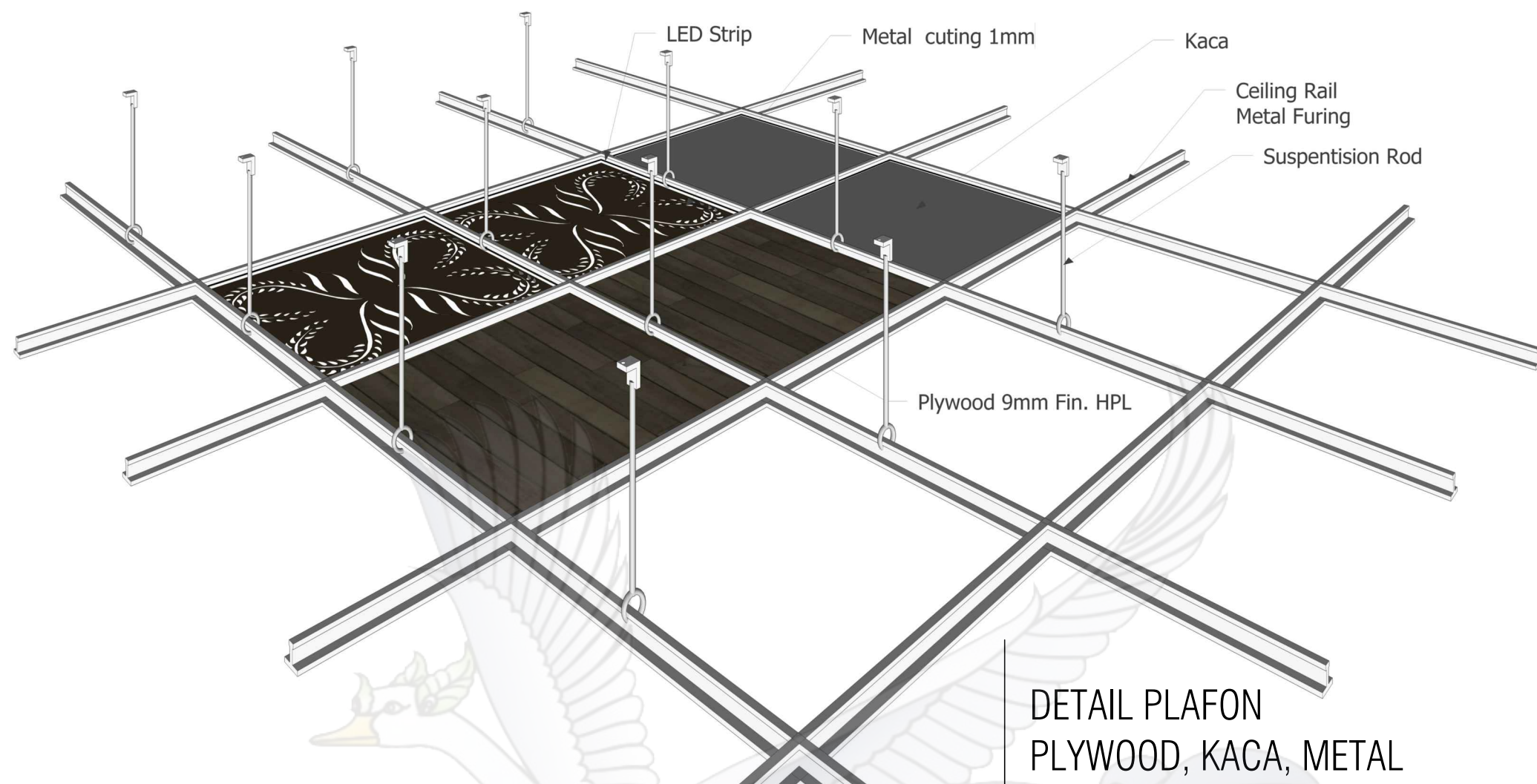
POTONGAN B-B'
Skala 1 : 50

	
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA	
	
JUDUL	
PERANCANGAN INTERIOR INDOBİK SEBAGAI PUSAT INKUBATOR BISNIS KREATIF DI KOTA SURAKARTA	
NAMA MAHASISWA	
KRISHNA TRI NUGRAHA	
NIM MAHASISWA	
12150126	
PRODI	
DESAIN INTERIOR FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA	
DOSEN PEMBIMBING	
SUMARNO, S.Sn., MA	
ISI GAMBAR	
POTONGAN B-B'	
DOSEN PENGUJI	
PARAF	NILAI
KETERANGAN	



POTONGAN C-C'
Skala 1 : 50

	
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA	
	
JUDUL	
PERANCANGAN INTERIOR INDOBK SEBAGAI PUSAT INKUBATOR BISNIS KREATIF DI KOTA SURAKARTA	
NAMA MAHASISWA	
KRISHNA TRI NUGRAHA	
NIM MAHASISWA	
12150126	
PRODI	
DESAIN INTERIOR FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA	
DOSEN PEMBIMBING	
SUMARNO, S.Sn., MA	
ISI GAMBAR	
POTONGAN C-C'	
DOSEN PENGUJI	
PARAF	NILAI
KETERANGAN	



INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS
KREATIF DI KOTA
SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

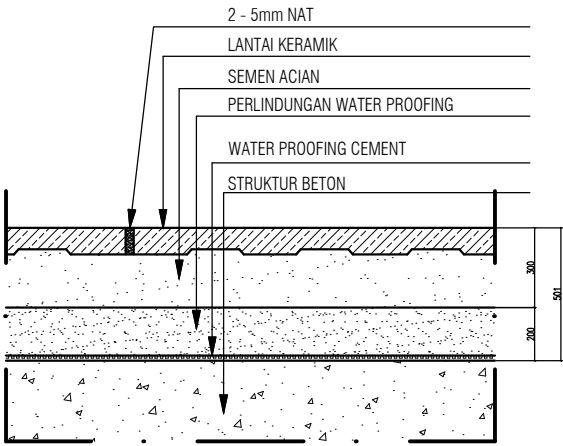
ISI GAMBAR

DETAIL

DOSEN PENGUJI

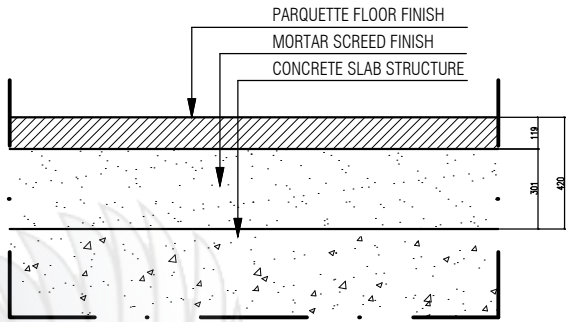
PARAF NILAI

KETERANGAN



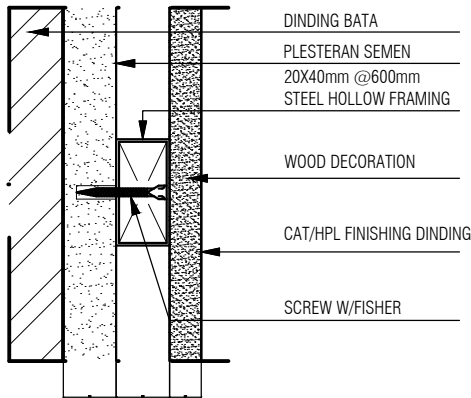
KRAMIK LANTAI

Scale 1:1



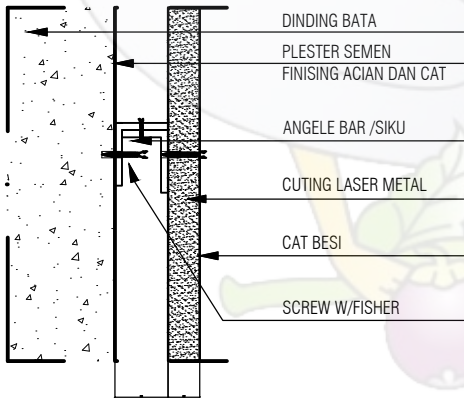
LANTAI PARQUETTE

Scale 1:1



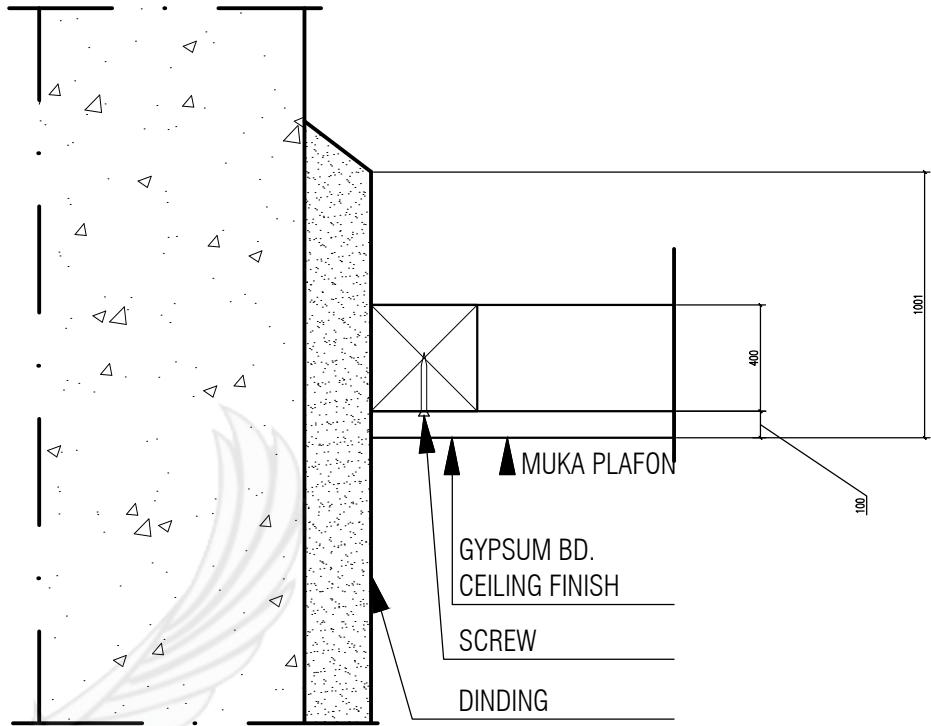
PEMASANGAN KAYU PADA DINDING

Scale 1:1



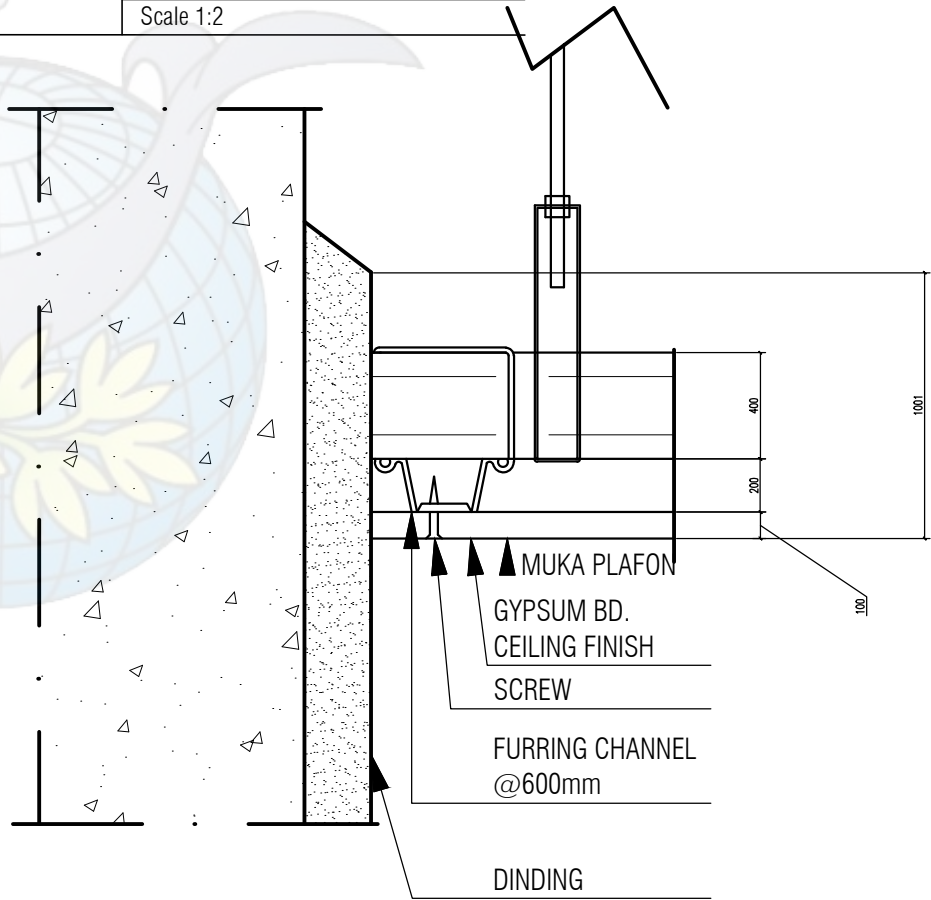
PEMASANGAN METAL DEKORASI

Scale 1:1



PLAFON GYPSUM
DENGAN BESI HOLLOW

Scale 1:2



PLAFON GYPSUM
METAL FURING FRAME

Scale 1:2



INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS
KREATIF DI KOTA
SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

DETAIL

DOSEN PENGUJI

PARAF NILAI

KETERANGAN



INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA



JUDUL

PERANCANGAN INTERIOR
INDOBIK SEBAGAI PUSAT
INKUBATOR BISNIS
KREATIF DI KOTA
SURAKARTA

NAMA MAHASISWA

KRISHNA TRI NUGRAHA

NIM MAHASISWA

12150126

PRODI

DESAIN INTERIOR,
FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) SURAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

SUMARNO, S.Sn., MA

ISI GAMBAR

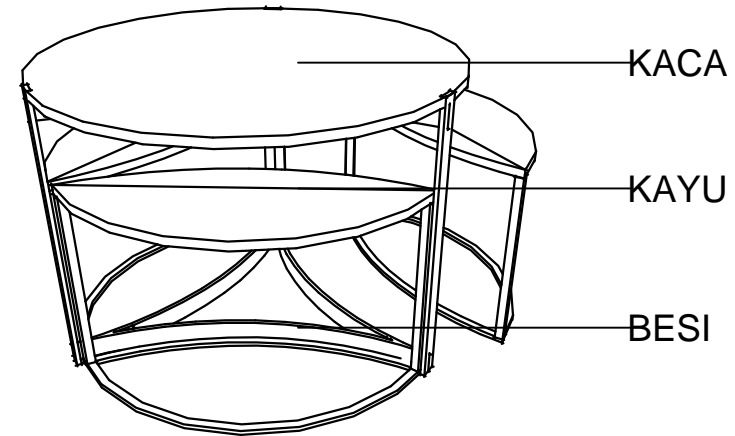
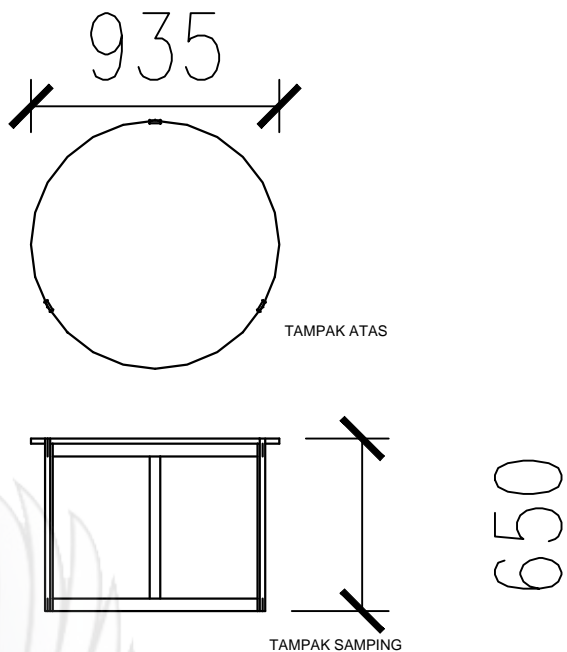
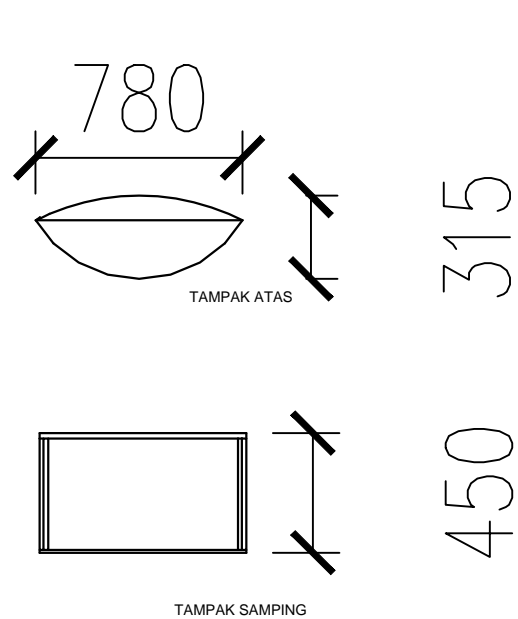
GAMBAR PERABOT

DOSEN PENGUJI

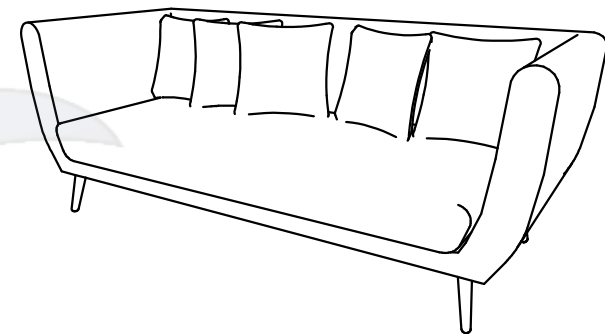
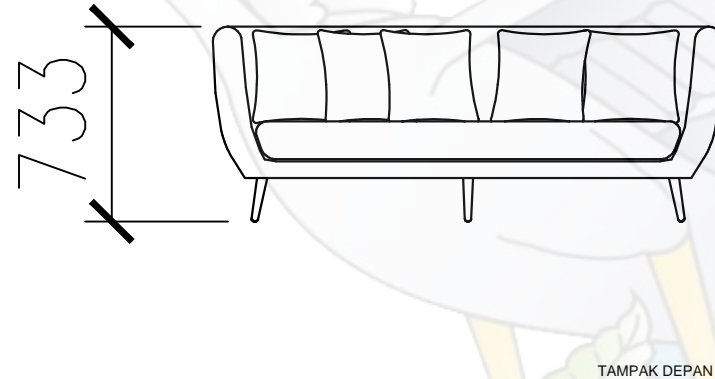
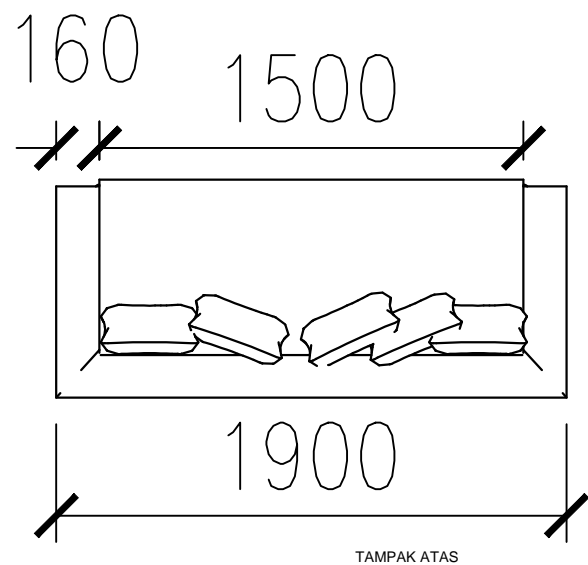
PARAF

NILAI

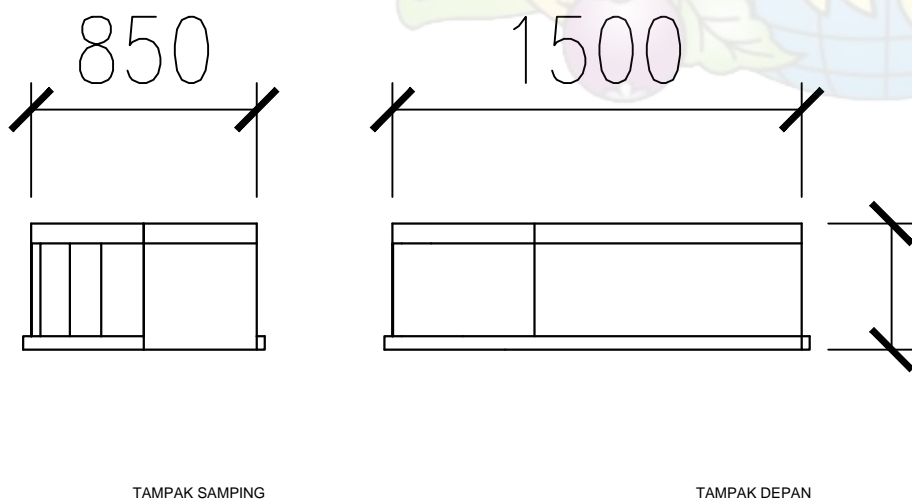
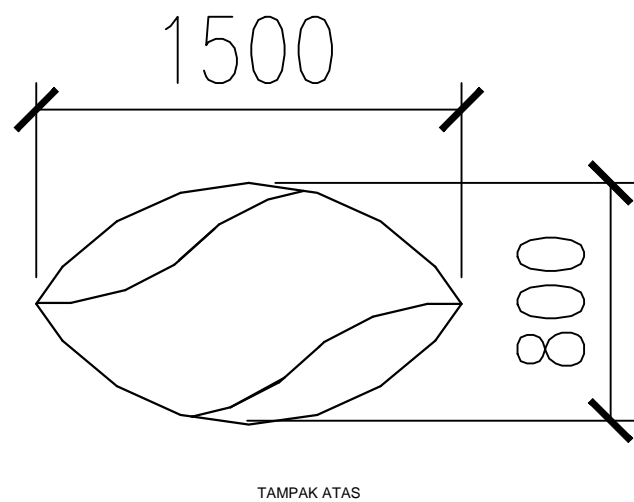
KETERANGAN



SET MEJA KURSI MAKAN
SKALA 1:10



SOFA
SKALA 1:10



KURSI TUNGGU
SKALA 1:10

